



*CREATING VALUE
WITH **TRUST***



Daftar Isi

Contents

1.	Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan	<i>Vision, Mission and Company Values</i>
2.	Sekilas Apexindo	<i>Apexindo in Brief</i>
5.	Strategi	<i>Strategy</i>
6.	Lokasi Operasional	<i>Operational Locations</i>
8.	Ikhtisar Keuangan	<i>Key Financial Indicators</i>
10.	Evaluasi dan Kinerja Saham	<i>Stock Review and Performance</i>
12.	Peristiwa Penting dan Pencapaian Tahun 2005	<i>Important Events and Achievements 2005</i>
14.	Sambutan Komisaris Utama	<i>Message from the President Commissioner</i>
20.	Laporan Direktur Utama	<i>Report from the President Director</i>
28.	Tata Kelola Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>
62.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i>
70.	Laporan Operasional	<i>Operational Review</i>
82.	Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan	<i>Health, Safety and Environment</i>
88.	Pengembangan Sumber Daya Manusia	<i>Human Resource Development</i>
94.	Pembahasan dan Analisa Manajemen	<i>Management Discussion and Analysis</i>
132.	Peristiwa Penting setelah Tanggal Neraca	<i>Subsequent Events</i>
133.	Laporan Keuangan Konsolidasi	<i>Consolidated Financial Statements</i>
134.	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan 2005	<i>Statement Letter Regarding The Board of Directors Liability Upon The 2005 Financial Report</i>
233.	Hasil Keputusan RUPST 2005 Perseroan	<i>The 2005 AGMS Resolution</i>
	Informasi Perusahaan	<i>Corporate Information</i>

Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission & Company Values

VISI

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

MISI

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja yang tinggi.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

- Kepercayaan : Integritas, Komitmen, Kejujuran
- Dedikasi : Loyalitas, Antusiasme, Pengabdian
- Kinerja yang tinggi : Kompetensi, Profesionalisme, Kepemimpinan, Hasil

VISION

To be a world class drilling contractor offering performance without compromise services.

MISSION

- *To satisfy the expectations of our stakeholders, shareholders, customers, employees and society.*
- *To strengthen our competitiveness by continuously improving our cost-effectiveness.*
- *To adopt a "one big family" business philosophy and a shared sense of purpose.*
- *To focus our value on trust, dedication and performance.*

COMPANY VALUES

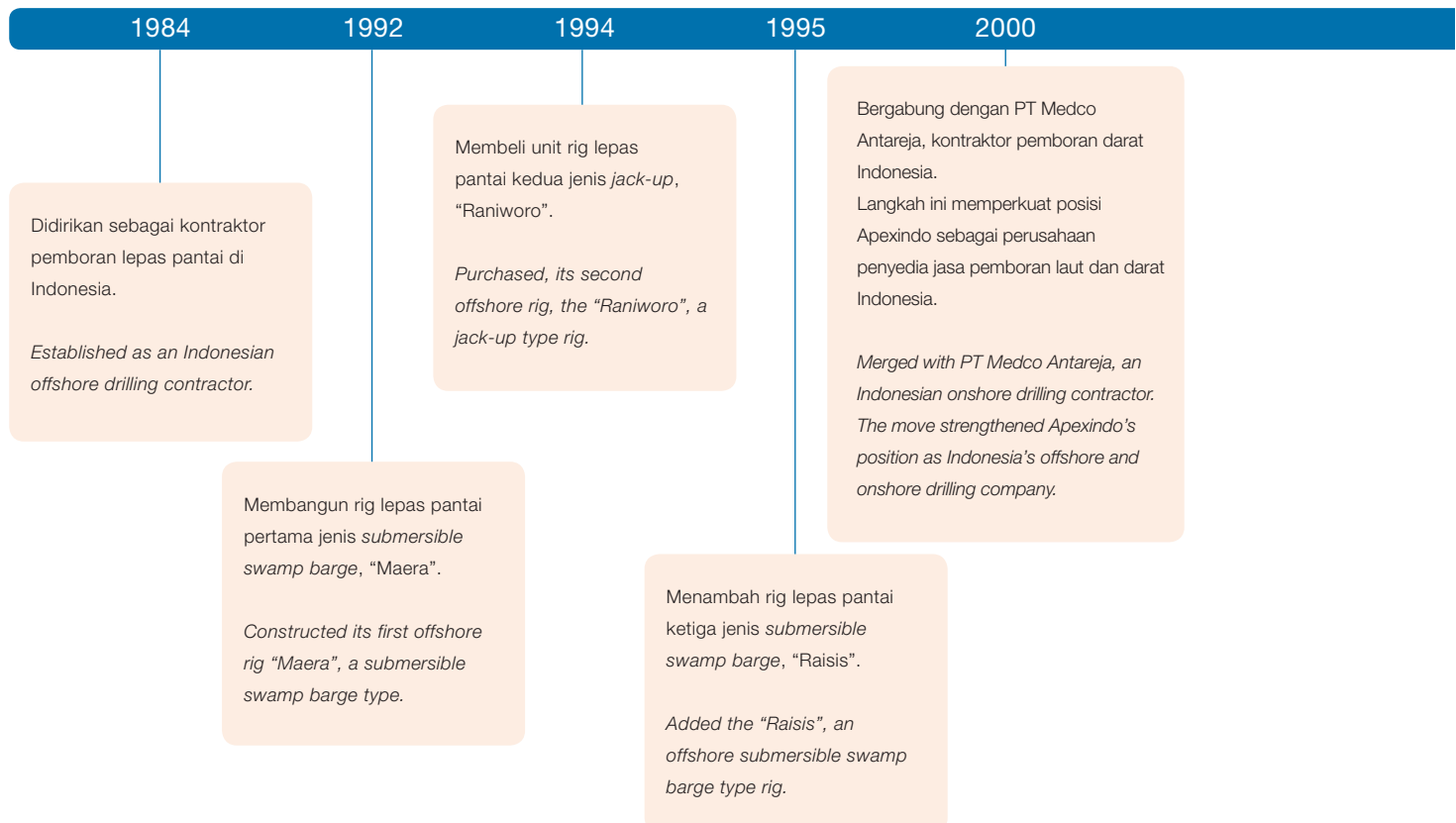
- *Trust : Integrity, Commitment, Honesty*
- *Dedication : Loyalty, Enthusiasm, Devotion*
- *Performance : Competence, Professionalism, Leadership, Result*

Sekilas Apexindo *Apexindo in Brief*

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/”Perseroan”) merupakan salah satu perusahaan kontraktor pembooran pertama yang dimiliki Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 20 Juni 1984, pada awalnya khusus melayani jasa pembooran laut bagi perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia.

Pada tahun 2001, Apexindo bergabung dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi yang sejak 1983 bergerak di jasa pembooran darat, dan membuat Apexindo menjadi salah satu kontraktor pembooran darat dan laut terdepan di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara.

Apexindo berhasil melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 2002 dan terus melakukan ekspansi dengan menambah kekuatan armada pemبورannya. Saat ini, dengan kekuatan armada yang terdiri dari 9 rig darat, 5 rig lepas pantai dan 1 rig *jack-up* yang sedang dibangun, Perseroan telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan pembooran yang berstandar internasional yang menyediakan berbagai pilihan peralatan pembooran berkualitas untuk industri minyak dan gas di lingkup nasional maupun internasional.

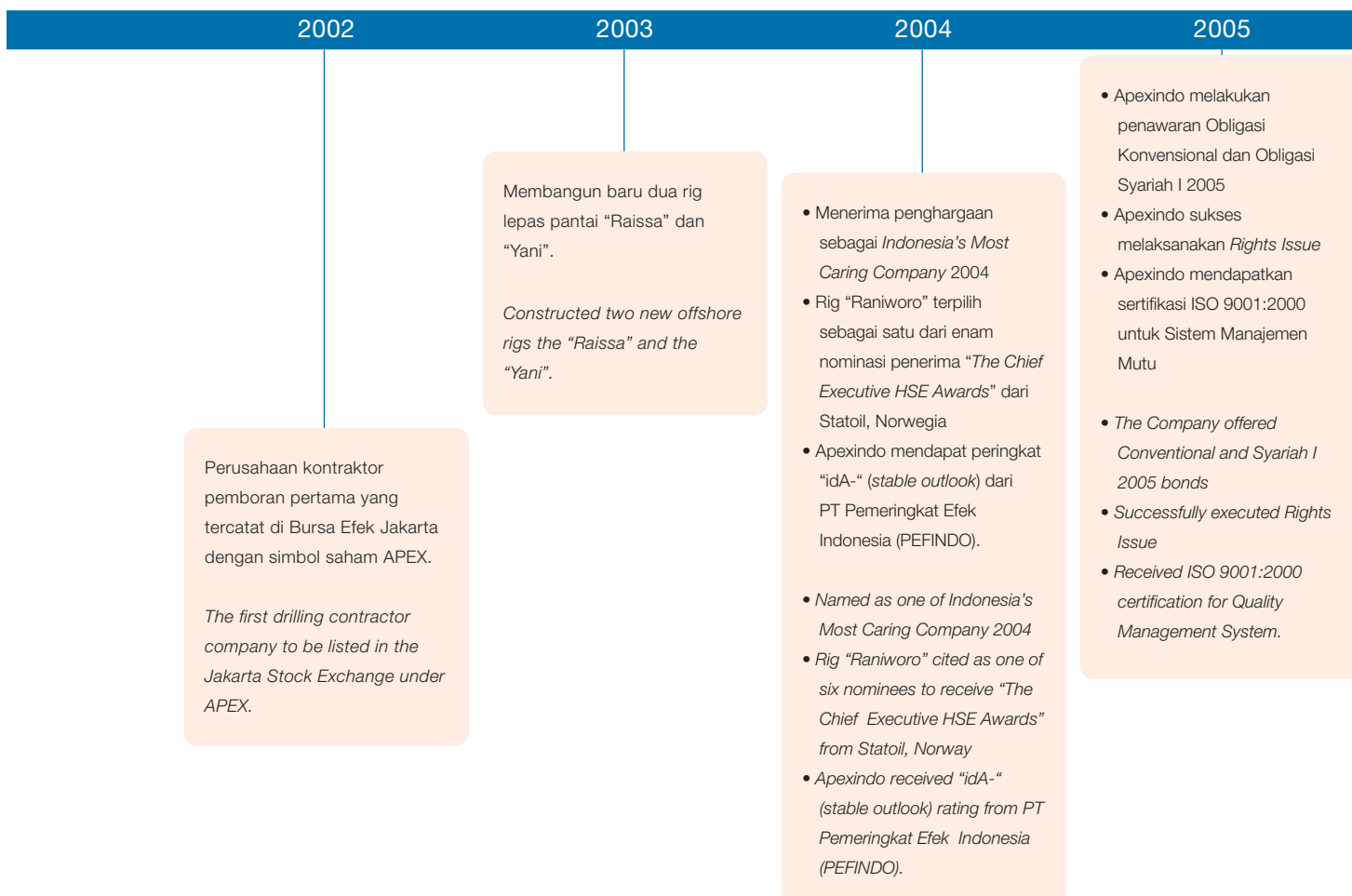




PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/the “Company”) is one of Indonesia’s first national drilling contractors. Originally, the company that was established on 20 June 1984 exclusively carried out offshore drilling services for oil and gas exploration and production companies in Indonesia.

In 2001, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated onshore drilling services company since 1983, establishing Apexindo as one of the leading onshore and offshore drilling contractors in Indonesia and Southeast Asia.

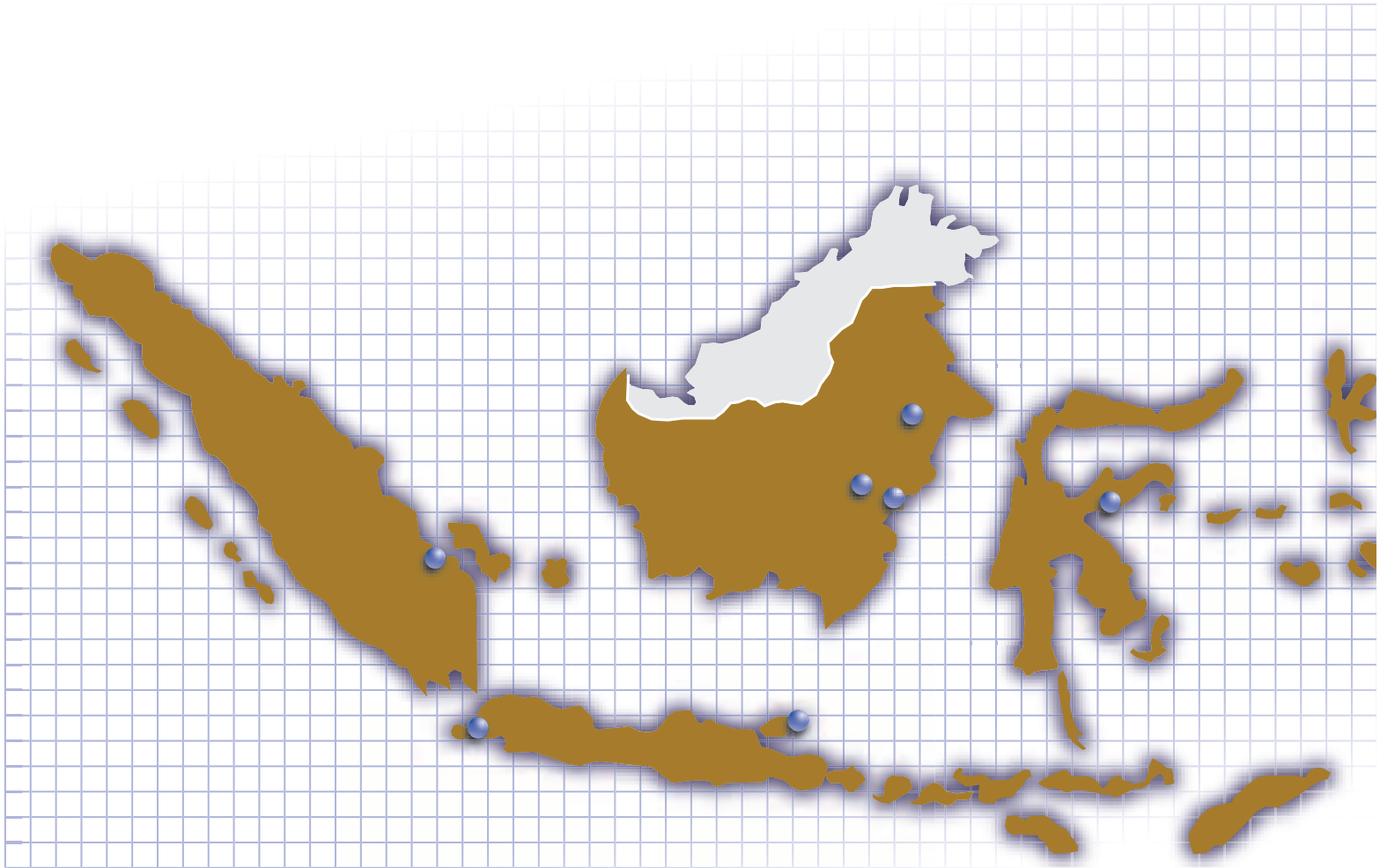
Since its successful IPO in 2002, Apexindo continues to grow by expanding its drilling fleet. At the current strength of 9 onshore rigs and 5 offshore rigs and one jack-up rig under construction, the Company has grown into an international standard drilling company that caters to a wide variety of quality drilling equipment for the domestic as well as international oil and gas industry.





- 1** Fokus menawarkan rig kualitas premium pada pasar pemboran lepas pantai dalam negeri dan regional sub-tropis.
Focus on offering domestic as well as sub-tropical regional offshore markets with premium quality rigs.
- 2** Mendalami pasar-pasar baru untuk pemboran lepas pantai *jack-up*.
Penetrating into new jack-up offshore markets.
- 3** Fokus ke segmen pasar rig darat dengan kapasitas besar.
Focus on niche market of larger capacity onshore rigs.
- 4** Fokus pada klien dengan cadangan besar dan senantiasa berusaha mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang.
Focus on clients with big reserves and continuously seeking for long-term contracts.
- 5** Fokus pada peningkatan efisiensi operasi melalui pengaturan kendali biaya yang efektif.
Focus on strengthening operational efficiency through effective cost control measurements.
- 6** Menekankan program perawatan yang ketat serta standar keselamatan tertinggi.
Emphasize on stringent maintenance programs and highest standard of safety.
- 7** Menggulirkan program Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).
Roll-out Good Corporate Governance (GCG) program.

Lokasi Operasional *Operational Locations*



Sumatera

Jawa





Nama Name	Pelanggan Client	Lokasi Location
1 Maera	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
2 Raxis	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
3 Raniworo	Statoil ASA	Persian Gulf, Middle East
4 Raissa	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
5 Yani	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
6 Rig 2	JOB Pertamina New Venture	Donggi, South East Sulawesi
7 Rig 4	JKU/EMP Kangean	Kangean Block, East Java
8 Rig 5	JOB Pertamina - Amerada Hess Jambi Merang	Jambi Merang Block, Jambi
9 Rig 8	Bidding	Bojonegara Yard, Banten
10 Rig 9	VICO Indonesia	Badak, East Kalimantan
11 Rig 10	VICO Indonesia	Badak, East Kalimantan
12 Rig 12	Idle	Bojonegara Yard, Banten
13 Rig 14	JOB Pertamina - Medco Simenggaris	Simenggaris Block, East Kalimantan
14 Rig 15	Medco E&P Indonesia	Mamberungan, East Kalimantan

Per 31 Desember 2005 > **As of 31 December 2005**

Kalimantan

Sulawesi Iran, South Pars Sea



Ikhtisar Keuangan Key Financial Indicators

Ikhtisar Keuangan **Selected Key Figures**
(dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*)

	2001	2002*	2003*	2004*	2005
Pendapatan Usaha Revenue	590,376.1	556,334.4	823,161.9	1,021,054.4	1,135,551.4
EBITDA EBITDA	205,310.6	181,541.2	273,650.2	335,258.8	459,890.7
Laba kotor Gross Profit	129,235.7	132,543.7	168,088.9	242,582.2	354,255.0
Laba (Rugi) usaha Operating Profit (Loss)	92,177.3	78,784.6	115,206.3	163,172.3	279,518.5
Laba (Rugi) bersih Net Profit (Loss)	107,497.6	60,692.4	57,409.2	(36,524.0)	(43,126.2)
Laba (Rugi) bersih per saham Earnings (Loss) Per Share	90	37	33	(20)	(21)
Aktiva					
Aktiva lancar Current Assets	366,900.7	539,794.8	651,537.8	730,047.9	867,814.1
Aktiva tetap - bersih Fixed Assets - Net	913,303.0	1,312,877.6	1,945,937.8	1,865,091.1	2,313,918.1
Aktiva lain-lain Other Assets	25,032.9	37,847.2	30,702.9	24,064.0	25,554.2
Jumlah Aktiva Total Assets	1,305,236.7	1,890,519.6	2,628,178.5	2,619,202.9	3,207,286.5
Kewajiban					
Kewajiban lancar Current Liabilities	107,526.2	363,799.1	342,994.3	404,172.0	251,277.6
Kewajiban tidak lancar Non Current Liabilities	214,105.1	368,273.1	1,078,922.1	1,057,503.8	1,389,409.0
Jumlah kewajiban Total Liabilities	321,631.2	732,072.2	1,421,916.3	1,461,675.8	1,640,686.6
Jumlah ekuitas Total Equity	983,604.4	1,158,445.4	1,206,262.2	1,157,527.0	1,566,599.9
EBITDA/ pendapatan usaha EBITDA/ Revenue	34.78%	32.63%	33.24%	32.83%	40.50%
Laba kotor/ pendapatan usaha Gross Profit/ Revenue	21.89%	23.82%	20.42%	23.76%	31.20%
Laba (Rugi) usaha/pendapatan usaha					
Operating Profit (Loss)/ Revenue	15.61%	14.16%	14.00%	15.98%	24.62%
Laba (Rugi) bersih/pendapatan usaha					
Net Profit (Loss)/ Revenue	18.21%	10.91%	6.97%	-3.58%	-3.80%
Laba (Rugi) bersih/jumlah aktiva					
Net Profit (Loss)/ Total Assets	8.24%	3.21%	2.18%	-1.39%	-1.34%
Laba (Rugi) bersih/jumlah ekuitas					
Net Profit (Loss)/ Total Equity	10.93%	5.24%	4.76%	-3.16%	-2.75%
Aktiva lancar/kewajiban lancar					
Current Assets/ Current Liabilities	3.41x	1.48x	1.90x	1.81x	3.45x
Hutang Berbunga/Ekuitas Interest Bearing Debts/ Equity	0.15x	0.17x	0.97x	1.04x	0.63x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas					
Net Interest Bearing Debts/ Equity	0.08x	0.11x	0.82x	0.83x	0.46x
Jumlah kewajiban/jumlah ekuitas Total Liabilities/ Equity	0.33x	0.63x	1.18x	1.26x	1.05x
EBITDA/beban bunga EBITDA/ Interest Expense	54.49x	19.08x	5.15x	3.75x	4.73x

* Disajikan Kembali **As restated**

Tingkat Utilisasi **Utilization Rate** (Per 31 Desember *As of December 31*)

	2001	2002	2003	2004	2005
Rig Darat Onshore Rigs	42%	61%	57%	53%	51%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	100%	70%	78%	100%	100%

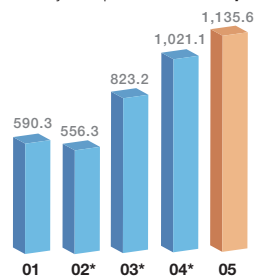
Pendapatan Rata-rata Harian **Average Daily Revenue** (dalam USD *in USD*)

	2001	2002	2003	2004	2005
Rig Darat Onshore Rigs	6,144	7,396	7,944	8,133	8,689
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	27,945	24,862	34,904	44,774	48,242

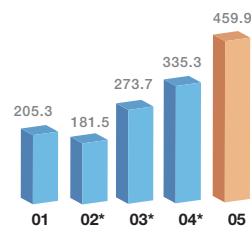
Biaya Operasi Rata-rata Harian **Average Daily Cost** (dalam USD *in USD*)

	2001	2002	2003	2004	2005
Rig Darat Onshore Rigs	4,848	5,462	7,221	7,950	7,359
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	12,255	9,771	16,503	20,049	20,789

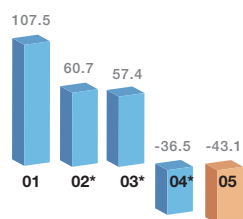
Pendapatan **Revenue**
dalam milyar Rupiah *in billion Rupiah*



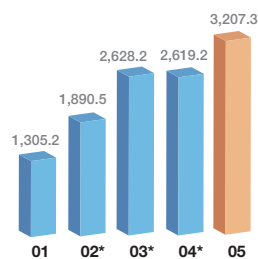
EBITDA **EBITDA**
dalam milyar Rupiah *in billion Rupiah*



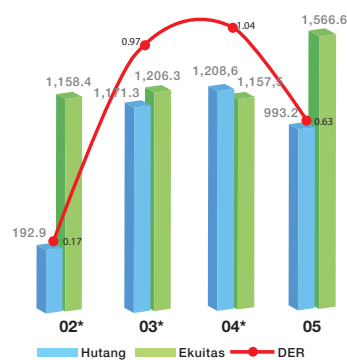
Laba (Rugi) Bersih **Net Profit (Loss)**
dalam milyar Rupiah *in billion Rupiah*



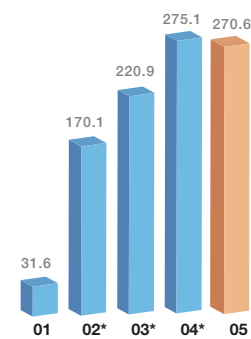
Jumlah Aktiva **Total Assets**
dalam milyar Rupiah *in billion Rupiah*



Hutang, Ekuitas dan DER **Debts, Equity and DER**
dalam milyar Rupiah *in billion Rupiah*



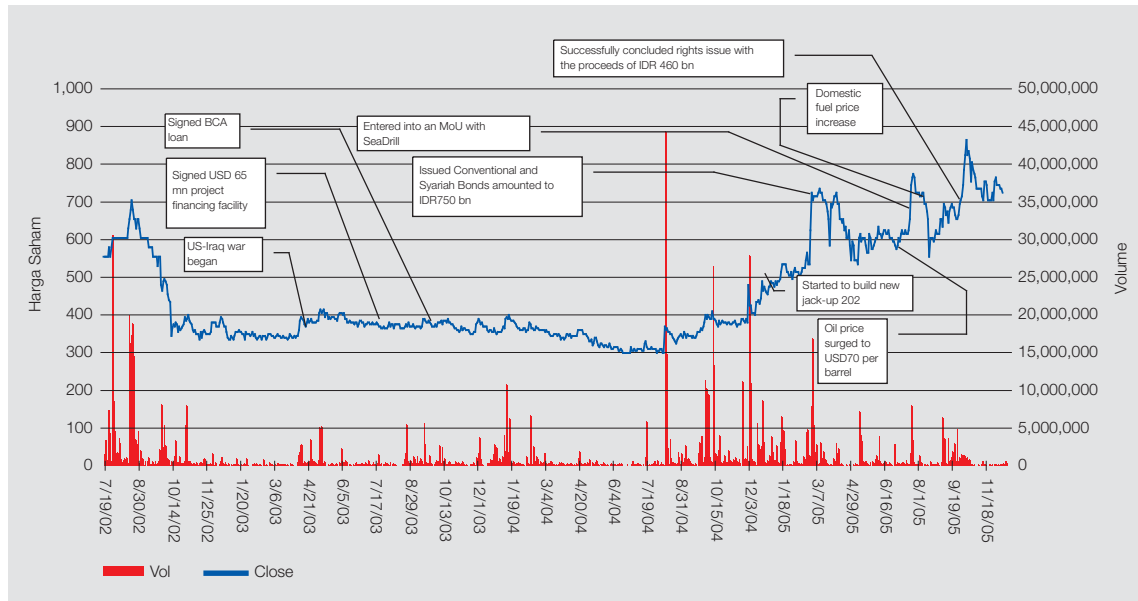
Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Cash Flows from Operating Activities
dalam milyar Rupiah *in billion Rupiah*



* Disajikan Kembali **As restated**

Evaluasi dan Kinerja Saham

Stock Review and Performance



	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume	Nilai (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR)
	Highest	Lowest	Closing	Volume	Value (IDR)	Market Cap (IDR)
Kuartal I - 2003	370	325	335	6,658,000	2,284,060,000	584,575,000,000
Kuartal II	425	335	380	34,797,500	13,485,552,500	663,100,000,000
Kuartal III	395	355	365	31,804,000	11,856,422,500	636,925,000,000
Kuartal IV	390	345	345	46,348,500	10,730,372,500	602,025,000,000
Kuartal I - 2004	405	330	330	52,067,500	19,454,270,000	575,850,000,000
Kuartal II	365	295	300	10,351,500	3,470,830,000	523,500,000,000
Kuartal III	395	290	360	97,233,000	34,625,142,500	628,200,000,000
Kuartal IV	485	350	450	178,518,500	73,278,522,500	785,250,000,000
Kuartal I - 2005	770	460	680	90,104,000	54,245,435,000	1,186,600,000,000
Kuartal II	740	510	590	37,903,500	23,672,115,000	1,029,550,000,000
Kuartal III	780	540	700	51,042,500	34,816,575,000	1,807,820,000,000
Kuartal IV	890	690	700	9,237,000	7,122,670,000	1,807,820,000,000

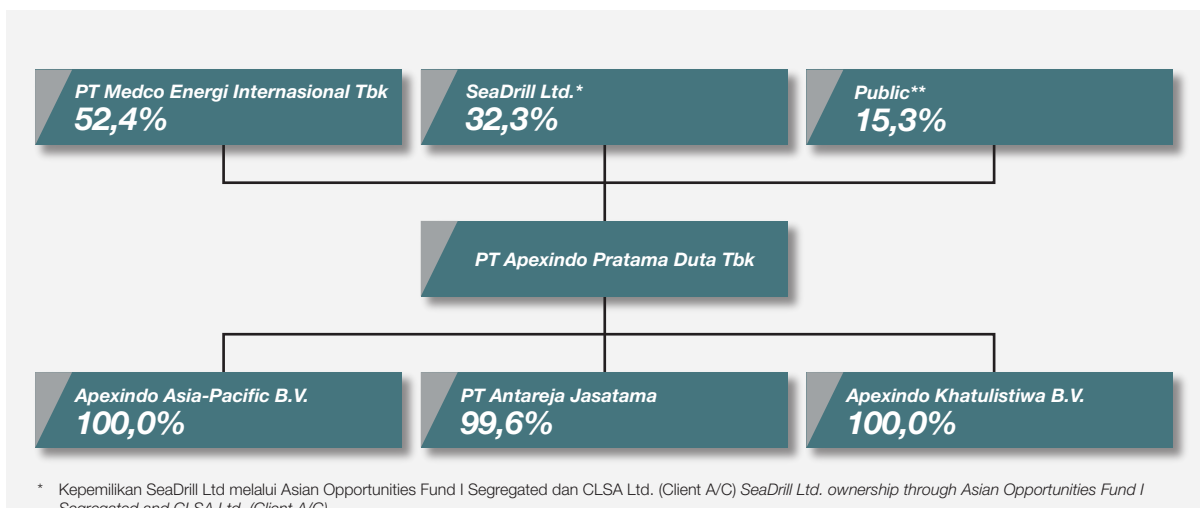
Pembayaran Dividen

Divident Payment

Tahun	Tanggal Pembayaran	Dividen per Saham	Rasio Pembayaran Dividen*
Year	Date of Payment	Dividend per Share	Dividend Payout Ratio*
2002	10 Juni 2003	Rp 5,-	14.5%
2003	1 Juni 2004	Rp 7,-	23.2%
2004	17 Juni 2005	Rp10,-	-*

* Laba Per Saham tercatat negatif

Pemegang Saham
Share Ownership



* Kepemilikan SeaDrill Ltd melalui Asian Opportunities Fund I Segregated dan CLSA Ltd. (Client A/C) SeaDrill Ltd. ownership through Asian Opportunities Fund I Segregated and CLSA Ltd. (Client A/C)

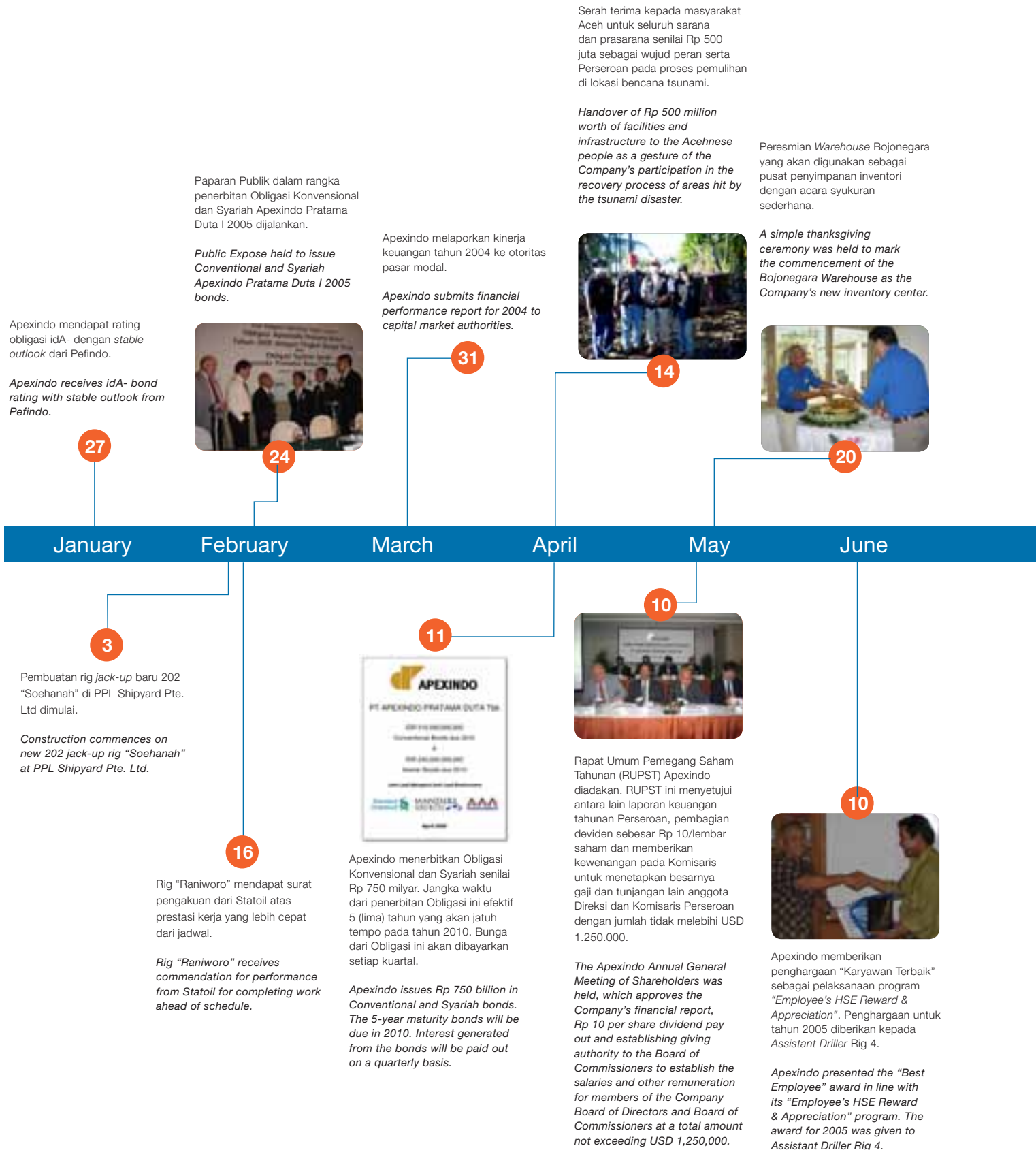
** Termasuk seluruh pemegang saham dengan kepemilikan kurang dari 5% Include all shareholders with less than 5% ownership

Daftar Komposisi Pemilikan Saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (2.582.960.500) (Per 31 Desember 2005)		Shareowner Composition of PT Apexindo Pratama Duta Tbk Subscribed & Fully Paid-up Capital (2.582.960.500) (as of December 31, 2005)		
Status Pemilik Shareholder Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage	
PEMILIKAN SAHAM DENGAN JUMLAH MINIMUM 500 SAHAM SHAREHOLDERS MINIMUM OF 500 SHARES				
Pemodal Nasional National Investor				
Perorangan Indonesia Individual	113	73,597,780	2,84936	
Asuransi Insurance	1	50,000	0,00194	
Perseroan Terbatas Corporate	24	1,549,410,875	59,98585	
Reksadana Investment Fund	2	568,000	0.02199	
Sub Total	140	1,623,626,655	62,85914	
Pemodal Asing Foreign Investor				
Perorangan Asing Foreign Individual	6	1,977,820	0,07657	
Badan Usaha Asing Foreign Corporate	17	957,354,660	37,06424	
Sub Total	23	959,332,480	37,14081	
Total	163	2,582,959,135		
PEMILIKAN SAHAM DENGAN JUMLAH KURANG DARI 500 SAHAM SHAREHOLDERS LESS THAN 500 SHARES				
Pemodal Nasional National Investor				
Perorangan Indonesia Individual	4	805	0.00003	
Perseroan Terbatas Corporate	2	560	0.00002	
Sub Total	6	1,365	0.00005	
GRAND TOTAL	169	2,582,960,500***	100	

*** Jumlah saham termasuk 360.500 lembar saham hasil konversi ESOP
Number of shares including 360,500 shares from ESOP conversion.

Peristiwa Penting & Pencapaian Tahun 2005

Important Events & Achievements in 2005

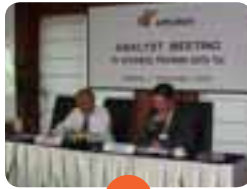


Apexindo berhasil mendapatkan kontrak rig darat untuk pemboran dari JOB Pertamina - Amerada Hess Jambi Merang senilai USD 4,8 juta.

Apexindo wins USD 4.8 million onshore rig drilling contract from JOB Pertamina - Amerada Hess Jambi Merang.

Apexindo menggelar Pertemuan Analis.

Apexindo holds an Analyst Meeting.



Penandatanganan Nota Kesepakatan dengan PT Petrogas Wira Jatim. Nota ini menandai kerjasama kedua belah pihak dalam bidang pemboran minyak dan gas yang akan dilakukan di wilayah kerja pertambangan di Jawa Timur.

Signing of MOU with PT Petrogas Wira Jatim. The memorandum establishes the bilateral cooperation to conduct oil drilling operations in fields located in East Java.



- Paparan Publik tahunan diselenggarakan.
- Apexindo terpilih sebagai salah satu finalis dalam kegiatan "Indonesia's Most Caring Company 2005" yang diselenggarakan majalah Warta Ekonomi dan PT DuPont Indonesia.

- Holds annual Public Expose.
- Apexindo nominated as finalist of "Indonesia's Most Caring Company 2005" event held by Warta Ekonomi magazine and PT DuPont Indonesia.



Kegiatan Family Gathering Apexindo diadakan sekaligus merayakan ulang tahun ke 21.

'Family Gathering' held coinciding with Apexindo's 21st anniversary.



Apexindo memenangkan kontrak rig darat untuk pemboran dari JOB Pertamina - Medco Tomori senilai USD 1,6 juta.

Apexindo wins USD 1.6 million onshore rig drilling contract with JOB Pertamina - Medco Tomori.

Dimulainya sosialisasi program Employee Stock Option Program (ESOP) yang dapat berlangsung hingga tahun 2009.

Commences promotion of Employee Stock Option Program (ESOP) that might continue to year 2009.



Rights Issue yang dilaksanakan Apexindo berjalan dengan sukses.

Apexindo successfully conducted a Rights Issue.

July

August

September

October

November

December

25

Apexindo menandatangani Nota Kesepakatan dengan SeaDrill Ltd. untuk kerjasama dalam bidang pemasaran dan pengoperasian armada lepas pantai SeaDrill, dengan fokus pasar Indonesia.

Apexindo signs MOU with SeaDrill Ltd. to market and operate SeaDrill's offshore fleet, focusing on the Indonesian market.

27

Kegiatan sosialisasi Peraturan Perusahaan baru untuk periode 2005 - 2007 di kantor pusat Jakarta dimulai.

Commences promotion of the new Company Regulation for the period of 2005 - 2007 at the Jakarta Head Office.

29

Apexindo melaporkan kinerja keuangan Semester Pertama 2005 Perseroan kepada otoritas pasar modal.

Apexindo submits its First Semester 2005 company financial report to the capital market authorities.

6



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sehubungan dengan rights issue digelar dan menyetujui:

- Rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
- Rencana mengeluarkan saham dalam portepel sebanyak 837.600.000 Saham Biasa

An Extraordinary General Meeting of Shareholders in relation to the rights issue, which approved:

- The Company's plan to execute Rights Issue through Issuing Shares with Preemptive Rights.
- Plan to issue 837,600,000 common shares.

31



Apexindo bersilaturahmi dan berbuka puasa bersama dengan yatim piatu dan masyarakat di lingkungan Warehouse Bojonegara.

Apexindo holds a Ramadhan 'iftar' (fast-breaking) with orphans and the community surrounding the Bojonegara warehouse.

24

Apexindo berhasil merumuskan Good Corporate Governance manual.

Apexindo succeeded to establish its own Good Corporate Governance manual.

17



Apexindo dinyatakan lulus proses audit dan berhasil mendapatkan akreditasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu dari Badan Sertifikasi Internasional TUV Nord.

Apexindo clears the audit process and successfully obtains ISO 9001:2000 accreditation for Quality Management System from TUV Nord international certification board.



Hilmi Panigoro
Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama *Message from the President Commissioner*

Pertama-tama, atas nama Dewan Komisaris saya mengucapkan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi dan Manajemen Apexindo atas keberhasilannya dalam menjalankan perusahaan dengan tetap berpedoman kepada visi, misi dan strategi Perseroan.

Saya juga sangat berbesar-hati atas semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang diyakini oleh Direksi Perseroan. Dengan semangat tersebut Manajemen Apexindo meyakinkan kami untuk melakukan investasi dengan membangun sebuah rig lepas pantai *jack-up* yang dimulai di awal tahun 2005. Keputusan yang terbukti memberikan kesempatan kepada Apexindo untuk menikmati tingginya permintaan serta harga sewa rig *jack-up* yang meningkat drastis sejak akhir tahun 2005.

First and foremost, on behalf of the Board of Commissioners I congratulate and express my greatest appreciation to each and every member of the Board of Directors and the Management for successfully managing Apexindo consistently in line with the Company's vision, mission and strategy.

I would also like to add that the spirit of entrepreneurship demonstrated by the Company Board of Directors is something we can all be proud of. It was with this enthusiasm that the Apexindo's Management convinced us to make an investment move by constructing a new offshore jack-up rig in early 2005. This decision has provided Apexindo with the opportunity to capitalize on the growing demand and drastic rise in rental price of jack-up rigs towards the end of year 2005.

Kami juga mengucapkan selamat atas keberhasilan Perseroan meraih sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 di penghujung tahun 2005. Bagi kami, sertifikat ini merupakan bukti keseriusan Manajemen untuk terus meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan global, terutama sebagai perusahaan jasa dimana kepuasan pelanggan menjadi faktor utama meraih kesuksesan bisnis. Pencapaian ini bukanlah akhir dari sebuah prestasi, tapi permulaan dari komitmen untuk mematuhi standar kerja dan menjadikan sistem manajemen mutu sebagai kebiasaan baru agar Perseroan dapat memberikan jasa pemboran yang terbaik, kompetitif, dan lebih bermutu. Kami yakin Manajemen Perseroan mampu menciptakan budaya baru untuk membiasakan pola bekerja yang sesuai dengan sistem manajemen kendali mutu ISO 9001:2000, yang akan membawa Perseroan ke tingkat yang lebih tinggi kinerja serta prestasinya.

Kami selaku Dewan Komisaris juga senantiasa mendukung Dewan Direksi serta manajemen Perseroan yang secara konsisten berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya. Upaya tersebut telah membuahkan hasil di tahun 2005 yang dibuktikan dengan perbaikan hampir seluruh marjin-marjin keuntungan.

Dewan Komisaris juga mendukung upaya manajemen dalam rangka mengembangkan bisnis Perseroan, antara lain dengan memberikan persetujuan perolehan fasilitas dana talangan (*Bridging Facility*) untuk uang muka pembangunan *jack-up* baru sebesar USD 30 juta dari Standard Chartered Bank.

In addition, I applaud the Company for successfully achieving the ISO 9001:2000 Quality Management System certification at the end of 2005. To us, this is an acknowledgment of the Management's tenacity to continuously improve our competitive edge in the global market. As a services company, customer satisfaction is the key element in establishing a successful business. However, our accomplishment is not the end result, rather the beginning of a commitment to adhere to proven work standards and to implement the quality management system as a new habit. Such mindset will enable the company to deliver its customers with the best, most competitive and higher quality drilling services. We believe that the Company's Management will successfully instill a new working culture based on the ISO 9001:2000 Quality Management System and take the Company's performance and achievements to a new heights.

As a member of the Board of Commissioners, I am ever supportive of the Board of Directors' and the Management's consistent efforts to optimize cost efficiency. Our hard work has yielded favorable results in 2005, in which significant improvements were made in almost all profit margins.

The Board of Commissioners also endorsed the Management's undertakings to expand the Company's business, including granting approval to acquire a Bridging Financing Facility as advance payment for the construction of the new jack-up rig in the amount of USD 30 million to Standard Chartered

Untuk membahas dan menyetujui usulan Dewan Direksi dalam rangka kegiatan-kegiatan korporasi selama tahun 2005, Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Komisaris sebanyak dua kali dan menerbitkan delapan sirkuler komisaris sebagai pengganti Rapat Komisaris.

Dewan Komisaris telah melakukan tugas sebagaimana telah diatur dalam peraturan pasar modal seperti melakukan perubahan komposisi keanggotaan Komite Audit. Selain itu Dewan Komisaris juga terlibat langsung dalam menentukan periode pelaksanaan *Employee Stock Option Program* (ESOP) serta mengangkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris secara aktif juga dilibatkan dalam berbagai aksi korporasi Perseroan sepanjang tahun 2005 lalu, seperti penerbitan obligasi maupun *rights issue*. Walaupun dalam aksi korporasi tersebut tidak mensyaratkan persetujuan Dewan Komisaris, kami berterima kasih kepada Manajemen Perseroan kami tetap dapat terlibat secara independen untuk memberikan tanggapan terhadap aksi-aksi korporasi tersebut.

Dewan Komisaris juga menyambut baik upaya Perseroan yang berkesinambungan untuk menerapkan standar tertinggi dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Hal ini tercermin dari dukungan Perseroan terhadap komite-komite independen yang aktif seperti Komite Audit yang beranggotakan ahli-ahli dalam bidangnya. Komite ini telah memberikan banyak masukan kepada Dewan Komisaris terutama berkaitan dengan langkah-langkah kebijakan keuangan yang diambil oleh Dewan Direksi dalam menjalankan

Bank. To discuss and approve the Board of Directors' proposal on corporate activities for year 2005, the Board of Commissioners conducted two Board Meetings and issued eight Commissioner Circulars in lieu of Board of Commissioners Meetings.

The Board of Commissioners has carried out the duties as required by the capital market regulations, such as restructuring the composition of Audit Committee members, being directly involved in setting the implementation duration of the Employee Stock Option Program (ESOP) and appointing the members of the Nomination and Remuneration Committee. In addition, the Board of Commissioners actively took part in various corporate actions throughout 2005, such as issuing of bonds and rights issue. Although these corporate actions did not require prior approval from the Board of Commissioners, I nonetheless thank the Management for granting me independent involvement in order to share my views.

The Board of Commissioners also welcomed the Company's continuous efforts to apply the highest standard of Good Corporate Governance. This is reflected in the Company's support towards active independent committees such as the Audit Committee, which constitutes experts in the field. The Committee has contributed numerous feedback to the Board of Commissioners, with particular regard to monetary policies effected by the Board in carrying out its duties, thus enabling decisions

fungsinya, sehingga keputusan-keputusan Dewan Komisaris dapat diambil berdasarkan kajian yang lengkap.

Komite-komite independen yang dimiliki Perseroan menjadi lebih lengkap dengan diangkatnya Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak bulan Mei 2005. Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah membantu Dewan Komisaris untuk mengevaluasi serta menentukan remunerasi anggota Dewan Direksi serta Dewan Komisaris yang jumlah agregatnya telah disetujui sebelumnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2005.

Saya atas nama Dewan Komisaris juga mengucapkan selamat datang pada pemegang saham baru yakni SeaDrill Ltd. ("SeaDrill") yang telah resmi bergabung dengan Perseroan sejak bulan Oktober 2005. SeaDrill menjadi pemegang saham Apexindo melalui Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Kami yakin SeaDrill selaku pemegang saham mayoritas baru

to be made based on a comprehensive study.

The appointment of the Nomination and Remuneration Committee in May of 2005 complemented the Company's line of independent committees. The Nomination and Remuneration Committee has helped the Board of Commissioners to evaluate and decide upon the remuneration for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners at an aggregate amount previously agreed upon during the 2005 Annual General Meeting of Shareholders.

Also, on behalf of the Board of Commissioners, allow me to take this opportunity to welcome our new Shareholder, SeaDrill Ltd. ("SeaDrill"). SeaDrill officially joined the Company in October 2005 through the First Limited Offering with Pre-emptive Rights (rights issue). We believe that as the new majority shareholder SeaDrill has thoroughly reviewed the Company's performance and we are ready to commit ourselves



telah mengkaji kinerja Perseroan dengan seksama dan kami siap bekerjasama berjalan seiring dalam upaya meningkatkan nilai Apexindo dan membawa Apexindo menjadi perusahaan pemboran kelas dunia.

Dewan Komisaris Perseroan dengan ini juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan yang telah memberikan kepercayaan kepada kami selama ini. Kami berharap bahwa kerjasama yang baik ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Kepada para Pemegang Saham, kami ingin memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan Dewan Direksi Perseroan. Dengan dukungan Pemegang Saham, kami yakin bahwa kami dapat memberikan pengarahannya yang terbaik kepada Dewan Direksi dalam upaya menciptakan nilai tambah bagi Pemegang Saham serta pemegang kepentingan Perseroan secara umum.

to cooperate to increase Apexindo's value and to establish the Company as a world-class drilling company.

On this occasion, The Board of Commissioners would also like to thank our valuable clients for their trust and confidence in the Company. It is our sincere hope that this good relationship can continuously be maintained and improved in the years ahead.

In closing, allow me to extend my utmost gratitude to our distinguished Shareholders for entrusting us with the task of supervising the activities conducted by the Company Board of Directors. With your support, we are confident that we can provide sound guidance to the Board of Directors in our collective effort to create added value for our Shareholders as well as other stakeholders in general.



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama
President Director

Laporan Direktur Utama *Report from the President Director*

Dapat kami laporkan bahwa tahun 2005 merupakan babak baru bagi perjalanan Perseroan. Selama tiga tahun terakhir, Perseroan fokus pada investasi rig lepas pantai jenis *swamp barge* yang berjalan dengan lancar dan telah memperlihatkan hasil yang memuaskan. Melanjutkan keberhasilan ini, Perseroan mengawali tahun 2005 dengan keputusan untuk melakukan investasi strategis lainnya berupa pembangunan baru rig lepas pantai jenis *jack-up*.

Pembangunan rig *jack-up* ini merupakan upaya untuk mendukung strategi Perseroan yang fokus pada upaya untuk mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang sekaligus mendalami pasar-pasar baru, khususnya untuk pasar *jack-up*. Perseroan menyadari bahwa tingkat kebutuhan akan rig lepas pantai, khususnya jenis *jack-up* akan meningkat. Melalui investasi ini, Apexindo siap menjawab tantangan akan meningkatnya kebutuhan rig jenis ini di tahun-tahun mendatang.

Dalam membangun *jack-up* super premium ini, Apexindo mempercayakan

We are pleased to report that year 2005 was a milestone year for Apexindo. During the past three years, the Company's investment focus on swamp barge offshore rigs has yielded excellent results. Spurred on by the success, the Company started year 2005 with a decision to carry out yet another strategic investment, the construction of a jack-up type offshore rig.

The construction of the jack-up rig was intended to sustain the Company's strategic focus on obtaining long-term contracts while simultaneously expanding into new markets, particularly that of jack-up rigs. Apexindo is fully aware that there is a growing demand for jack-up offshore rigs. The investment reflects Apexindo's readiness to meet the increasing demands for this type of rig in the coming years.

Apexindo entrusted a prominent Singaporean group of companies,

pembangunannya kepada grup perusahaan terkemuka dari Singapura yaitu SembCorp Marine melalui anak perusahaannya PPL Shipyard Pte Ltd. Pembangunan rig *jack-up* baru ini dimulai di awal tahun 2005 dan diharapkan selesai pada bulan Desember 2006 dan siap dioperasikan pada awal tahun 2007.

Di sisi operasional, sepanjang tahun 2005 Perseroan telah menandatangani kontrak-kontrak baru senilai 105,4 juta Dollar Amerika Serikat, yaitu dengan Indago Oman Ltd. dan Crescent Petroleum Co. untuk Rig Raniworo, EMP Kangean untuk Rig 4, JOB Pertamina – Amerada Hess Jambi Merang untuk Rig 5, JOB Pertamina – Medco Simenggaris untuk Rig 14 dan PT Medco E&P Indonesia untuk Rig 15, yang sebagian besar pekerjaannya dimulai di tahun 2005. Perseroan juga telah berhasil melakukan negosiasi untuk perpanjangan kontrak-kontrak pemboran dengan harga sewa lebih tinggi dengan kenaikan sekitar 20%, termasuk diantaranya perpanjangan dua rig *submersible swamp barge* Perseroan yaitu Rasis dan Yani yang mendapatkan perpanjangan kontrak mulai tahun 2006 dari Total E&P Indonesia di Kalimantan Timur senilai masing-masing USD 46,9 juta dan USD 53,1 juta.

Untuk mendukung ekspansi usaha, Apexindo telah menerbitkan Obligasi Konvensional dan Syariah berjangka waktu 5 tahun senilai Rp 750 milyar atau ekuivalen USD 78,9 juta dengan kupon dan tingkat pengembalian setara 12,25%. Obligasi Perseroan yang didaftarkan di Bursa Efek Surabaya mendapatkan peringkat idA- dari Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) di awal tahun 2005. Penerbitan obligasi ini sukses karena Perseroan berhasil menjual obligasi dengan kupon yang rendah dan pada waktu yang tepat, sebelum terjadinya krisis yang disebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak, yang kemudian membuat pasar obligasi memburuk. Kami dengan bangga melaporkan bahwa penerbitan Obligasi Perseroan mendapat respon yang sangat

SembCorp Marine, through its subsidiary PPL Shipyard Pte Ltd, for the construction of the super premium jack-up rig. Construction of the new jack-up rig commenced in early 2005 and is scheduled for completion in December 2006. The rig is expected to commence operation in early 2007.

With respect to its business, throughout 2005, the Company signed new contracts with Indago Oman Ltd. and Crescent Petroleum Co. for Rig Raniworo, EMP Kangean for Rig 4, JOB Pertamina – Amerada Hess Jambi Merang for Rig 5, JOB Pertamina – Medco Simenggaris for Rig 14 and PT Medco E&P Indonesia for Rig 15, altogether worth USD 105.4 million and mostly commenced drilling in 2005. The Company also successfully negotiated the extension of drilling contracts at a 20% higher rental rate, including a contract extension with Total E&P Indonesia in East Kalimantan, commencing in 2006 for the Company's two submersible swamp barge rigs, Rasis and Yani worth respectively USD 46.9 million and USD 53.1 million.

To support its business expansion, Apexindo issued 5-year maturity Conventional and Syariah Bonds amounting to Rp750 billion or equivalent USD78.9 million with a coupon and return rate equivalent to 12.25%. In early 2005, the Company bonds registered with the Surabaya Stock Exchange were given an idA- rating by PEFINDO (Indonesia Stock Rating). The Bonds issuance was deemed successful as the Company issued the Bonds with a low coupon rate at good point in time exactly before the crisis existence due to the fuel price increase which later deteriorated the condition of bond market. We are proud to report that the issuance of the Company Bonds received an excellent

positif dari Pasar Modal yang tercermin dari kelebihan permintaan sebanyak 1,25 kali untuk Obligasi Konvensional dan 2,5 kali untuk Obligasi Syariah.

Selain menerbitkan obligasi, Perseroan juga melakukan aksi korporasi lain untuk memperkuat permodalan dengan melakukan penawaran sejumlah saham baru atau *rights issue*. Melalui *rights issue* ini Perseroan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 460,7 milyar atau ekuivalen USD 44,2 juta.

Disamping melakukan *fundraising*, Perseroan juga menjalin sinergi dengan perusahaan-perusahaan terkemuka untuk memperkuat usaha Perseroan. Diawali dengan keputusan untuk bekerja bersama dengan SeaDrill Ltd. ("SeaDrill"), sebuah perusahaan pemboran terkemuka di Norwegia, untuk memasarkan dan mengoperasikan armada lepas pantai yang dimiliki SeaDrill dengan fokus pada pasar Indonesia. Apexindo juga menandatangani nota kesepahaman dengan PT Petrogas Wira Jatim, yang merupakan konsorsium BUMD Jawa Timur, dalam rangka memanfaatkan potensi migas di sana. Kami percaya Perseroan dapat menyumbangkan keahliannya dalam bidang pemboran untuk berpartisipasi dalam tender pemboran yang dilakukan oleh KPS yang beroperasi di daerah Jawa Timur.

Berawal dari kerjasama yang terjalin, SeaDrill selanjutnya menanamkan investasi kepada Perseroan melalui kegiatan *rights issue* dengan membeli sebagian besar saham baru yang ditawarkan, sehingga SeaDrill menjadi salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Meskipun investasi yang ditanamkan SeaDrill pada Apexindo terbilang besar, perusahaan ini tetap menaruh kepercayaan penuh kepada manajemen lama Perseroan untuk menjalankan bisnis. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor asing yang sangat tinggi terhadap kemampuan manajemen Perseroan.

Kami gembira dapat melaporkan bahwa Pendapatan berhasil ditingkatkan 11,2%

response from the Stock Market, as reflected in the oversubscription of 1.25 times for Conventional Bonds and 2.5 times for Syariah Bonds.

Aside from issuing bonds, the Company instigated other corporate actions to strengthen capital by means of the rights issue. The rights issue accumulated Rp 460.7 billion or equivalent USD44.2 million.

In addition to fund raising activities, the Company further reinforced its business by establishing synergy with a number of leading companies. The first of such was the decision to come into a cooperation with SeaDrill Ltd. ("SeaDrill"), a prominent Norwegian drilling company, to market and operate SeaDrill's offshore fleet, primarily focusing on the Indonesian market. The Company also signed an MOU with PT Petrogas Wira Jatim, a consortium of East Java Regional State-Owned Enterprises, to exploit the potential region's oil and gas resources. We believe that the Company's drilling expertise will be an added advantage when participating in drilling tenders held by PSCs operating in the East Java region.

Cooperation between Apexindo and SeaDrill went further with SeaDrill's investing capital in the Company through the rights issue. By securing the majority of new shares offered, SeaDrill was established as one of the Company's major shareholders. Although SeaDrill's investment in Apexindo is of quite considerable amount, the Norwegian company fully entrusted the former Company management team to operate the business. This indicates the high level of confidence that foreign investors have on the capability of Apexindo's management team.

We are pleased to report that the Company's revenue has successfully



menjadi Rp1,135 triliun, rekor Pendapatan tertinggi dalam sejarah Perseroan. Prestasi ini dicapai berkat dukungan segmen lepas pantai yang berhasil mempertahankan utilisasi 100%, sementara tingkat utilisasi segmen pemboran darat masih relatif stabil dibandingkan tahun 2004. Demikian pula dengan marjin-marjin Laba Kotor maupun Laba Operasi yang meningkat sehingga menghasilkan Laba sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) tertinggi dalam sejarah Perseroan sebesar Rp459,9 milyar atau ekuivalen USD 47,3 juta.

Keberhasilan ini tercapai berkat efisiensi yang senantiasa diterapkan oleh Perseroan dalam setiap kegiatan operasinya. Dalam hal profitabilitas, Laporan Keuangan Apexindo yang disampaikan dalam mata uang Rupiah harus membukukan Rugi Bersih sebesar Rp 43,1 milyar yang disebabkan semata-mata oleh beban transaksi swap akibat lindung nilai (*hedging*) yang dilakukan Perseroan. Perseroan perlu melakukan lindung nilai terhadap kewajiban obligasi Rupiah, mengingat Pendapatan Perseroan sepenuhnya dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan untuk melindungi arus kas Perseroan. Namun, Rugi Bersih di tahun 2005 ini tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas yang semakin kuat dari hasil operasi usaha yang lebih baik.

increased by 11.2% to Rp 1.135 trillion, achieving a Company record high. This milestone was possible owing to the excellent performance of the offshore segment in maintaining a 100% utilization rate, whereas that of the onshore rigs remained relatively stable compared to year 2004. Similarly, Gross Margin and Operating Margin gained significant increases, generating the highest Equity Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) yield in the Company's history, at Rp 459.9 billion or equivalent USD47.3 million.

This success was attributed to the Company's efficiency program at all lines of operation. In terms of profitability, however, owing to swap transaction for the Company's hedging activities, Apexindo's Financial Report, which is presented in Rupiah currency, still reflected Net Losses of Rp 43.1 billion which was mainly caused by loss on swap transactions due to hedging activity done by the Company. Hedging of Rupiah bonds became imperative as the Company's Revenues is fully generated in US Dollars. Nevertheless, Net Losses in 2005 will not undermine the Company's ability to earn stronger cashflow.

Pertumbuhan yang dialami Perseroan juga didukung oleh peningkatan kualitas jasa yang diberikan kepada pelanggan. Apexindo selalu mengutamakan keselamatan semua pihak, melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menggunakan perlengkapan yang berkualitas dalam menjalankan kegiatan operasinya. Kinerja operasional Perseroan telah diakui oleh para pelanggan, yang tercermin dari surat kepuasan yang dikirimkan oleh beberapa pelanggan kepada Apexindo. Kontrak-kontrak baru yang ditandatangani di tahun 2005, baik dari pelanggan lama maupun pelanggan baru, juga membuktikan kepercayaan pelanggan atas kualitas pelayanan Perseroan.

Masih dalam bidang keselamatan, di tahun 2005 Perseroan kembali menekankan pentingnya perolehan sertifikat *the International Well Control Forum (IWCF)* yang mencerminkan kualitas *driller crew* Apexindo. Perseroan juga senantiasa memacu kesadaran seluruh karyawan untuk lebih peduli dan selalu memiliki inisiatif untuk memantau keselamatan kerja di lingkungannya. Beberapa prestasi yang dapat kami laporkan adalah keberhasilan kru Rig Raniworo mencapai 5 tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja, seorang HSE Supervisor Perseroan mendapat peringkat kedua dalam sebuah kegiatan evaluasi nasional mengenai keselamatan dan juga terpilihnya seorang Assistant Driller sebagai Karyawan Terbaik dalam Bidang Keselamatan.

The Company's growth is also supported by an increase in the quality of services provided to the client. Apexindo consistently prioritizes safety above all, improves the quality of human resources and utilizes superior equipment in its operations. Our clients acknowledge Apexindo's performance excellence, as evidenced by the commendation letters we have received from them. New contracts signed in 2005, with existing as well as new clients, also reflect their faith in the quality of services that the Company delivers.

Still on safety issues, in 2005, the Company has again emphasized the importance of obtaining the International Well Control Forum (IWCF) that reflects the quality of Apexindo's drilling crew. The Company also continuously encourages all employees' awareness to be more concerned and to possess initiatives to monitor job safety in their environment. Several accomplishment noted among others are the success of Raniworo's crew to operate 5 years without lost time accident, one of the company's HSE supervisors was ranked second in a national evaluation activity on safety and also one of the company's assistant drillers has been selected as The Best Employees in Safety.

Kami memahami bahwa keberhasilan ini tidaklah terlepas dari dukungan yang diberikan oleh masyarakat di sekitar wilayah operasi kami. Sepanjang tahun, berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah dijalankan yang meliputi bidang-bidang bantuan terhadap bencana alam, pendidikan dan kesehatan, termasuk sumbangan Perseroan sebesar 500 juta Rupiah di awal tahun 2005 untuk bantuan kemanusiaan di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Kami juga bersyukur bahwa di tahun 2005 Apexindo kembali dapat menyumbang bagi pembangunan ekonomi negara dalam bentuk pengadaan lapangan kerja, pajak dan pemasukan devisa. Sampai akhir 2005 yang lalu, Perseroan menyediakan lebih dari 1.200 kesempatan kerja, baik secara langsung maupun kontrak kerja pihak ketiga. Selama 2005, Apexindo membayar Rp 204,6 milyar kewajiban pajaknya dan menghasilkan USD 116,6 juta dalam bentuk devisa asing, dimana sebanyak kurang lebih USD 68,2 juta dapat dipertahankan di dalam negeri sebagai arus kas mata uang asing bersih.

Di penghujung tahun 2005 Apexindo juga mencatat satu prestasi lagi dengan berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 dalam Sistem Manajemen Mutu. ISO 9001:2000 diperoleh dari badan sertifikasi internasional TUV Nord yang berpusat di Jerman, setelah melalui proses pengujian dan audit yang cukup panjang. Target sertifikasi yang awalnya direncanakan pertengahan tahun 2005 ternyata membutuhkan proses lebih panjang. Hal ini terjadi terutama karena adanya perubahan internal organisasi.

Perseroan menyadari bahwa usaha untuk mencapai kinerja yang terbaik haruslah didukung dengan komitmen yang kuat dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Oleh karena itu, Perseroan merasa sangat puas karena berhasil menyelesaikan buku pedoman GCG manual yang dapat digunakan sebagai panduan bagi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pada tahun

We understand that our successes would not have been possible without the support from the community living in the vicinity of our operation areas. Throughout the year, the Company has carried out a Community Social Responsibility program to provide relief to natural disaster areas and extend aid to education and health, including a Rp 500 million in donations for humanitarian aid to the province of Nanggroe Aceh Darussalam in early 2005.

We are grateful that in year 2005 Apexindo has once again successfully contributed to the growth of national economy through the creation of jobs, payment of taxes and generating of foreign revenue. Up to end of 2005, the Company has opened more than 1,200 opportunities for employment, both directly and through third-party contracts. In 2005, Apexindo paid Rp 204.6 billion in tax obligations and generated USD 116.6 million in foreign exchange, of which approximately USD 68.2 million was successfully withheld domestically as net foreign exchange cashflow.

Towards the end of year 2005, Apexindo set another milestone by acquiring the ISO 9001:2000 certification in Quality Control Management. The ISO 9001:2000 was received from the German-based international certification body TUV Nord, following a lengthy evaluation and audit process. The certification, originally scheduled for mid-2005, required longer time to process than anticipated, primarily due to internal restructuring that was occurring within the organization.

The Company realizes that performance excellence is only attainable with a strong support and commitment to implement Good Corporate Governance practices. We are therefore extremely gratified to be able to successfully complete the GCG manual that will serve as guidelines in implementing good corporate governance. In 2005 the Company

2005 Perseroan masuk dalam perusahaan yang direview oleh *the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan termasuk dalam 15 perusahaan terbaik.

Seiring dengan keberhasilan yang telah dicapai Apexindo selama tahun 2005, izinkan saya secara pribadi dan atas nama jajaran Direksi menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan. Saya juga ingin mengajak semua manajemen dan karyawan mempertahankan prestasi, pencapaian serta hal-hal positif yang telah kita raih. Tidak lupa juga agar bersama terus berupaya menyempurnakan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Untuk tahun 2006, Perseroan akan fokus kepada upaya mencari kontrak-kontrak jangka panjang, terutama untuk rig Soehanah yang dijadwalkan selesai dibangun pada awal 2007. Di samping itu, Perseroan juga akan berusaha meningkatkan utilisasi rig-rig darat Perseroan, antara lain dengan secara aktif mengikuti tender-tender terutama untuk pemboran panas bumi. Untuk mendukung perbaikan tingkat utilisasi rig darat, Perseroan akan melakukan perbaikan dan *up grade* terhadap rig-rig daratnya agar tetap memiliki daya saing yang tinggi. Perseroan juga tetap akan mempertahankan program efisiensi dan perbaikan proses-proses internal, sehingga pada akhirnya Perseroan akan dapat mencapai target peningkatan margin EBITDA di tahun 2006 sebesar 45%.

Rasa syukur tentu saja kami panjatkan kehadiran Tuhan YME atas karunia dan keselamatan yang telah Dia berikan. Selanjutnya penghargaan tak terhingga juga saya sampaikan kepada pelanggan yang telah memberikan kepercayaan yang besar pada kami. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan bekerja sebagai mitra bisnis. Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang dalam kepada Pemegang Saham yang telah mempercayai dan mendukung upaya-upaya kami dalam memenuhi visi dan misi Perseroan.

was one of the companies reviewed by the Indonesian Institute for Corporate Governance and was among the top 15 companies.

Still within the context of the Company's achievements in 2005, I personally and on behalf of the Board of Directors, would like to commend everyone for their continued support of the Company's operations. I encourage each member of the Management and employee to maintain and safeguard all things positive that we have worked so hard to achieve and to continue making room for improvements.

In 2006, the Company will be focusing on obtaining long term drilling contracts, especially for Soehanah Rig which is scheduled to be completely constructed in early 2007. In addition, the Company also attempts to increase the utilization of its onshore rigs by among other actively taking part in tender process for geothermal drilling. To support the intention for increasing the utilization of its onshore rigs, the Company plans to upgrade its onshore rigs therefore they will keep having high competitiveness. The Company will maintain the efficiency program and internal process improvement, therefore it is expected that the Company will be able to achieve the target of EBITDA margin increase of 45% in 2006.

I am grateful to God for the blessing and safe guidance bestowed on us in all our endeavours. I also extend my highest appreciation to our valuable clients for their unfailing trust in the Company's commitment to provide best service and for giving us the invaluable opportunity to work together as partners and partake in their business operations. And finally, my sincere thanks to our distinguished Shareholders for their confidence and support of our efforts to accomplish the Company's vision and mission.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Pada bulan Nopember 2005, Perseroan mensahkan Pedoman Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG Manual). GCG Manual ini merupakan panduan bagi Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham Apexindo dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat memenuhi standar etika Perseroan. Dengan disahkannya pedoman ini, maka manajemen Perseroan menjalankan perusahaan dengan contoh dan memperlihatkan komitmennya pada pedoman ini melalui bimbingan kepada karyawan.

GCG Manual memiliki cakupan lebih luas dibanding Kode Etik Perusahaan yang dimiliki Perseroan sejak awal tahun 2003. Selain Kode Etik Perusahaan yang menjadi bagian dari GCG Manual, GCG Manual ini juga fokus pada lima area kebijakan yang mencakup: (i) Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci; (ii) Perlakuan setara untuk pemegang saham; (iii) Peran pemegang kepentingan (*stakeholder*) dalam tata kelola perusahaan; (iv) Transparansi dan keterbukaan; (v) Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam rangka mendapatkan penilaian objektif terhadap tingkat pelaksanaan serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan selalu berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan "GCG Perception Index." Kegiatan ini setiap tahunnya dilaksanakan oleh the Indonesian Institute for Corporate Governance

In November 2005, the Company ratified its Good Corporate Governance (GCG) Manual. The GCG Manual provides guidelines for the Board of Directors (BOD), Board of Commissioners (BOC), shareholders and stakeholders to comply with the Company's ethical standards. By ratifying the manual, the Company's management is to lead by example and demonstrate its commitment to the guidelines through the development of its employees.

The GCG Manual addresses a wider scope compared to the Company's Code of Ethics, which had been in place since 2003. Aside from Company's Code of Ethics which is an integral part of the GCG Manual, the GCG Manual also focuses on the five areas of policy: (i) Shareholders' rights and key ownership function; (ii) Equitable treatment of shareholders; (iii) The role of stakeholders in corporate governance; (iv) Transparency and disclosure, and (v) Responsibilities of BOC and BOD.

To obtain an objective assessment of the good corporate government implementation level the Company continues to actively participate in the "GCG Perception Index" which is held annually by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). IICG is an independent organization that aims



Dari kiri ke kanan:
From left to right:
**Terence Michael
Gott, Hertriono
Kartowisastro, Pierre
Rene Ducasse,
Agustinus B. Lomboan**

(IICG) sebuah organisasi independen yang memasyarakatkan konsep, praktek dan manfaat GCG secara spesifik kepada pelaku dunia usaha. Tahun lalu Perseroan termasuk dalam peringkat 15 besar "GCG Perception Index" yang diadakan oleh IICG dan bertema "Internalisasi GCG dalam Proses Bisnis Perusahaan".

Dalam rangka meningkatkan kualitas transparansi, Perseroan juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan *Annual Report Award ("ARA")*. Di tahun 2005 Perseroan berhasil meningkatkan prosentase peringkat, dari 17% terbaik tahun 2004, menjadi 12% terbaik di tahun 2005. ARA dilaksanakan setiap tahun oleh Komite Nasional Korporat Governance (KNKG), bekerjasama dengan berbagai

to specifically promulgate the concept, practice and benefits of good corporate governance to business practitioners. Last year, the Company was nominated among the top 15 in IICG's "GCG Perception Index", which addressed the theme of "Internalization of GCG into the Corporate Business Process."

The Company is committed to improve the quality of business transparency by regularly participating in the Annual Report Award ("ARA"). In 2005, the Company successfully improved its rating percentage from among the top 17% in 2004 to best 12% in 2005. ARA is annually held by the National Committee for Corporate Governance in collaboration with various governmental institutions such as the

instansi pemerintah seperti Departemen Keuangan, Bapepam, Bank Indonesia, dan juga dengan organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia, dan lain lain. Penilaian ARA sudah menjadi tolok ukur kualitas dalam penyajian laporan tahunan perusahaan terbuka, bahkan termasuk BUMN dan perusahaan tertutup di Indonesia yang fokus pada tata kelola perusahaan yang baik.

Department of Finance, the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), the Central Bank (Bank Indonesia) and professional organizations such as the Association of Indonesian Accountants and others. This forum provides a measure of quality in the presentation of annual reports by publicly listed companies, including State-Owned Enterprises as well as private companies in Indonesia focused at achieving good corporate governance.

Untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi yang mudah di akses, akurat serta tepat waktu, Perseroan memutuskan untuk merombak total situs internet (*website*) perusahaan. *Website* yang dahulunya lebih fokus pada informasi keuangan, sejak Juni 2005 menampilkan informasi lengkap untuk memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan (*stakeholders*), termasuk pelanggan, pemasok, investor pasar modal, investor bisnis, pencari kerja, dll dengan berbagai informasi yang dapat diakses oleh publik. Pengelolaan *website* Perseroan kini telah dilakukan sendiri oleh pihak internal Perseroan, sehingga informasi yang ditampilkan dapat lebih lengkap, akurat, dan terkini. Demikian pula untuk meyakinkan kelengkapan dan keterkinian informasi Perseroan, pada bulan Januari 2005, Perseroan telah merevisi brosur Profil Perusahaan dengan memasukkan data-data terbaru.

To improve the quality of provided information that is accessible, accurate and timely, the Company has decided to revamp its website on the internet. The Company's website previously emphasized on presenting financial information, and since June 2005 the Company's website has presented more information to fulfill the needs of stakeholders, including clients, suppliers, investors, job seekers and others, with a variety of publicly accessible information. The Company's website is managed internally, allowing to post a more comprehensive, accurate and up-to-date information. On the same note, to ensure the most complete and current information, on January 2005 the Company revised its Company Profile brochure by incorporating the latest data.

Rapat dan Keputusan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan

Meetings and Resolutions of the Company's BOD and BOC

Anggaran dasar Perseoan mengharuskan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris untuk melakukan rapat paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun. Sepanjang tahun 2005, Dewan Direksi Perseroan telah menghasilkan 15 keputusan

The Company's articles of association requires the BOD and BOC to convene a meeting at least once every year. In 2005, BOD has issued 15 resolutions, whereas BOC has issued 8. In addition, the BOD

sementara Dewan Komisaris menghasilkan 8 keputusan. Sebagai tambahan, Dewan Direksi juga secara rutin, 2 kali seminggu, melakukan Rapat Manajemen yang diikuti Dewan Direksi dan VP dengan difasilitasi oleh Corporate Secretary. Agenda rapat disampaikan paling lambat 1 hari sebelum rapat, demikian pula notulen dari rapat sebelumnya disampaikan 1 hari sebelum Rapat Manajemen.

conducts Management Meetings twice a week facilitated by the Corporate Secretary and attended by members of the BOD and VPs. Meeting agenda are submitted at the latest one day prior to the date of meeting and, similarly, minutes of the previous meeting is distributed at the latest one day before the Management Meeting takes place.

Hasil Keputusan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Sepanjang Tahun 2005
Resolutions of BOD and BOC in Year 2005

No	Bulan Month	Keputusan Resolution
BOD		
1	4 Januari 4 January	Pengadaan fasilitas pinjaman talangan <i>Approving Bridging Loan Facility</i>
2	7 Januari 7 January	Pembebasan PT Antareja Jasatama dari bunga periode 2004 <i>Releasing PT Antareja Jasatama from the 2004 interest</i>
3	22 Februari 22 February	Bonus interim bagi karyawan nasional <i>Interim Bonus for national employees</i>
4	15 Maret 15 March	Penunjukkan Maritime Hydraulic dalam membangun rig jenis <i>jack-up</i> terbaru <i>Appointing Maritime Hydraulic to construct the latest jack-up drilling rig</i>
5	15 Maret 15 March	Menyetujui SOP Manajemen Resiko dan Strategi untuk transaksi lindung nilai <i>Approved the SOP of Risk Management Policy and Hedge Transaction Strategy</i>
6	22 Maret 22 March	Persetujuan penggunaan fasilitas <i>swap</i> /lindung nilai <i>Approving the swap/hedging facility</i>
7	1 April 1 April	Persetujuan instrumen lindung nilai beserta bagian-bagiannya, dan bagaimana efektivitas lindung nilai akan dinilai dan diukur <i>Approving hedging instrument, hedged item, how hedge effectiveness will be assessed and how hedge effectiveness will be measured</i>
8	18 April 18 April	Persetujuan Penggunaan fasilitas Bank Garansi, Stand By LC dan Import LC <i>Approving the Bank Guarantee Facility, Standby L/C Facility and Import L/C</i>
9	29 April 29 April	Persetujuan pembangunan sistem informasi terpadu <i>Approving Apexindo's integrated information system</i>
10	10 Mei 10 May	Persetujuan komposisi Panitia Lelang untuk periode sampai dengan 31 Desember 2005 <i>Approving the composition of Bid Committee for period until 31 December 2005</i>
11	1 September 1 September	Persetujuan pembentukan Departemen Mutu (<i>Quality Department</i>) <i>Approving the establishment of the Quality Department</i>
13	28 Oktober 28 October	Menegaskan kembali komposisi baru Panitia Lelang <i>Reconfirm the new composition of Bid Committee</i>
14	20 Desember 20 December	Menyetujui penghapusan beberapa aset Perseroan <i>Approving the intention to write off some of the Company's asset</i>

No	Bulan Month	Keputusan Resolution
BOC		
1	10 Januari 10 January	Persetujuan fasilitas pinjaman talangan <i>Consent to a Bridging Loan Facility</i>
2	28 Maret 28 March	Persetujuan fasilitas swap/lindung nilai (<i>hedging</i>) <i>Consent of swap/hedging facility</i>
3	31 Maret 31 March	Menyetujui implementasi ESOP <i>Approving the implementation of ESOP</i>
4	19 April 19 April	Persetujuan penggunaan fasilitas Bank Garansi, Stand By LC dan Import LC <i>Approving Bank Guarantee Facility, Stand By L/C Facility and Import L/C</i>
5	19 April 19 April	Persetujuan komposisi baru Komite Audit <i>Approving the new composition of Apexindo's Audit Committee</i>
6	11 Mei 11 May	Menetapkan komposisi komite nominasi dan remunerasi Perseroan berikut otoritasnya <i>Determined the composition and authorization of Apexindo's Nomination and Remuneration Committee</i>
7	17 Mei 17 May	Persetujuan pelaksanaan rencana HMETD <i>Approving Rights Issue</i>
8	25 Oktober 25 October	Menyetujui Kesepakatan Komite Audit <i>Approving the Audit Committee Charter</i>

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan *Annual General Meeting of Shareholders*

Untuk memenuhi ketentuan Pasal 63 UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada tanggal 10 Mei 2005, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Salah satu agenda yang dibicarakan pada rapat tersebut adalah perihal pembagian deviden kepada pemegang saham sebesar Rp 10 per lembar sahamnya, yang sumbernya diambil dari Laba Ditahan yang belum ditentukan penggunaannya (*Unappropriated Income*). Walaupun Perseroan membukukan Rugi Bersih tahun berjalan akibat kerugian translasi kurs (kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, bukan merupakan kerugian yang telah terealisasi), Perseroan tetap berbagi keuntungan sebagai wujud niat baik, mengingat secara bisnis operasional

To comply with Article 63 of Law No. 1/1995 on Limited Liability Company, on 10 May 2005 the Company held its Annual General Meeting of Shareholders. Included in the agenda was distributing dividend in the amount of Rp 10 per share to shareholders originating from Unappropriated Income. The amount was approved despite the fact that the Company recorded a Net Loss for the current year due to translation swap incurred by the fluctuating Rupiah exchange rate against foreign currencies, and was not caused by any actual losses. The decision demonstrated the Company's goodwill to continue sharing its earned profits, taking into account that in terms of its business operations the Company was still capable of generating

Perseroan tetap mampu menghasilkan arus kas yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Sampai saat ini Perseroan senantiasa memegang teguh komitmen kebijakan deviden sebagaimana dijanjikan ketika melakukan *go public*.

better cash flow compared to the previous year. The Company continues to remain committed to its dividend policy as stated during the IPO.

Keterbukaan Informasi

Selain menyampaikan keterbukaan informasi yang bersifat insidental, sejak 10 Oktober 2005 Perseroan juga memulai inisiatif untuk menyampaikan laporan keterbukaan tentang perkembangan operasional Perseroan secara rutin yaitu sekali dalam sebulan. Laporan tersebut berisi perkembangan terakhir dari status operasional rig-rig Perseroan, baik rig darat maupun rig laut. Industri jasa Migas belum mensyaratkan adanya jenis pelaporan semacam ini, namun Perseroan yakin informasi tersebut dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham khususnya, maupun publik secara umum agar dapat memantau perkembangan operasional Perseroan. Apexindo senantiasa melakukan pelaporan-pelaporan secara berkala untuk memastikan bahwa publik selalu mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kinerja Perseroan secara tepat waktu.

Sepanjang tahun 2005, Apexindo telah melakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui Bapepam, BEJ dan BES sebanyak 14 kali. Selain itu, Perseroan juga mengeluarkan siaran pers setiap terjadinya kejadian penting yang perlu diketahui publik. Sepanjang tahun 2005, Apexindo telah menerbitkan 11 siaran pers.

Disclosure of Information

Aside from disclosing incidental information, since 10 October 2005 the Company began the initiative to make monthly reports regarding the progress of the Company's operations. The report contains the latest developments of the Company's onshore and offshore rig operation status. To date, such reports are not compulsory in the oil and gas industry, but the Company believes that the information can particularly benefit shareholders and the public in general, and serve as a means to monitor the progress of the Company's operations. Apexindo continues to submit regular reporting to ensure that the public receives comprehensive and accurate information on the Company's performance in a timely manner.

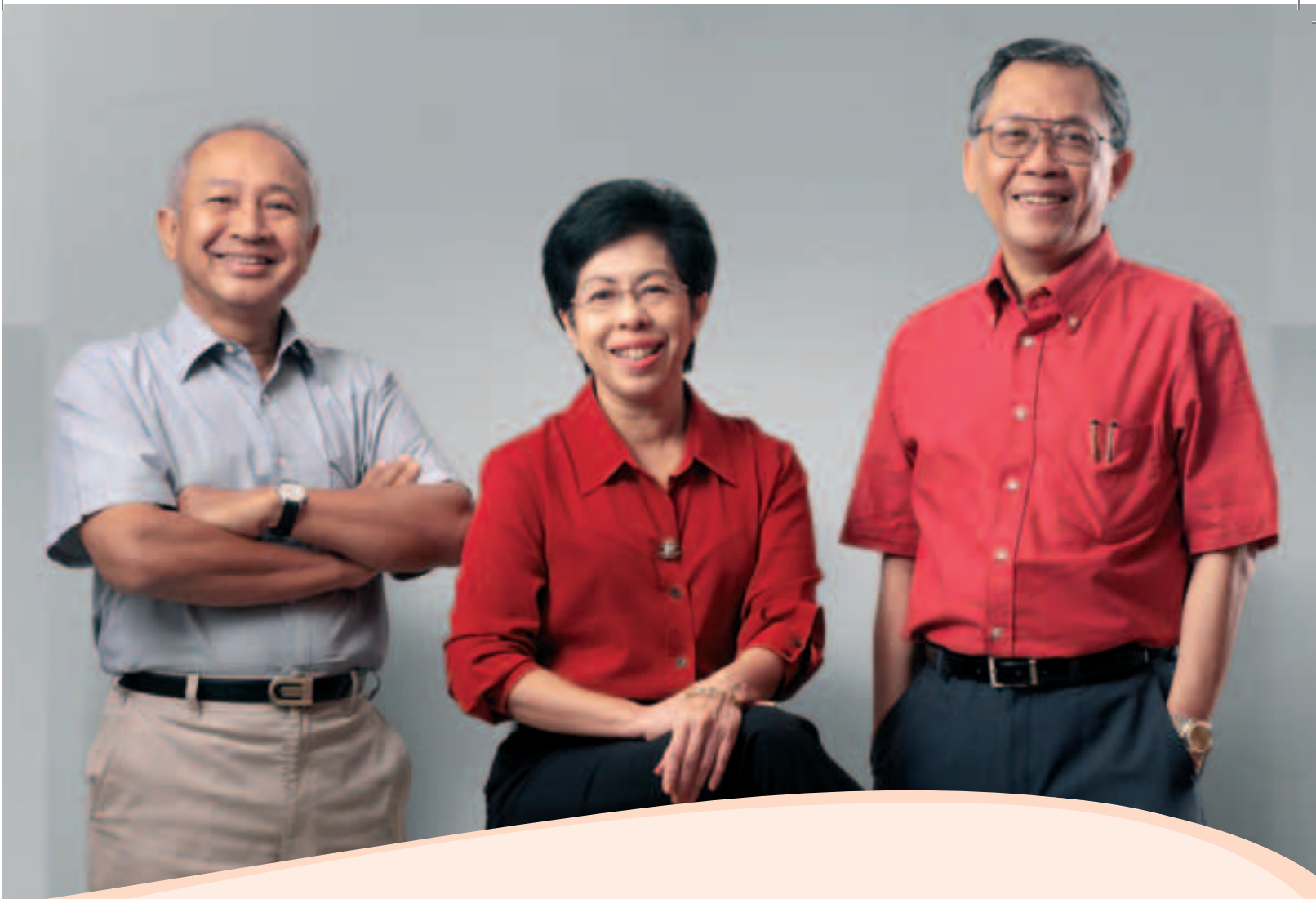
Throughout 2005, there had been 14 disclosures where Apexindo has made accessible information to the public by way of Bapepam, the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. In addition, the Company issues press releases on each significant event which should be made public. In 2005, Apexindo has issued 11 press releases.

Laporan Keterbukaan Informasi Sepanjang Tahun 2005
Disclosures in the Year 2005

No.	Tanggal Date	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
1.	26 Januari 26 January	Penunjukan Ernst & Young Akuntan Publik sebagai auditor Laporan Keuangan Apexindo untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2004 dan yang berakhir 31 Desember 2004. <i>Appointment of Ernst & Young Public Accountants to audit Apexindo's Financial Statement for the period ended 30 September 2004 and for the period ended 31 December 2004.</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - <i>Bapepam Regulation No. X.K.1</i> - <i>Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E</i> - <i>Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3</i>
2.	3 Pebruari 3 February	"Apexindo Membangun Rig Jack-Up Baru Untuk Memperkuat Posisinya di Pasar Pemboran Laut Regional" <i>Apexindo Build A New Jack-Up Rig to Strengthen Its Position in Regional Offshore Market</i>	Press Release
3.	25 Pebruari 25 February	"Apexindo Tawarkan Obligasi Senilai 750 Miliar Rupiah" <i>"Apexindo Offers 750 Billion Rupiah in Bonds"</i>	Press Release
4.	15 Maret 15 March	Laporan pengadaan jasa pemboran oleh Rig 14, Rig 15, Rig 2 dan Rig 5 dengan pihak terafiliasi. <i>Report on Rig 14, Rig 15, Rig 2 and Rig 5 drilling services with affiliated parties.</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - <i>Bapepam Regulation No. X.K.1</i> - <i>Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E</i> - <i>Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3</i>
5.	28 Maret 28 March	Mendapatkan kontrak untuk pekerjaan jasa pemboran senilai USD 1,681,900.00 antara PT Apexindo Pratama Duta Tbk dengan JOB Pertamina-MEDCO E&P Tomori Sulawesi <i>Secure a USD 1,681,900.00 drilling services contract with JOB Pertamina-MEDCO E&P Tomori Sulawesi</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - <i>Bapepam Regulation No. X.K.1</i> - <i>Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E</i> - <i>Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3</i>
6.	31 Maret 31 March	"Apexindo Bukukan Pendapatan Tertinggi di 2004." <i>"Apexindo Booked its Highest Income in 2004."</i>	Press Release
7.	25 April 25 April	"Apexindo Akan Menambah jack-up Baru di Desember 2006." <i>"Apexindo Will Add New jack-up in December 2006"</i>	Press Release
8.	4 Mei 4 May	Apexindo melaksanakan Divestasi seluruh sahamnya pada MESA Drilling Inc. <i>Apexindo divested all its shares in MESA Drilling Inc.</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - <i>Bapepam Regulation No. X.K.1</i> - <i>Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E</i> - <i>Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3</i>
9.	10 Mei 10 May	"Apexindo Bukukan Pendapatan Rp 1 Trilyun Di 2004" <i>"Apexindo Recorded Rp 1 Trillion in Revenue in 2004"</i>	Press Release

No.	Tanggal Date	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
10.	6 Juli 6 July	Apexindo menandatangani <i>Letter of Intent</i> senilai USD 1,697,900.00 dengan JOB Pertamina-MEDCO E&P Tomori Sulawesi <i>Apexindo signed Letter of Intent worth USD 1,697,900.00 with JOB Pertamina-MEDCO E&P Tomori Sulawesi</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
11.	25 Juli 25 July	"Apexindo Akan Operasikan Armada Rig Lepas Pantai SeaDrill Ltd." <i>"Apexindo to Market and Operate SeaDrill's Offshore Fleet"</i>	Press Release
12.	1 Agustus 1 August	"Apexindo Berhasil Bukukan Laba Bersih Di Kuartal II 2005" <i>"Apexindo Obtained Net Profits in 2nd Quarter 2005"</i>	Press Release
13.	6 September 6 September	"Pemegang Saham Apexindo Setujui Rencana <i>Rights Issue</i> " <i>Apexindo Shareholders approved Rights Issue Plan"</i>	Press Release
14.	21 September 21 September	Mendapatkan Kontrak senilai USD 1,392,414 dengan PT MEDCO E&P Indonesia untuk pekerjaan jasa pemboran darat. <i>Secured USD 1,392,414 Contract with PT MEDCO E&P Indonesia for onshore drilling services.</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
15.	4 Oktober 4 October	"Apexindo Sukses Laksanakan <i>Rights Issue</i> " <i>Apexindo Has Successfully Concluded Its Rights Issue</i>	Press Release
16.	6 Oktober 6 October	"Apexindo Jalin Kerjasama Dengan Petrogas." <i>"Apexindo Establishes Cooperation with Petrogas."</i>	Press Release
17.	10 Oktober 10 October	Apexindo menandatangani <i>Letter of Intent</i> senilai USD 1,992,663 dengan PT MEDCO E&P Indonesia untuk pekerjaan jasa pemboran darat. <i>Apexindo signed USD 1,992,663 Letter of Intent with PT MEDCO E&P Indonesia for onshore drilling services.</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
18.	10 Oktober 10 October	Laporan Kegiatan Operasional Apexindo per 30 September 2005 <i>Apexindo Operations Report per 30 September 2005</i>	- Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3

No.	Tanggal Date	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
19.	31 Oktober 31 October	Apexindo menandatangani <i>Letter of Intent</i> senilai USD 5,307,856 dengan JOB Pertamina – Medco Simenggaris PTY Ltd. <i>Apexindo signed USD 5,307,856 Letter of Intent with JOB Pertamina – Medco Simenggaris PTY Ltd.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
20.	1 Nopember 1 November	“Apexindo Bukukan Laba Bersih Rp.3,4 Miliar Di Kuartal III 2005 “ “Apexindo Recorded Rp.3,4 Billion in Net Profits in Q-3 2005 “	Press Release
21.	11 Nopember 11 November	Penyampaian Laporan Kegiatan Operasional PT Apexindo Pratama Duta Tbk per 31 Oktober 2005 <i>PT Apexindo Pratama Duta Tbk Operations Report per 31 October 2005</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
22.	28 Nopember 28 November	Abacus Capital International Limited mengalihkan sebanyak 417.500.000 lembar saham Apexindo kepada Asian Opportunities Fund I <i>Abacus Capital International Limited transferred 417,500,000 Apexindo shares to the Asian Opportunities Fund I</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3- - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
23.	5 Desember 5 December	Asian Opportunities Fund I sebagai pemegang saham baru Apexindo sebanyak 417.500.000 lembar saham <i>Asian Opportunities Fund I as new Apexindo shareholder with 417,500,000 shares</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
24.	8 Desember 8 December	Penyampaian Laporan Kegiatan Operasional per 30 Nopember 2005 <i>PT Apexindo Pratama Duta Tbk Operations Report per 30 November 2005</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3
25.	23 Desember 23 December	Mendapatkan Kontrak Sementara senilai USD 4,839,500.00 dengan JOB Pertamina - Amerada Hess Jambi Merang <i>Secured Interim Contract worth USD 4,839,500.00 with JOB Pertamina - Amerada Hess Jambi Merang</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Bapepam No. X.K.1 - Peraturan Bursa Efek Jakarta No.I-E - Peraturan Bursa Efek Surabaya No. I.A.3 - Bapepam Regulation No. X.K.1 - Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-E - Surabaya Stock Exchange Regulation No. I.A.3



Dari kiri ke kanan:
From left to right:
Hertriono Kartowisastro,
Yani Yuhani Rodyat,
Rashid I. Mangunkusumo

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Yani Yuhani Rodyat

Diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak bulan Mei 2005. Dengan pengalaman ekstensif sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi di MedcoEnergi serta berbagai anak perusahaannya, Yani Yuhani Rodyat bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Salah satu tugasnya adalah mengajukan nominasi untuk mengisi posisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang lowong untuk kemudian direkomendasikan untuk mendapatkan persetujuan RUPS. Selain itu Yani Yuhani Rodyat juga bertanggung

Appointed as Chairman of the Committee for Nomination and Remuneration in May 2005. With extensive experience as Chairman of the Committee for Nomination and Remuneration of MedcoEnergi and its subsidiary companies, Yani Yuhani Rodyat is responsible for evaluating the nomination and remuneration policies of the Company Board of Directors and Board of Commissioners. Among her duties is to nominate candidates for vacant member positions within the Board of Commissioners and Board of Directors and make subsequent recommendations for approval during the General Meeting of Shareholders. In addition, Yani Yuhani

jawab untuk memastikan bahwa proses pendistribusian yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan remunerasi dan anggaran remunerasi yang telah disetujui RUPS Tahunan Perseroan.

Rodyat is responsible to ensure that distribution processes are executed in compliance with remuneration and remuneration budget policies approved by the Company Annual General Meeting of Shareholders.

Rashid Irawan Mangunkusumo

Sejak pengangkatannya pada pertengahan tahun 2005, Rashid Irawan Mangunkusumo juga merangkap sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi MedcoEnergi. Rashid Irawan Mangunkusumo bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan perbandingan antara anggaran remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Apexindo dengan anggaran serupa pada perusahaan sejenis.

Since his appointment in mid-2005, Rashid Irawan Mangunkusumo also holds the position of member of MedcoEnergi Committee for Nomination and Remuneration. He is responsible for conducting evaluation and comparison between the remuneration budgets of the Board of Directors and Board of Commissioners to those administered in similar companies.

Hertriono Kartowisastro

Hertriono Kartowisastro diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada pertengahan tahun 2005. Salah satu tanggung jawabnya adalah melakukan penelaahan atas kinerja Dewan Direksi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris. Selain itu Hertriono Kartowisastro juga bertugas memastikan jumlah komposisi keanggotaan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Apexindo telah sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

Hertriono Kartowisastro was appointed as member of the Committee for Nomination and Remuneration in mid-2005. One of his chief responsibilities is to analyze and report on the performance of the Board of Directors to the Board of Commissioners. In addition, he is also in charge of ensuring that the composition of members in the Apexindo Board of Directors and the Board of Commissioners is in line with the Company's articles of association.

Pada tanggal 11 Mei 2005 Perseroan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi Apexindo yang diketuai oleh Yani Yuhani Rodyat, dan beranggotakan Rashid Irawan Mangunkusumo dan Hertriono Kartowisastro. Komite Nominasi dan Remunerasi Apexindo ini dibentuk dalam rangka memenuhi himbauan otoritas pasar modal BEJ untuk membentuk komite independen, serta sebagai upaya meningkatkan independensi dalam hal nominasi dan remunerasi anggota Dewan sejalan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, bertanggung-jawab, wajar dan independen dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sebelumnya Apexindo menggunakan jasa Komite Nominasi dan Remunerasi perusahaan induk PT Medco Energi Internasional Tbk, namun untuk meningkatkan independensi dalam rangka sepenuhnya menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pada pertengahan tahun 2005 Perseroan memutuskan untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang independen.

Sejak pendiriannya di pertengahan tahun 2005, Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah melakukan 2 kali pertemuan dengan presentase kehadiran paling sedikit 66,6% dari anggota Komite dengan keputusan-keputusan sebagaimana dituangkan dalam laporan berikut,

On 11 May 2005 the Company established its own Nomination and Remuneration Committee, with Yani Yuhani Rodyat as the chairperson together with both Rashid Irawan Mangunkusumo and Hertriono Kartowisastro as members. The Nomination and Remuneration Committee was established in compliance with the capital market regulator's recommendation such as JSX to establish an independent committee and attempt to improve independent nomination and remuneration of Board Members in line with the principles of accountability, responsibility, fairness and independence of good corporate governance. Before having its own independent committee, Apexindo utilized the services of its parent company PT Medco Energi Internasional Tbk Nomination and Remuneration Committee. However, to increase the Company's autonomy to fully carry out the principles of good corporate governance, in mid-2005 the Company made the decision to form an independent Nomination and Remuneration Committee.

Ever since its inception in mid-2005, the Company's Nomination and Remuneration Committee have conducted 2 meetings with a minimum of 66,6% of attendance. The resolution of each meeting is elaborated as follows,

Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Untuk Tahun 2005

Report on the Activities of the Committee for Nomination and Remuneration in 2005

Dalam rangka mematuhi ketentuan dalam standar Tata Kelola Perseroan, pada tanggal 11 Mei 2005 Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang terpisah dari induk perusahaan MedcoEnergi.

Anggota

Sejak pembentukannya, Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan beranggotakan satu orang anggota Dewan Direksi, satu orang anggota Dewan Komisaris dan diketuai oleh anggota independen.

Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan bertanggung jawab untuk:

- 1) Merumuskan kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan,
- 2) Melakukan evaluasi kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan,
- 3) Mengajukan rekomendasi dan nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang lowong untuk mendapatkan persetujuan RUPS,
- 4) Memastikan bahwa proses pendistribusian yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan remunerasi dan anggaran remunerasi yang telah disetujui RUPS Tahunan Perseroan,
- 5) Melakukan evaluasi dan perbandingan antara anggaran remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Apexindo dengan anggaran serupa pada perusahaan sejenis,
- 6) Berusaha untuk memastikan jumlah komposisi keanggotaan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Apexindo telah sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

Sejak pendiriannya di pertengahan tahun 2005, Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah melakukan 2 kali pertemuan dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

In compliance with the Company standard of Governance, on 11 May, 2005 the Company Board of Commissioners formed a Committee for Nomination and Remuneration independent from its holding company, MedcoEnergi.

Composition of Members

The Company Committee for Nomination and Remuneration comprises one member of the Board of Directors and one member of the Board of Commissioners and is chaired by an independent member.

Responsibilities

The Company Committee for Nomination and Remuneration is responsible for:

- 1) *Formulating the nomination and remuneration policies of the Board of Directors and the Board of Commissioners,*
- 2) *Evaluating the nomination and remuneration policies the Board of Directors and the Board of Commissioners,*
- 3) *Recommending and nominating a candidate member for a vacancy in the Board of Directors and the Board of Commissioners for approval by the AGMS,*
- 4) *Ensuring that the distribution process are executed in compliance with remuneration and remuneration budget policies approved by the Company AGMS,*
- 5) *Conducting evaluation and comparison between remuneration budgets of the Board of Directors and Board of Commissioners to those administered in similar companies,*
- 6) *Ensuring that the composition of members in the Apexindo Board of Directors and the Board of Commissioners is in line with the Company's articles of association.*

Since its inception in mid-2005, the Company Committee for Nomination and Remuneration has convened twice and issued the following resolutions:

No.	Tanggal Date		Keputusan Resolution
1.	26 Juli 26 July	Ketentuan ESOP (<i>Employee Stock Option Program</i>) bagi anggota Direksi. <i>ESOP (Employee Stock Option Program) for Board members.</i>	Menyetujui usulan ketentuan kalkulasi pemberian ESOP Direksi untuk difinalisasi. <i>Approved the finalization of proposed calculations on ESOP program for Board members.</i>
2.	15 Agustus 15 August	<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi ESOP bagi Direksi <i>Recommend ESOP for Board members</i> Penunjukkan Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Appointment of Secretary for the Committee for Nomination and Remuneration</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi hasil perhitungan ESOP tiap Direktur disetujui untuk mendapatkan pengesahan oleh BOC <i>Recommendations on the calculation of ESOP for each Director are approved for further ratification by BOC</i> Menunjuk Ditte Sukardi, VP HR&GS Perseroan sebagai Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Appointed Ditte Sukardi, VP HR&GS as Secretary of the Committee for Nomination and Remuneration</i>

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Nominasi dan Remunerasi Apexindo telah menetapkan alokasi gaji dan tunjangan masing-masing anggota Direksi serta Komisaris Apexindo untuk masa kerja antara 1 Januari 2005 hingga 31 Desember 2005 dari sejumlah maksimal USD 1,250,000 yang telah ditetapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sebelumnya, dan telah mendapatkan persetujuan pada RUPS Tahunan Apexindo pada tanggal 10 Mei 2005. Jumlah remunerasi bersih yang telah diberikan kepada anggota Dewan Direksi dan Komisaris adalah sebesar USD 1,084,640.

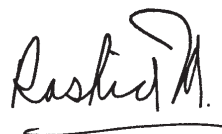
During the course of its tenure, the Apexindo Committee for Nomination and Remuneration has allocated the salaries and other remuneration of individual members of the Apexindo Board of Directors and Board of Commissioners in office for the period 1 January 2005 to 31 December 2005 from the maximum amount of USD 1,250,000 agreed upon by the previous Committee for Nomination and Remuneration. A net remuneration of USD 1,084,640 was approved in the Apexindo AGMS of 10 May 2005 and subsequently paid out to members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh,

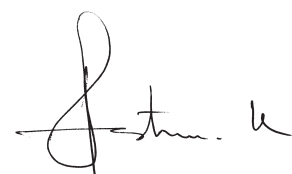
This report is prepared and signed by:



Yani Rodyat
Ketua *Chairman*



Rashid I. Mangunkusumo
Anggota *Member*



Hetriono Kartowisastro
Anggota *Member*

Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya Manusia Apexindo yang diketuai oleh Presiden Direktur Perseroan yang terdiri anggota Direksi, VP GA & HR dan seorang sekretaris eksekutif komite yang dipegang oleh HR Manager. Pada dasarnya komite ini bertugas untuk merumuskan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia di dalam lingkungan internal Perseroan. Sepanjang tahun 2005, Komite Sumber Daya Manusia Apexindo telah melakukan 7 kali pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota minimum 83%. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut Komite ini telah mengusulkan dan menyetujui beberapa hal termasuk perubahan peraturan perusahaan, membuat paket kebijakan remunerasi karyawan, promosi, rekrutmen, pelatihan dan pengakhiran hubungan kerja.

Salah satu hal yang dapat dicatat pada tahun 2005 adalah dimulainya penerapan Indikator Pokok Kinerja (KPI- *Key Performance Indicator*) yang telah dimulai sejak tahun 2004 dengan cara melakukan evaluasi kinerja tahunan secara individual. Insentif yang diterima karyawan akan bergantung penuh pada hasil proses evaluasi kinerja atas pencapaian hasil kerja masing-masing individu di tahun sebelumnya. Dengan metode seperti ini maka karyawan Perseroan diharapkan akan senantiasa meningkatkan kinerja yang akan meningkatkan kinerja Apexindo secara keseluruhan.

Human Resources Committee

Apexindo's Human Resources Committee is chaired by the President Director of the Company; the members comprise of remaining members of the BOD, the VP GA & HR and the HR Manager as the committee's executive secretary. Basically the committee's task is to formulate human resources policies within the Company. In 2005, the Human Resources Committee has convened 7 meetings with minimum attendance of 83% of total members to propose and resolve several issues including among others revision of the company regulations, establishment of employees' remuneration policies, promotions, recruitments, training and employment termination.

One milestone achievement in 2005 was the implementation of the KPI (Key Performance Indicator), which was first begun in 2004, through the annual performance appraisal of individual employees. The amount of incentive is fully subject to the outcome of the appraisal each individual's accomplishments during the previous year. Through this method, each employee is expected to continuously upgrade their performance and ultimately improve Apexindo's overall performance.

Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit berkedudukan independen terhadap Direksi maupun auditor eksternal. Pada tanggal 30 April 2005, Dewan Komisaris Perseroan memberhentikan dengan hormat Kardinal Alamsyah Karim selaku anggota Komite Audit terhitung tanggal 30 April 2005 dan mengangkat Abubakar Azhary selaku anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 1 Mei 2005 sebagai penggantinya. Perubahan komposisi Komite Audit Perseroan kemudian dilaporkan pada RUPS Tahunan Apexindo pada tanggal 10 Mei 2005.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit secara berkala mengadakan pertemuan dengan Internal Auditor Apexindo. Hal ini sesuai dengan salah satu wewenang Komite Audit dalam *Audit Committee Charter* yakni kewenangan untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana asset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Komite Audit tak jarang melakukan kunjungan insidental pada departemen-departemen terkait, seperti Departemen Budget dan Planning, Akunting,

Audit Committee

The Audit Committee is responsible to provide their opinion to the BOC concerning reports or issues brought up by the BOD to the BOC and to identify those which require the BOC's attention. All members of the Audit Committee are independent from the BOC and external auditors. On 30 April 2005 the BOC replaced Kardinal Alamsyah Karim as member of Audit Committee effective as of 30 April 2005 and appointed Abubakar Azhary as the new Audit Committee as of 1 May 2005. The change in the composition of the Audit Committee was subsequently reported during the AGMS on 10 May 2005.

In carrying out its duties, the Audit Committee regularly holds meetings with the Apexindo Internal Auditors. Under Audit Committee Charter, the Audit Committee has the authority to access fully, freely and without constraint all records, employees, asset funds and other Company resources related to the performance of its duties. The Audit Committee makes frequent visits to related departments such as the Departments of Budget and Planning, Accounting, Finance, Legal and the



Dari kiri ke kanan:
From left to right:
Zulfikri Aboebakar,
Djoko Sutardjo,
Abubakar Azhary

Finance, Legal, ataupun Corporate Secretary. Komite juga melakukan kunjungan langsung ke kantor cabang Perseroan dan rig untuk mendapatkan penjelasan tambahan terhadap pelaksanaan dan penerapan kebijakan manajemen di tingkat departmental, selain dari input yang didapatkan melalui Internal Audit. Hal ini menunjukkan efektifitas yang tinggi dari Komite Audit yang independen dalam menyiapkan laporan ataupun usulan kepada Dewan Direksi maupun Komisaris tentang kebijakan yang diambil Perseroan dalam menjalankan usahanya.

Corporate Secretary as well as personal visitations to the Company branch offices and rigs to acquire additional explanations on the execution and implementation of managerial policies at the department level as well as input obtained from Internal Audit. This demonstrates the effectiveness with which the independent Audit Committee compiles its reports or propositions to the BOD or BOC concerning Company policies in running its business.

Profil Komite Audit *Audit Committee Profile*

Djoko Sutardjo

Selaku Ketua Komite Audit, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perseroan patuh pada perundang-undangan di bidang pasar modal. Memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi seluruh persyaratan terkait.

As chairman of the Audit Committee, he is responsible to ensure that the Company will fully comply to the capital market regulations. In addition he is also liable to ensure that the financial statement is presented according to all related requirements.

Zulfikri Aboebakar

Sebagai anggota Komite Audit Perseroan, bertugas untuk memberikan analisa mendalam mengenai kondisi keuangan Perseroan serta risiko yang dihadapi. Selain itu juga melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

As a member of Audit Committee, he is responsible for providing an in-depth analysis on Company's financial condition and risks. He is also responsible to analyze the Company's work plan as well as monitoring the work of Company's Internal Auditor.

Abubakar Azhary

Anggota sekaligus sekretaris Komite Audit sejak tahun 2005 dan bertugas melakukan penelaahan atas berbagai informasi keuangan termasuk terjun langsung di lapangan guna mengakses segala informasi yang dibutuhkan.

Audit Committee's member and secretary since 2005. Responsible to analyze various of financial information as well as to go directly on location in order to obtain all necessary information.

Laporan Komite Audit Audit Committee Report

Dalam tahun 2005 terjadi pergantian anggota Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk, anggota yang mengundurkan diri Sdr Kardinal Alamsyah Karim telah digantikan oleh Sdr Abubakar Azhary. Pergantian ini telah disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 10 Mei 2005. Dengan perubahan tersebut maka susunan Anggota Komite Audit menjadi sebagai berikut :

Ketua : Djoko Sutardjo
Anggota : Zulfikri Aboebakar
Abubakar Azhary

Dalam kegiatannya, Komite Audit telah melakukan pengkajian terhadap kegiatan-kegiatan operasional PT Apexindo Pratama Duta Tbk selama tahun 2005. Kajian atas kegiatan operasi terutama berupa penerapan prosedur analitik dan permintaan keterangan kepada pihak yang bertanggung jawab atas masalah-masalah keuangan, akuntansi dan operasional, berdasarkan pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kegiatan-kegiatan Komite Audit selama tahun 2005, antara lain :

Kegiatan Internal :

1. Menyetujui rencana kerja tahunan kegiatan Audit Internal, mereview pelaksanaan dan mendiskusikan hasil audit yang dilaporkan. Apabila diperlukan, salah satu anggota Komite akan mendampingi auditor dari Audit Internal untuk melakukan pemeriksaan di unit kerja yang akan diaudit.
2. Melakukan pembinaan kegiatan Audit Internal yang baru dibentuk tahun 2004. Karena Manajer Audit Internal mengundurkan diri di pertengahan tahun 2005, anggota Komite baik secara bergiliran atau bersama-sama melakukan konsultasi mingguan dengan personel Audit Internal untuk memberikan arahan tentang pelaksanaan rencana audit yang telah disusun sebelumnya. Sampai dengan akhir tahun 2005, Manajemen belum didapatkan personel pengganti Manajer Audit Internal.

Changes of the composition of members of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Audit Committee were conducted in 2005. Abubakar Azhary was appointed due to the resignation of Kardinal Alamsyah Karim. The change was announced in the Annual General Meeting of Shareholders on 10 May 2005. Subsequent to the change, the composition of Audit Committee members are presented as follows:

*Chairman : Djoko Sutardjo
Member : Zulfikri Aboebakar
Abubakar Azhary*

The Audit Committee has reviewed the operational activities of PT Apexindo Pratama Duta Tbk during the year of 2005. The review focused mainly on implementing analytical procedures and inquiries from the individuals responsible for conducting financial, accounting and operations under the guidelines of Good Corporate Governance.

Highlights of the Audit Committee's accomplishments in 2005 include:

Internal activities:

1. *Approve the Internal Audit annual work program, reviewed its implementation and discussing the audit report's results. When required, a Committee member would accompany the Internal Auditor to conduct audit on a particular work unit.*
2. *Promoted activities of the newly formed Internal Audit department. Following the resignation of the Internal Audit Manager in mid-2005, Committee members would either alternately or jointly provide weekly consultations with Internal Audit personnel to provide guidelines on carrying out predetermined audit programs. Until end of 2005, there had been no replacement upon the Internal Audit Manager.*

- | | |
|---|--|
| <p>3. Melakukan telaah Laporan Keuangan triwulan dan mendapatkan penjelasan dari Manajemen tentang realisasi operasi untuk periode yang dilaporkan.</p> <p>4. Menghadiri pertemuan-pertemuan dengan manajemen perusahaan yang membahas tentang anggaran tahunan, rencana-rencana strategis yang akan diambil perusahaan di masa mendatang dan hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan operasi perusahaan.</p> | <p>3. <i>Analyzing quarterly Financial Reports and obtaining the Management's explanation concerning actual operations carried out during the current report period.</i></p> <p>4. <i>Attended meetings with the Company's management to address subjects related to annual budget, the Company's strategic planning for the future and other significant issues pertaining to the Company's operations.</i></p> |
|---|--|

Kegiatan dengan pihak eksternal:

Activities related to external parties:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Turut serta melakukan seleksi terhadap penunjukan akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.</p> <p>2. Melakukan pertemuan-pertemuan dengan akuntan publik yang telah dipilih untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan tahun 2005, baik laporan intern maupun tahunan, untuk membahas lingkup, risiko, jadwal dan rencana pemeriksaan lainnya.</p> <p>3. Membahas temuan-temuan dari hasil audit yang dilakukan akuntan publik dimaksudkan baik yang berupa koreksi-koreksi yang diusulkan maupun temuan untuk perbaikan pengendalian intern yang disarankan oleh akuntan publik.</p> <p>4. Melakukan koordinasi dengan Internal Audit PT Medco Energi Internasional Tbk guna memastikan keselarasan antara kegiatan Internal Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dengan kebijakan umum yang digariskan.</p> | <p>1. <i>Participating in the selecting process of a public accountant to audit the Company's financial statements.</i></p> <p>2. <i>Conducting meetings with the appointed public accountant to audit the Company's 2005 internal financial statement, both interim and annual statement, discussing the scope, risk and schedule of other planned audits.</i></p> <p>3. <i>Discuss findings from the public accountant in the form of proposed corrections or findings put forward by the public accountant to improve the Company's internal control.</i></p> <p>4. <i>Coordinating with PT Medco Energi Internasional Tbk Internal Audit to ensure the congruity between Internal Audit activities of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and existing general policies.</i></p> |
|--|---|

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, Komite Audit tidak menemukan hal-hal yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk tahun 2005.

On the basis of the activities outlined above, the Audit Committee did not encounter any findings to report in the Annual Report 2005 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Jakarta, 3 April 2006

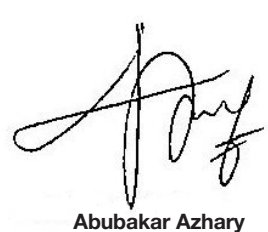
Komite Audit
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



Djoko Sutardjo
Ketua Chairman



Zulfikri Aboebakar
Anggota Member



Abubakar Azhary
Anggota Member

Dewan Komisaris Board of Commissioners



HILMI PANIGORO
Komisaris Utama **President Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2001 sampai sekarang. Saat ini juga menjabat Direktur Utama PT Medco Energi Internasional Tbk dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, dan PT Medco E&P Tarakan. Disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Meta Archipelago Hotels dan Direktur Utama dari PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika. Memiliki pengalaman ekstensif dalam industri migas dan memangku berbagai jabatan dengan bekerja 14 tahun di VICO Indonesia antara tahun 1982 - 1996.

Meraih gelar Master dalam bidang Teknik Geologi dari Colorado School of Mines, AS, tahun 1988, mengambil kelas utama dalam program Master of Business Administration di Thunderbird University, AS tahun 1984, dan Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung, pada tahun 1981.

Tugas Utama:

Mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan: kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan dan anak perusahaan, serta penerapan Tata Kelola Perusahaan.

Indonesian Citizen, born in 1955. Appointed as President Commissioner in 2001. Currently also holds position as President Director of PT Medco Energi Internasional Tbk, and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. In addition to those, also holds position as Commissioner of PT Meta Archipelago Hotels and President Director of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika. Extensive experience in oil and gas industry and held various positions by working at VICO Indonesia for 14 years from 1982 to 1996.

Received a Master of Science degree in Geological Science from Colorado School of Mines, US, in 1988, took core program in Master of Business Administration at Thunderbird University, US in 1984, and received a Bachelor degree in Geological Science from Bandung Institute of Technology in 1981.

Main Role:

Supervise and advise the Directors with regard to the operation and business development activities of the Company and its subsidiaries, and the implementation of Corporate Governance.



RASHID IRAWAN MANGUNKUSUMO
Komisaris **Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1938. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2001 sampai sekarang. Saat ini juga menjadi Direktur Pengembangan Korporasi PT Medco Energi Internasional Tbk dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, dan PT Medco E&P Tarakan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT Medco E&P Indonesia (dh/ PT Exspan Nusantara) antara tahun 1998 - 2001 dan Direktur antara tahun 1996 - 1998. Memiliki pengalaman ekstensif dalam industri migas dan memangku berbagai jabatan dengan 30 tahun bekerja di PT Stanvac Indonesia Indonesia antara tahun 1966 - 1996.

Meraih gelar Master dalam bidang Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, AS, pada tahun 1965, Sarjana Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, AS, pada tahun 1963 dan Sarjana Teknik Propaedeutic/Umum dari Oklahoma City University, AS dan Delft Institute of Technology, Belanda, pada tahun 1960.

Tugas Utama:

Mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan: kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan dan anak perusahaan. Selain itu juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Indonesian Citizen, born in 1938. Appointed as Commissioner of the Company since 2001. Currently also holds position as Corporate Growth Director of PT Medco Energi Internasional Tbk and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. Formerly was the President Director of PT Medco E&P Indonesia (dh/ PT Exspan Nusantara) from 1998 to 2001 and Director from 1996 to 1998. Extensive experience in oil and gas industry and held various positions by working at PT Stanvac Indonesia for 30 years from 1966 to 1996.

Received a Master degree in Petroleum Engineering from Oklahoma University, US, in 1965, a Bachelor degree in Petroleum Engineering from Oklahoma University, US, in 1963, and a Bachelor degree in Propaedeutic/General Engineering from Oklahoma City University, US, and Delft Institute of Technology, the Netherlands, in 1960.

Main Role:

Supervise and advise the Directors with regard to the operation and business growth of the Company and its subsidiaries. He is also a member of Nomination and Remuneration Committee.



DARMOYO DOYOATMOJO
Komisaris **Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1951. Diangkat kembali menjadi Komisaris Perseroan pada bulan Desember 2004, dimana sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan antara tahun 1998 – 2003. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Perencanaan Korporasi PT Medco Energi Internasional Tbk dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, dan PT Medco E&P Tarakan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Medco E&P Indonesia (dh/ PT Exspan Nusantara), PT Medco E&P Kalimantan (d/h PT Exspan Kalimantan), dan PT Medco E&P Tarakan (d/h PT Exspan Tarakan) antara tahun 2003 - Maret 2005, Komisaris PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2002 dan Direktur PT Medco Energi Internasional Tbk antara tahun 1994 - 2002. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pauwel Travo Asia dan Komisaris PT Medco Duta dan PT Medco Intidynamika.

Meraih gelar Master dalam bidang Keuangan dan Ekonomi Bisnis dari University of Southern California, AS, tahun 1991 dan Master of Administration dari universitas yang sama tahun 1990, dan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975.

Tugas Utama:

Mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi berkaitan dengan masalah-masalah perencanaan dan keuangan Perseroan dan anak perusahaan.

Indonesian Citizen, born in 1951. Reappointed as Commissioner of the Company in December 2004, previously held position as Commissioner of the Company from 1998 to 2003. Currently also holds position as Corporate Planning Director and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. Formerly the President Director of PT Medco E&P Indonesia (dh/ PT Exspan Nusantara), PT Medco E&P Kalimantan (d/h PT Exspan Kalimantan), and PT Medco E&P Tarakan (d/h PT Exspan Tarakan) from 2003 to March 2005, the Commissioner of PT Medco Energi Internasional Tbk in 2002, and the Director of PT Medco Energi Internasional Tbk from 1994 to 2002. Currently also holds positions as President Commissioner of PT Pauwel Travo Asia and Commissioner of PT Medco Duta and PT Medco Intidynamika.

Received a Master degree in Finance and Business Economic from University of Southern California, US, in 1991 and a Master of Business Administration from the same university in 1990, and Bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1975.

Roles:

Supervise and advise the Directors with regard to the corporate planning and financial issues of the Company and its subsidiaries.



DJOKO SUTARDJO
Komisaris Independen **Independent Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris Independen Apexindo sejak tahun 2003. Saat ini masih menduduki jabatan sebagai anggota Komite Audit untuk PT Bank Central Asia Tbk serta PT Medco Energi Internasional Tbk.

Memulai kariernya sebagai auditor dan konsultan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo Mulia & Co (SGV & Co), kemudian mendirikan Kantor Akuntan Publik dengan nama Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co (BKR International) dan terakhir Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International) dari 2003 hingga saat ini.

Menyelesaikan pendidikannya di bidang Akutansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga pada tahun 1976.

Tugas Utama:

Bertanggung jawab menyediakan asistensi sehubungan dengan keadaan keuangan Perseroan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Appointed as Apexindo's Independent Commissioner in 2003. Currently also hold positions as member of Audit Committee of PT Bank Central Asia Tbk and PT Medco Energi Internasional Tbk.

Started his career as an Auditor and Consultant at Drs. Utomo Mulia & Co (SGV & Co) Public Accountant, then established his own practice by the name of Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co (BKR International) and recently Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International) Public Accountant from 2003.

Graduated with a degree in Accounting from Faculty of Economic, Airlangga University in 1976.

Main Role;

Responsible for assisting with regard to Company's financial condition and its compliance to the prevailing regulation.



ZULFIKRI ABOEBAKAR
Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Menjabat sebagai Komisaris Independen Apexindo sejak tahun 2003. Saat ini masih menjabat sebagai Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Zulfikri dan Rekan semenjak 1994 hingga sekarang. Sepanjang tahun 1983 - 2005 merupakan staf pengajar dan penguji di Fakultas Ekonomi Universitas Krisna Dwipayana serta merupakan aktif mengajar sejak tahun 2004 di Fakultas Hukum Universitas Indonusa Esa Unggul.

Mengawali kariernya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Drs S Parman & Co (Cooper and Lybrand International) dan menjabat berbagai posisi penting di Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel PT Bank Tata serta kantor akuntan publik seperti Ernst and Whitney Consultants dan Drs Imam Pradono & Co.

Meraih gelar Sarjana Akutansi pada Universitas Padjajaran, Bandung serta Sarjana Hukum dari Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.

Tugas Utama:
Memberikan analisa mendalam mengenai kondisi keuangan Perseroan.

Appointed as Independent Commissioner of Apexindo since 2003. Currently also holds position as Managing Partner at Zulfikri & Associates ever since 1994. Throughout 1983 - 2005 was a lecturer and panelist in the Economic Faculty of Krisna Dwipayana University and is an active lecturer in the Faculty of Law, Indonusa Esa Unggul University since 2004.

Started his career as an Auditor at Drs S Parman & Co (Cooper and Lybrand International) Public Accountant, then hold various important positions at Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel PT Bank Tata and also worked in several Public Accountant such as Ernst and Whitney Consultants and Drs Imam Pradono & Co.

Received a degree in Accounting form Padjajaran University, Bandung and in Law from Indonusa Esa University, Jakarta.

*Main Role:
Providing indepth analysis on the Company's financial condition.*

Dewan Direksi Board of Directors



HERTRIONO KARTOWISASTRO
Direktur utama **President Director**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1946. Salah satu pendiri PT Apexindo Pratama Duta di tahun 1984 dengan jabatan Direktur Utama hingga 2001. Setelah Perseroan melewati proses *merger* dan *go public* hingga sekarang masih menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2001. Masih menduduki jabatan sebagai Direktur Utama PT Dutatech Persada, PT Hertech Kharisma, dan PT Antareja Hertrindo Kharisma. Disamping itu juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Antareja Jasatama dan Komisaris PT Meta Epsi Duta Corporation.

Dengan pengalaman kerja di bidang migas selama lebih dari 30 tahun, sebelumnya pernah memangku jabatan sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama PT Medco Antareja serta Direktur Utama dan Komisaris Utama PT Medco Energi Internasional Tbk. Pengalaman ekstensif di dunia pemboran darat dan lepas pantai dengan menjabat sebagai Direktur Utama PT Meta Epsi Antareja Drilling Co selama lima belas tahun, antara tahun 1983-1998.

Menyelesaikan pendidikannya dari Fakultas Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974 dan aktif sebagai salah satu pendiri Kelompok Usaha Medco sejak tahun 1975.

Tugas Utama:

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Perseroan; mengelola dan memastikan penerapan kebijakan Sumber Daya Manusia, prosedur internal dan eksternal, Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi praktek-praktek Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Indonesian citizen, born in 1946. In 1984, he co-founded PT Apexindo Pratama Duta and was appointed as President Director until 2001. Following the merger and IPO, the position continues to be entrusted to Hertriono Kartowisastro. He is concurrently President Director of PT Dutatech Persada, PT Hertech Kharisma and PT Antareja Hertrindo Kharisma, aside from being President Commissioner of PT Antareja Jasatama and BOC member of PT Meta Epsi Duta Corporation.

With more than 30 years of working experience in the oil and gas industry, He has achieved significant milestones during the course of his career. Previous post was the President Director and President Commissioner of PT Medco Antareja as well as PT Medco Energi Internasional Tbk. With an extensive experience in onshore and offshore drilling industry which later took him as the President Director of PT Meta Epsi Antareja Drilling Co for 15 years between 1983-1998.

Hertriono Kartowisastro graduated from the Department of Engineering at the Bandung Institute of Technology in 1974 and as an active founding member of Medco Group since 1975.

Main Role:

As the President Director, Hertriono Kartowisastro is responsible to organize the Company's strategy as well as working plan to achieve the Company's ultimate goal and objective. He is also liable to manage and ensure that the Company's Human Resources Policy, internal and external procedure, good corporate governance are practiced as well as supervising the Corporate Secretary and the Internal Audit.



TERENCE MICHAEL GOTT
Direktur **Director**

Warga Negara Australia, lahir tahun 1949. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Apexindo sejak tahun 2001. Sampai saat ini juga masih menduduki jabatan sebagai Direktur Utama PT Antareja Jasatama.

Dengan pengalaman kerja lebih dari 35 tahun di industri migas, diantaranya pernah menjabat sebagai General Manager/Technical Consultant pada PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. dan Resident Manager untuk Parker Drilling Indonesia.

Menamatkan pendidikan di Queensland State School System, Australia dan lulus dari Nodree College, Australia pada tahun 1965.

Tugas Utama:

Melakukan fungsi Pengembangan Usaha yang melakukan perencanaan jangka panjang maupun pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Australian citizen, born in 1949. Appointed as Business Development Director of Apexindo since 2001. Currently also holds position as President Directors of PT Antareja Jasatama.

With more than 35 years of experience in the oil and gas industry, among other of his past positions were General Manager/Technical Consultant at PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. and Resident Manager at Parker Drilling Indonesia.

Graduated from Queensland State School System, Australia and Nodree College, Australia in 1965.

Main Role:

Serving the Business Development function in which manages both long and short term strategy to support the Company's growth.



PIERRE RENE DUCASSE
Direktur *Director*

Warga Negara Perancis, lahir pada tahun 1946. Bergabung dengan Apexindo sejak tahun 1991, kemudian ditunjuk sebagai Direktur Operasi Apexindo pada tahun 2001. Ahli dalam industri minyak dan gas semenjak tahun 1972 di Belanda, Norwegia, Nigeria, Afrika Barat, serta Timur Tengah.

Menamatkan pendidikan Technical High School pada tahun 1965 dan lulus dari French Petroleum Institute pada tahun 1974.

Tugas Utama:

Bertanggung jawab untuk mengelola aset utama Perseroan, yaitu armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE) yang tinggi. Selain itu, ikut berperan dalam menyusun strategi operasi untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita Perseroan.

French Citizen, born in 1946. Joined Apexindo in 1991 which led to his appointment as Operation Director of Apexindo since 2001. An expert in oil and gas industry since 1972 in Holland, Norway, Nigeria, West Africa and also Middle East.

Graduated from Technical High School in 1965 and French Petroleum Institute in 1974.

Main Role:

Responsible for managing the Company's main assets, which are its offshore and onshore rigs while maintaining the high standards of Health, Safety and Environment. Also playing an important role in constructing operational strategies in order to achieve Company's objectives and goals.



AGUSTINUS B. LOMBOAN
Direktur *Director*

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Apexindo sejak tahun 2001. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Antareja Jasatama.

Memulai karier sebagai Relationship Manager Credit Division PT Bank Panin Tbk, kemudian memegang jabatan sebagai Corporate Finance Manager hingga Managing Director of Credit and Finance di PT Bank PDICI Tbk, kemudian bekerja sebagai Managing Partner di perusahaan sekuritas PT Pridana Futura Centra Investama.

Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Teknik Mesin, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1988 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonusa Esa unggul pada tahun 1995.

Tugas Utama:

Mengelola sumber daya Perseroan terutama aspek keuangan Perseroan, meningkatkan nilai saham bagi investor, memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Indonesian Citizen, born in 1964. Appointed as Finance Director of Apexindo since 2001. Currently also holds position as Director of PT Antareja Jasatama.

Started his career as Relationship Manager Credit Division- PT Bank Panin Tbk, held positions from Corporate Finance Manager up to Managing Director of Credit and Finance at PT Bank PDICI Tbk, and then worked as Managing Partner at security house PT Pridana Futura Centra Investama.

Graduated from Trisakti University with a degree in Mechanical Engineering in 1988 and from Indonusa Esa Unggul University with a Master Degree in Management in 1995.

Main Role:

Managing the Company's resources especially the Corporate Financial aspects, increasing the Company's share value for investors, ensuring proper financial reporting in line with the prevailing regulation.

Internal Audit

Internal Audit Perseroan bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara independen atas segenap unit operasional Apexindo. Internal Audit bekerja berdasarkan rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui oleh Komite Audit. Hasil temuan Internal Audit dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit, yang kemudian melaporkan hasil-hasil tersebut kepada Komisaris beserta rekomendasi untuk tindak lanjutnya. Selanjutnya, Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi apakah manajemen telah mengambil langkah-langkah seperlunya dan memadai atas hasil temuan audit. Di tahun 2005, Internal Audit melakukan 14 pekerjaan audit. Atas audit tahun 2005, sebanyak 56 temuan perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit.

Internal Audit

The Company's Internal Audit is responsible to conduct independent audits on all Apexindo operational units. The Internal Audit operates on the basis of an annual audit program which was previously approved by the Audit Committee. Findings made by Internal Audit are reported directly to the President Director with a copy to the Audit Committee, which subsequently reports the results and recommendations to the BOC. The BOC will monitor and confirm whether the management has taken the necessary and appropriate steps on the audit findings. In 2005, the Internal Audit have conducted 14 audits compare to 15 audits in 2004. From the audits conducted in 2005, 56 findings that need to be followed up by the auditees.

Panitia Lelang

Sejak pendiriannya pada tanggal 25 Mei 2004, Panitia Lelang Apexindo bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan barang dan/atau jasa bagi Perseroan atau melakukan penjualan atas asset milik Perseroan yang nilainya melebihi Rp 500 juta (atau nilai lain yang disetujui oleh Direksi Perseroan) dengan harga paling kompetitif. Panitia Lelang bertanggung jawab penuh pada Direksi dan beranggotakan Manajer-manajer Perseroan dari berbagai departemen.

Bid Committee

Since its inception on 25 May 2004, the Bid Committee of Apexindo has been responsible to ensure the availability of materials and/or services for the Company or conduct sales of Company assets having nominal values exceeding Rp 500 million (or other nominal values approved by the BOD) at the most competitive price. The Bid Committee reports to the BOD and comprises the Company's various department managers.

Dalam waktu yang relatif singkat sejak pendiriannya, Perseroan secara langsung merasakan keuntungan mekanisme lelang. Hingga saat ini Perseroan bisa mendapatkan

In a relatively short period since its inception, the Company has directly benefited from the tender system. Currently, the Company procures

barang atau layanan jasa dengan harga yang sangat kompetitif dan pelayanan terbaik. Demikian pula ketika Perseroan bermaksud menjual asset yang sudah tidak memiliki nilai buku, maka Perseroan menikmati harga tertinggi dari peserta lelang yang melebihi estimasi harga yang diharapkan.

materials or services at highly competitive prices and with the best services. Similarly, whenever the Company plans to sell assets that no longer have any book value, it will obtain the highest prices from bidders whose price estimates exceed the Company's expectations.

Sepanjang tahun 2005, Panitia Lelang Apexindo telah berhasil memutuskan sejumlah 9 kali transaksi.

Throughout 2005, Apexindo Bid Committee has completed 9 transactions.

No	Tanggal Date	Subjek Subject
1	16 Februari 16 February	Mobilisasi darat Rig 12 <i>Onshore mobilization of Rig 12</i>
2	25 Februari 25 February	Mobilisasi darat Rig 4 <i>Onshore mobilization of Rig 4</i>
3	2 Maret 2 March	Mobilisasi darat dan laut Rig 10 <i>Onshore and offshore mobilization of Rig 10</i>
4	13 Juni 13 June	Jasa Medik untuk Rig Darat dan Rig Lepas Pantai <i>Rig Medic services for onshore and offshore rigs</i>
5	4 Agustus 4 August	Demobilisasi darat dan laut Rig 14 <i>Onshore and offshore demobilization of Rig 14</i>
6	18 Agustus 18 August	Mobilisasi laut Rig 4 <i>Offshore mobilization of Rig 4</i>
7	6 Oktober 6 October	Mobilisasi laut Rig 14 <i>Offshore mobilization of Rig 14</i>
8	27 Oktober 27 October	Sewa alat berat untuk mendukung Mobilisasi Rig 14 <i>Heavy Equipment rental to support mobilization of Rig 14</i>
9	16 Desember 16 December	Asuransi Kendaraan untuk periode 31 Desember 2005 – 31 Desember 2006 <i>Vehicle Insurance for period of 31 December 2005 – 31 December 2006</i>

Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan perannya sebagai penghubung, Sekretaris Perusahaan menjalin komunikasi internal untuk mendapatkan informasi akurat dan aktual yang kemudian akan disampaikan kepada publik melalui regulator pasar modal Indonesia dan siaran pers resmi Apexindo atau melalui situs web www.apexindo.com. Selain

Corporate Secretary

In carrying out its function as mediator, the Corporate Secretary establishes internal communications to obtain the most accurate and latest information. The information is then disclosed to the public through the Indonesian capital market regulators and official Apexindo press release or through the Company website

itu, Sekretaris Perusahaan juga berusaha untuk memberikan pantauan mingguan analisa industri pemboran kepada Direksi, melakukan kegiatan temu analis dan media yang dilakukan secara rutin. Sekretaris Perusahaan juga bertugas memastikan Perseroan senantiasa patuh pada peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Bapepam, BEJ atau BES antara lain kegiatan paparan publik tahunan, pelaporan Laporan Keuangan secara berkala dan juga Laporan Tahunan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas menjadi motor penggerak penerapan GCG dalam Perseroan. Salah satu tugasnya adalah menyelesaikan pedoman kebijakan (manual) GCG pada akhir 2005 dan menjadi koordinator pada kegiatan *GCG Perception Index* yang dilaksanakan oleh *the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* pada awal 2005.

Sepanjang tahun 2005 Perseroan melakukan kegiatan *Media Visit* sebanyak 3 kali dan 1 kali acara temu wartawan di Gedung Graha Niaga, Jakarta, pada tanggal 25 Oktober 2005. Ini adalah upaya memberikan penjelasan kepada media yang menjembatani hubungan Perseroan dengan publik, termasuk menyampaikan mengenai bisnis pemboran serta pencapaian-pencapaian yang telah diraih Perseroan agar media dapat dengan segera mengetahui kinerja Perseroan. Selain itu, di tahun 2005 Sekretaris Perusahaan juga telah melaksanakan 5 kali temu investor dan 1 kali *Analyst Gathering* pada tanggal 1 September 2005 dengan mengundang analis dari perusahaan-perusahaan sekuritas terkemuka di ruang pertemuan Hotel Dharmawangsa, Jakarta, dalam rangka memberikan informasi terbaru dan terakurat mengenai kinerja keuangan dan operasional Perseroan.

at www.apexindo.com. In addition, the Corporate Secretary does its best to provide the BOD with analysis on weekly monitoring of drilling industry, conduct analyst updates and media meetings on a regular basis. The Corporate Secretary also ensures Apexindo's compliance with the Capital Market regulations issued by Bapepam, Jakarta Stock Exchange or Surabaya Stock Exchange in relation to annual public exposé, regular Financial Statements and Annual Reports.

The Corporate Secretary is also the driving force behind the bid to implement GCG within the Company. One such task is the completion of the GCG manual at the end of 2005 and its involvement as coordinator of GCG Perception Index carried out by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) in early 2005.

In 2005, the Company has conducted 3 Media Visits and 1 meeting with reporters at the Graha Niaga, Jakarta on 25 October 2005, in an effort to provide a more in depth understanding for the media, which acts as a link between Apexindo and the public, and provide explanation on the drilling business and performances achieved as well as obtaining immediate feedback on the Company's performance. In addition, in 2005 the Corporate Secretary has set up 5 meetings with prospective investors and held an Analyst Gathering on 1 September 2005 by inviting analysts from leading securities firms at Hotel Dharmawangsa, Jakarta to disclose the latest and most accurate information on the Company's financial and operation performance.

Salah satu tugas Sekretaris Perusahaan adalah memfasilitasi pelaksanaan Paparan Publik setidaknya satu kali dalam satu tahun. Sepanjang tahun 2005, Perseroan melakukan 1 kali Paparan Publik tahunan dan 1 kali paparan publik dalam rangka penawaran umum obligasi Apexindo Pratama Duta I tahun 2005 dengan nilai total Rp 750 milyar.

ESOP

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan sekaligus untuk memberikan insentif dalam rangka memperoleh dan memelihara sumber daya manusia Perseroan yang berdedikasi, terampil dan profesional, Perseroan telah menyediakan program *Employee Stock Option Program (ESOP)* bagi Direksi dan karyawan Perseroan. Program ESOP ini, termasuk penentuan harga pelaksanaannya, telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2002 dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan. Jumlah saham yang diterbitkan dalam rangka ESOP ini adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 5% dari Modal Disetor Perseroan atau seluruhnya sebanyak-banyaknya berjumlah 77.250.000 saham.

Pada tanggal 29 Juli 2005 Perseroan memutuskan untuk merealisasikan program ESOP yang tertunda akibat harga saham Perseroan yang selama ini berada di bawah harga pelaksanaan ESOP. Sebelumnya dalam rangka persiapan pelaksanaan opsi, Rapat Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2005 telah mengalokasikan 40% dari jumlah seluruh opsi yang dikeluarkan bagi Dewan

One of the duties of the Corporate Secretary is to facilitate Public Exposures at least once a year. In 2005, the Company held one annual Public Expose and one Public Expose on the offering of the Apexindo Pratama Duta I Bonds 2005 at a total value of Rp 750 billion.

ESOP

In the effort to improve the Company's performance to achieve its goals and objectives and to motivate employees in the effort to maintain a dedicated, skilled and professional workforce, the Company offered the Employee Stock Option Program (ESOP) to the Directors and employees. ESOP, including determining its execution price, was approved by the Annual General Meeting of Shareholders 2002 for the Company's Initial Public Offering. The maximum number of shares issued for the ESOP was 5% of the Company's Paid-up Capital or a maximum of 77,250,000 shares.

On 29 July 2005, the Company decided to implement ESOP that had been delayed because the Company's share price was lower than ESOP price. Previously, during the preparation of the option program, the BOC Meeting of 31 March 2005 allocated 40% of the total number of options issued for the BOD and the remaining 60% for employees.

Direksi dan 60% sisanya diperuntukkan bagi karyawan. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan opsi, maka rapat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 15 Agustus 2005 memutuskan pendistribusian opsi yang telah dijatahkan oleh Dewan Komisaris dimana masing-masing 18,8% dan 46,2% dari ESOP yang dialokasi telah didistribusikan kepada Direksi dan karyawan.

Further to the realization of the option program, a meeting of the Committee for Nomination and Remuneration convened on 15 August 2005 to decide on the distribution of options allocated by the BOC whereat 18.8% and 46.2 % of the allocated ESOP have been distributed to BOD and Employee respectively.

Harga pelaksanaan opsi yang telah ditetapkan pada saat RUPST 2002 adalah sebesar 20% lebih tinggi dari harga penawaran umum perdana Perseroan atau sebesar Rp 660 per lembar saham. Terhitung tanggal 29 Juli 2005, seluruh opsi yang diberikan sudah mulai dapat dilaksanakan oleh seluruh pemegang opsi dan dapat disampaikan bahwa sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 sejumlah 721 opsi atau sejumlah 360.500 lembar saham telah terealisasi.

The option price determined during the AGMS 2002 was 20% higher than the share price of Company's Initial Public Offering, or Rp 660 per share. Commencing 29 July 2005, all options can be executed by all holders and on 31 December 2005, 721 options or 360,500 shares had been executed.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) *Rights Issue*

Pada tanggal 6 September 2005, Apexindo mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang mendapatkan persetujuan pemegang saham untuk penerbitan saham baru Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan HMETD. Langkah ini diambil sebagai salah satu strategi Perseroan mengurangi struktur hutang dan sekaligus memberi kesempatan investor strategis untuk ikut serta memperkuat struktur keuangan dan merealisasikan rencana pertumbuhan Perseroan. Dari sejumlah

On 6 September 2005, Apexindo held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in which shareholders approved the issuance of new shares with pre-emptive rights (Rights Issue). This was intended as the Company's strategy to provide investors aimed at reducing the Company's debt structure and simultaneously providing strategic investors the opportunity to partake in strengthening the Company's financial structure and realizing growth plans. Of the total 837,600,000 conventional

837.600.000 saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari portepel, Abacus Capital Pte. Ltd. (Abacus) yang bertindak sebagai pembeli siaga membeli sebanyak 95% saham Apexindo atau sejumlah 795.509.140 lembar saham sehingga membuat Abacus sebagai salah satu pemegang saham pengendali Perseroan pada saat itu.

shares issued from the portfolio, Abacus Pte. Ltd. (Abacus) acting as standby buyer bought 95% of Apexindo's shares, or 795,509,140 shares, hence Abacus established itself as one of the Company's controlling shareholders at the time.

Sebagaimana yang telah dilaporkan Perseroan kepada Bapepam, pada tanggal 24 November 2005 sebanyak 417.500.000 lembar saham Apexindo milik Abacus dialihkan kepada Asian Opportunities Fund I. Pada tanggal 29 November 2005 Abacus kembali melakukan transaksi saham Apexindo sebanyak 417.500.000 lembar saham ke Capital Income Fund II.

As mentioned in the Company's report to Bapepam, on 24 November 2005, a total of 417,500,000 Apexindo shares owned by Abacus were transferred to the Asian Opportunities Fund I. On 29 November 2005, Abacus once more released 417,500,000 of its Apexindo shares to Capital Income Fund II.

Dengan demikian, komposisi pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan di atas 5% atau lebih terhitung tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

Therefore, as of 31 December 2005 the composition of the Company's shareholders with 5% or more shares are as follows:

Nama <i>Name</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Presentase <i>Percentage</i>
Asian Opportunities Fund I	417.500.000	16%
CLSA Ltd. (Client A/C)	417.500.000	16%
PT Medco Energi Internasional Tbk	1.352.873.106	52%

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2006, Perseroan mengkonfirmasi bahwa komposisi pemilikan saham di atas 5% belum berubah dan pemegang saham Asian Opportunities Fund I dan CLSA Ltd. (Client A/C) adalah SeaDrill Ltd.

As of 31 March 2006, the Company has confirmed that the composition of shareholders with more than 5% shares remains unchanged and that the shareholders of Asian Opportunities Fund I and CLSA Ltd. (Client A/C) is SeaDrill Ltd.

Transaksi Terafiliasi

Perseroan senantiasa melakukan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk menjamin keterbukaan dan transparansi. Secara rutin, Perseroan menginformasikan kepada publik melalui regulator pasar modal Indonesia atas setiap informasi yang diterima Perseroan berkaitan dengan penunjukan Apexindo untuk melakukan jasa pemboran. Perseroan juga senantiasa melaporkan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa melalui keterbukaan informasi, sesuai dengan pengecualian yang diberikan oleh Bapepam untuk transaksi kontrak pemboran dengan pihak afiliasi.

Affiliated Transactions

The Company continuously engages in good corporate governance practices to ensure openness and transparency. By way of the Indonesian capital market regulators, the Company regularly informs the public of all information it receives related to the appointment of Apexindo to provide drilling services. The Company also reports transactions made with affiliated parties through disclosure reports, in compliance with the exception granted by Bapepam for drilling contract transactions with affiliated parties.

Transaksi Hubungan Istimewa Selama Tahun 2005 Affiliated Transactions During 2005

Pendapatan <i>Revenue</i>		Transaksi Pembelian <i>Expenditure Transactions</i>	
PT Medco E&P Tarakan	Rp 31.322.125.033	PT Andrawina Praja Sarana	Rp 35.403.938.069
JOB Tomori	Rp 52.017.344.105	PT Medco Energi Internasional Tbk	Rp 2.703.245.000
JOB Medco Madura	Rp 16.523.966.237	PT Medco Intidynamika	Rp 1.277.250.000
JOB Simenggaris	Rp 5.962.164.560		
Total	Rp 105.825.599.934	Total	Rp 39.384.433.069

Authority Table

Pada bulan Agustus 2005, Direksi Perseroan menyetujui penyempurnaan *Authority Table*. Pada dasarnya *Authority Table* ini merupakan panduan bagi Direksi dan karyawan Apexindo dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan jabatan. Pada dasarnya *Authority Table* ini dicanangkan untuk menegakkan praktik

Authority Table

In August 2005, the Company BOD approved the revision of the Authority Table. Essentially, the Authority Table serves as a guiding principle for Apexindo BOD and employees in carrying out their duties commensurate to their respective positions. The Authority Table was designed to help with the implementation

GCG dan memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut di bawah :

1. Keputusan bisnis dapat dipertanggung jawabkan dan diambil demi kepentingan Perseroan semata.
2. Implementasi dari setiap perjanjian dan komitmen finansial dan tujuan lain adalah jelas, terukur, disepakati para pihak, bernilai dan bertujuan jangka panjang.
3. Pengembangan organisasi dan/atau individu adalah untuk meningkatkan nilai Perseroan.
4. Rencana dan strategi bisnis Perseroan diarahkan baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Semua jenis komunikasi dan korespondensi diatur sehingga tidak memihak, jelas dan mampu memperkuat citra Perseroan.

Authority Table Perseroan dapat dibagi dalam empat bagian, yakni Finansial/Keuangan, Komitmen/Kontraktual, Organisasi dan Personel dan Komunikasi/Korespondensi. Tiap bagian tersebut menjabarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab setiap personel yang berwenang dalam Perseroan.

of GCG practices and ensure the fulfillment of the principles below:

1. *Business decisions are accountable and made solely for the Company's interest.*
2. *The implementation of all agreements and financial commitments and other objectives must be clear, measurable, agreed upon by the parties involved, and have value and long-term objectives.*
3. *The development of the organization and/or individuals is aimed at increasing the Company's value.*
4. *The Company's business plan and strategy is aimed at achieving short and long-term objectives.*
5. *All communication and correspondence is carried out in a manner that is impartial, unambiguous and strengthens the Company image.*

The Company Authority Table is made up of four sections: Financial/Monetary, Commitment/Contractual, Organization and Personnel and Communications/Correspondence. Each section clearly defines the duties and responsibilities of each authorized personnel within the Company.

Sistem Teknologi Informasi

Pada bulan Agustus 2005, Perseroan melakukan penyeragaman terhadap seluruh piranti lunak yang digunakan oleh Perseroan, baik di kantor pusat maupun di lokasi operasi. Hal ini dilakukan Perseroan sebagai wujud kepatuhan Perseroan terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dalam rangka mematuhi UU Paten.

Perseroan memahami bahwa langkah penyeragaman ini penting untuk dilakukan, selain karena kesadaran akan HAKI juga karena manfaat jangka panjang yang didapat Perseroan, misalnya jaminan pemeliharaan yang pasti dan informasi terkini mengenai program-program terbaru.

Perseroan senantiasa memastikan peran aktif dari seluruh karyawan untuk mendukung program ini. Partisipasi karyawan diwujudkan dalam keikutsertaan untuk tidak menggunakan piranti lunak bajakan dan mampu mempertanggungjawabkan piranti lunak di luar standarisasi Perseroan.

Information Technology System

In August 2005, the Company standardized all software used by the Company in the head office as well as at operation areas. The move reflects the Company's compliance to Intellectual Property Rights as regulated by the Copyrights Law.

The Company believes that this standardization is imperative. Aside from awareness of Intellectual Property Rights, the long-term benefits to the Company are ensured, such as guaranteed maintenance and latest information on the newest programs.

The Company continues to ensure the active role of all employees to support this program. Employees' participation is noticeable by banning the use of pirated software and their accountability towards non-Company standard software.

Bantuan Apexindo untuk Aceh

Apexindo Relief for Aceh

Lebih dari setahun setelah terjadi bencana gempa bumi dan tsunami, masyarakat di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam masih dalam proses pemulihan dari dampak bencana tersebut. Walaupun saat itu Apexindo tidak memiliki operasi di daerah tersebut, namun Perseroan langsung mengambil tindakan bersama dengan perusahaan-perusahaan Medco Group.

Melalui kerjasama erat dengan Yayasan Pendidikan Medco, Apexindo membantu pembangunan dan pengelolaan Pos Komando Jenggala, sebuah tempat penampungan sementara bagi para pengungsi dengan kapasitas 2.000 orang. Apexindo menyalurkan dana sebesar Rp 500 juta dan juga tenaga-tenaga bantuan sukarela yang terdiri dari karyawan Apexindo yang memahami mengenai sistem komunikasi dan penyediaan air bersih dalam keadaan darurat.

Apexindo juga bertanggung jawab dalam mengatur administrasi keuangan dari seluruh dana yang dikumpulkan oleh Medco Group. Apexindo mengatur pembelian alat-alat berat dan pengaturan jadwal bagi karyawan-karyawan yang secara sukarela ingin ikut terlibat membantu saudara-saudara di propinsi Aceh.

More than a year after the earthquake and tsunami disasters struck, the people of Nanggroe Aceh Darussalam province are still recovering from its disastrous impact. Having no operations in the region at the time did not stop Apexindo from initiating a joint relief effort with other members of the Medco Group of companies

In close collaboration with the Medco Education Foundation, Apexindo has assisted in the construction and management of Pos Komando Jenggala, a shelter capable of temporarily housing 2,000 refugees. Apexindo donated Rp 500 million in funds and sent volunteer relief workers comprising of employees with expertise in communication systems and fresh water supply in crisis situations.

Apexindo also took part in managing the financial administration of the relief funds collected by the Medco Group. The Company was entrusted with the responsibility of managing the procurement of heavy equipment and scheduling of employees who volunteered to help out their fellow men in Aceh.



Pada bulan Maret 2005, Pos Komando (Posko) Jenggala sudah berdiri lengkap dengan fasilitas dapur umum, air bersih, generator, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan oleh para pengungsi. Apexindo dan perusahaan Medco Group lainnya melakukan pengalihan tanggung jawab untuk mengelola Posko Jenggala tersebut kepada masyarakat setempat. Hal ini dilakukan Perseroan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjalani kembali kehidupan seperti sedia kala. Perseroan juga menyerahkan seluruh alat-alat dan perlengkapan yang digunakan untuk membangun (Posko) Jenggala kepada masyarakat. Pada bulan April 2005, setelah melihat kemampuan masyarakat mengelola Posko tersebut, Perseroan memutuskan untuk secara bertahap melepaskan tanggung jawab kepada masyarakat.

Selain kegiatan kemanusiaan yang khusus dilakukan Perseroan dalam membantu korban gempa bumi dan tsunami di propinsi Aceh, Perseroan juga selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dengan tujuan untuk membantu dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Perseroan sangat menyadari bahwa dukungan masyarakat sekitar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang

In March 2005, Pos Komando (Posko) Jenggala became fully functional, equipped with a public kitchen, fresh water, generator and other facilities needed by the refugees. Apexindo and other members of the Medco Group of companies subsequently planned to hand over the responsibility of managing Posko Jenggala to the local community. The Company's sole intention was to provide the community with the freedom to rebuild their lives as it was before the disaster. The Company also donated all the equipment and tools used in the construction of (Posko) Jenggala to the local community. In April 2005, after having observed that the community was able to manage the command post independently, the Company made the decision to gradually relinquish all management responsibility to the community.

Aside from specific involvement in humanitarian aid activities for the Aceh natural disaster, Apexindo has been actively taking part in communal social activities to help improve the lives of people. The Company is well aware that the support of surrounding communities is a key factor in helping to achieve the Company's current level of performance. Apexindo wishes to blend in and become part of the community by harmoniously



keberhasilan kegiatan Perseroan. Perseroan ingin menjadi bagian dari masyarakat dengan membina hubungan dua arah yang harmonis khususnya masyarakat di sekitar lokasi operasional Perseroan.

Melanjutkan program sosial kemasyarakatan yang telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya, Perseroan tetap memfokuskan diri kepada aspek keagamaan, pendidikan, olahraga dan kesehatan.

Keagamaan

Perseroan meyakini bahwa bekal agama yang baik merupakan modal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, Perseroan selalu berusaha untuk dapat terlibat aktif dalam mendukung berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Sesuai dengan Kode Etik Perusahaan, Perseroan tidak memusatkan kegiatan tanggung jawab sosial kepada satu agama tertentu. Pada prinsipnya, Perseroan

nurturing a two-way relationship, in particular with those communities surrounding the Company's operation areas.

Continuing its communal social program from the previous years, the Company remains focused on the aspects of religion, education, sports and health.

Religious Program

The Company believes that religious faith is the groundwork for attaining better quality of life. Therefore, the Company is actively involved in supporting various religious activities in the community.

In compliance with the Company Code of Ethics, Apexindo does not emphasize its social responsibility activities on any one particular religion. In essence,



menghormati setiap agama yang diakui oleh Negara dan berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat mendukung berkembangnya nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Hari-hari besar seperti bulan Ramadhan dan Natal merupakan salah satu momen yang tepat untuk lebih banyak membantu kegiatan keagamaan masyarakat. Bentuk bantuan yang sering dilakukan oleh Perseroan adalah pemberian dana untuk berbagai kegiatan bulan Ramadhan. Selain itu, Perseroan ikut memberikan bantuan dana kepada masyarakat Desa Margagiri, Bojonegara dalam acara buka puasa bersama Bulan Ramadhan 1426 H. Bantuan dana serupa juga diberikan untuk Perayaan Natal Pasar Modal 2005.

Masih dalam suasana Natal dan Tahun Baru ini, Perseroan juga ikut membantu Yayasan Senilukis Indonesia dengan membeli sejumlah kartu ucapan Natal dan Tahun Baru

the Company respects all religions that are acknowledged by the State and always tries to become involved in efforts to promote religious values in the community.

Religious festivities such as Ramadhan and Christmas provide the perfect momentum through which the Company is able to provide more assistance to the religious activities carried out by the community. One form of assistance that the Company frequently provides is funding for various religious activities held during the month of Ramadhan. In addition, the Company also donated funds to the people of Margagiri Village in Bojonegara during the communal ifthar on Ramadhan 1426 H. A similar donation was also presented to the Capital Market Christmas Party 2005.

Still in the Christmas and New Year season, the Company also supported the Indonesia Painting Foundation by purchasing Christmas and New Year

yang dibuat oleh para penyandang cacat kaki. Sedangkan di lingkungan internal, Perseroan mendukung seluruh karyawan Perseroan baik dalam mengadakan acara Silaturahmi Hari Raya Idul Fitri 1426 H maupun perayaan Natal 2005.

Selain dari hari-hari besar umat beragama, Perseroan berusaha untuk selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar. Perseroan ikut mendukung pembinaan anak-anak yatim piatu yang tertarik untuk belajar agama, membaca Al-Quran, serta berlatih seni Marawis di sekitar kantor pusat Jakarta. Perseroan juga membantu pendirian dan renovasi rumah-rumah ibadah di berbagai daerah seperti Tasikmalaya, Bojonegara, Bojong Gede dan Bogor.

Kesejahteraan anak-anak yatim piatu pun tidak terlepas dari perhatian Perseroan. Salah satu bentuk kepedulian yang dilakukan Perseroan adalah kegiatan yang membantu pendirian Yayasan Yatim Piatu Griya At-Tin di Jakarta. Total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam mendukung kegiatan keagamaan di masyarakat sepanjang tahun 2005 adalah Rp 30.415.000,00

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal penting untuk mendukung kemandirian masyarakat. Oleh karenanya, Perseroan secara aktif mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bagi anak-anak dari kalangan

greeting cards created by paraplegic artists. Internally, the Company supports all employees' religious festivities by holding the Idul Fitri Get Together as well as the 2005 Christmas Celebrations.

Aside from the major religious days, the Company is regularly involved in religious activities in surrounding communities. On a continuous basis, it provides tuition assistance to orphans living in the vicinity of the Apexindo Head Office who are interested in studying religion, reading the Al-Quran and training in the art of Marawis. The Company has also helped to construct and renovate a number of places of worship in various areas such as Tasikmalaya, Bojonegara, Bojong Gede and Bogor.

The welfare of orphan children is also a concern of Apexindo. One charity work in which the Company was involved was the construction of the Griya At-Tin Orphan Foundation in Jakarta. The total amount of fund donated by the Company for the benefit of communal religious activities through out 2005 is Rp 30.415.000,00.

Education

Education is key factor in the creation of a self-sufficient community. For this reason, the Company has shown active support towards a wide range of educational activities, particularly those involving children of underprivileged

keluarga kurang mampu, maupun anak-anak yatim piatu dengan memberikan program beasiswa, membantu renovasi sekolah serta penyediaan sarana-sarana yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Pembangunan Taman Kanak-Kanak Islam Ponpes Hidayatullah di Tarakan serta hibah berupa beberapa set komputer untuk Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dan Yayasan Purnakarya Setiakawan Indonesia adalah contoh bentuk partisipasi yang telah dilakukan Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa anak-anak penyandang cacat memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Dengan demikian Perseroan selalu berusaha untuk ikut membantu anak-anak penyandang cacat ini meraih cita-citanya. Salah satunya adalah dengan memberikan bantuan dana kepada Gelar Peduli Pendidikan Penyandang Cacat Indonesia dalam rangka menyambut Hari Pendidikan Nasional. Sepanjang tahun 2005, Perseroan telah menyumbangkan dana Rp 50.765.000,00 yang ditujukan pada pengembangan pendidikan masyarakat.

Olahraga

Perseroan juga menaruh perhatian khusus kepada pembinaan olahraga di lingkungan masyarakat. Perseroan selalu berusaha berperan aktif dalam pembinaan olahraga rakyat di sekitar lingkungan operasional Perseroan. Apexindo mengeluarkan dana sebesar Rp 50.140.000,00 untuk mendukung berbagai kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat sepanjang tahun 2005.

families and orphans. Among these include a scholarship program, the renovation of school buildings and providing educational facilities to help with the teaching process. The construction of the Islamic Kindergarten at Ponpes Hidayatullah in Tarakan and donation of several units of computers for Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda and Yayasan Purnakarya Setiakawan Indonesia are some examples of the Company's concern for education.

The Company's view that handicapped children are equally entitled to receive the highest possible education is evidenced in its ongoing effort to help them achieve their dreams. Once such endeavor was the donation to the Rally for the Right of Education for Indonesia's Handicapped in commemoration of the National Education Day. Through out 2005 the Company have donated a total amount of Rp 50.765.000,00 for the benefit of developing education within its surrounding community.

Sports

The Company has a particular interest in the promotion of sports in the community. It is continuously and actively taking part in advancing sports for the masses in communities living near the Company's operation areas. Apexindo has donated a sum of Rp 50,140,000.00 to support various sporting events held by its surrounding community in 2005.



Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan adalah mendukung pelaksanaan kegiatan Pekan Olah Raga Kabupaten Bojonegara di tahun 2005 yang lalu melalui penyediaan sejumlah kostum olahraga untuk beberapa cabang olah raga. Melalui partisipasi ini, Apexindo berharap bahwa pembinaan olahraga akan dapat terus berjalan dan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk secara positif berpartisipasi dalam mengharumkan nama daerah.

Kesehatan

Bidang kesehatan juga tidak terlepas dari perhatian Perseroan dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Perseroan secara berkesinambungan ikut mendukung lembaga-lembaga kesehatan yang memfokuskan diri untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, salah satunya adalah Yayasan Jantung Anak Indonesia. Perseroan juga berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, seperti kegiatan khitanan massal di lingkungan Kantor Pusat Perseroan maupun kampanye imunisasi bagi balita. Perseroan mengeluarkan dana Rp 9.000.000,- untuk bantuan kesehatan di tahun 2005.

One instance of such activity was the Company's support the Bojonegara Regency Sports Festival in 2005. In the event the Company provided team costumes for a number of sporting events. Apexindo hopes that their contribution would help to encourage sports and provide the younger generation with the opportunity to positively take part in making a name for their hometown.

Health

The health sector is also a major concern of the Company in its effort to implement social responsibility. The Company commits itself to supporting health institutions by helping to improve the quality of life in the community. One benefactor of the Company's charity program in the health sector is the Indonesian Children's Heart Foundation. The Company also participates in various health-related activities held independently by the community, such as mass circumcisions held in communities living around the Company Head Office as well as in vaccination campaigns for children under five. The Company has donated a sum of Rp 9.000.000,00 as a medical aid in 2005.

Peluang Meningkatkan Operasional Yang Lebih Baik

Kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2005 memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi minyak dan gas. Kenyataan ini pada akhirnya mendorong laju kegiatan pemboran dalam rangka menemukan cadangan baru serta meningkatkan produksi cadangan-cadangan yang ada. Hal ini terbukti dengan meningkatnya permintaan terhadap rig-rig pemboran darat maupun lepas pantai.

Sejalan dengan meningkatnya permintaan akan rig, perusahaan-perusahaan jasa pemboran dituntut untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan yang intensif pada seluruh armadanya. Memahami pentingnya hal ini, Perseroan melakukan pemeliharaan armada berdasarkan program perawatan dan perbaikan peralatan yang sesuai dengan standar. Hal ini membuat armada rig Perseroan senantiasa dalam kondisi optimal dan siap untuk bekerja.

Selama tahun 2005, Apexindo telah melaksanakan aktivitas pemboran sebanyak 89 sumur yang terdiri dari 27 sumur untuk rig darat dan 62 sumur untuk rig laut. Dengan jumlah ini, tercatat penurunan jumlah sumur yang dikerjakan oleh Perseroan dibandingkan tahun 2004, sebanyak 107 sumur. Hal ini disebabkan Perseroan tidak lagi aktif melakukan pemboran untuk sumur-sumur *workover*, tetapi lebih fokus kepada kegiatan eksplorasi dan pengembangan. Kondisi ini tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja Perseroan, mengingat

Opportunities to Improve Operations Performance

The rise in world oil prices in 2005 generated huge profits for oil and gas exploration companies, subsequently increasing the volume of drilling activities to discover new reserves and boost production from existing resources. This is reflected in the increasing demand for onshore and offshore drilling rigs.

In response to the heightened demand for rigs, drilling companies must continuously and intensively take charge of and maintain their existing fleets. Apexindo is well aware of this necessity and has implemented a standardized care and maintenance program on its fleet. As a result, the Company's fleet of rigs is constantly in an optimum state of operation and ready to work.

Throughout 2005, Apexindo has drilled 89 wells, comprised of 27 wells by onshore rigs and 62 wells by offshore rigs. Compared to the previous year, the Company noted a decrease of 107 wells it worked on. The decline was the result of the Company's decision to discontinue drilling workover wells, instead focusing on exploration and development wells. The decision proved to have no significant effect on the Company's performance, taking into account that drilling workover



Pierre R. Ducasse
 Direktur Operasi
Operation Director

kegiatan pemboran sumur *workover* adalah kegiatan pemboran yang memberikan margin keuntungan relatif kecil serta jumlah hari pekerjaan lebih pendek untuk mengerjakan tiap sumur, bila dibandingkan dengan pekerjaan pemboran untuk sumur eksplorasi maupun sumur produksi.

wells yields relatively lower profit margins with less number of work days required to work each well compared to drilling exploration and production wells.

Statistik Pemboran
Drilling Statistic

Statistik Pemboran <i>Drilling Statistic</i>	2004 Sumur Well	2005 Sumur Well
Rig Darat Onshore		
Eksplorasi <i>Exploration</i>	5	2
Pengembangan <i>Development</i>	32	25
Workover	21	0
Total	58	27
Rig Lepas Pantai Offshore		
Pengembangan <i>Development</i>	49	62
Workover	0	0
Total	49	62
Grand Total	107	89

Apexindo selalu berupaya untuk memaksimalkan kinerja armada darat dan lepas pantai yang dimiliki dengan secara aktif berpartisipasi pada tender-tender yang dilakukan oleh pelanggan. Reputasi Perseroan yang mampu menyelesaikan kontrak tepat waktu secara profesional

Apexindo constantly aims to maximize the performance of its onshore and offshore fleet by actively participating in tenders. The Company's reputation for professional and timely completion of contracts has helped it secure projects from its clients. Following is

membantu Perseroan mendapatkan pekerjaan dari para pelanggan. Berikut adalah status armada Perseroan sampai 31 Desember 2005.

Rig	Pelanggan <i>Client</i>	Lokasi <i>Area</i>	Periode Kontrak <i>Contract Period</i>
Lepas Pantai Offshore			
Maera	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan	Aug 2004 - Aug 2007
Raisis	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan	Mar 2003 - Mar 2006
	Total E&P Indonesia*	Tunu Field, East Kalimantan	Apr 2006 - Mar 2009
Raniworo	Statoil	Persian Gulf	Dec 2003 - Jan 2006
Raissa	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan	Mar 2003 - Mar 2008
Yani	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan	Mar 2003 - Mar 2006
	Total E&P Indonesia*	Tunu Field, East Kalimantan	Mar 2006 - Mar 2009
Darat Onshore			
Rig 2	JOB Pertamina-Medco Tomori Sulawesi	Tiaka, Luwuk - Sulawesi	Jul 2005 - Dec 2005
Rig 4	EMP Kangean / JKU	Kangean Island, East Java	Jul 2005 - Jan 2006
Rig 9	VICO	Badak, East Kalimantan	Nov 2004 - Oct 2006
Rig 10	VICO	Badak, East Kalimantan	Apr 2005 - Apr 2006
Rig 14	JOB Pertamina-Medco Simenggaris	Simenggaris, East Kalimantan	Oct 2005 - Oct 2006
Rig 15	Medco E&P Indonesia	Tarakan, East Kalimantan	Apr 2005 - Dec 2005

* Kontrak Perpanjangan *Contract Extension*

Rig Darat

Armada darat Apexindo terdiri dari 9 rig yang selama tahun 2005 bekerja untuk para pelanggan besar. Utilisasi rig darat selama tahun 2005 tercatat 51%, menurun tipis dari tahun sebelumnya sebesar 53%. Penurunan utilisasi ini terutama karena terjadinya perubahan jadwal pemboran dari pelanggan, seperti yang terjadi pada Rig 10 yang jadwalnya dimundurkan menjadi Juni 2005. Selain itu juga dikarenakan belum tercapainya kontrak untuk Rig 5 dan Rig 8 pada tahun 2005.

Kontrak-kontrak yang didapat untuk rig darat Perseroan selama tahun 2005 umumnya berkisar antara satu tahun atau kurang, sehingga beberapa rig darat mengalami *idle*, menunggu kontrak yang baru. Kondisi ini merupakan tantangan bagi Perseroan untuk terus berupaya memperoleh pekerjaan

Onshore Rigs

Apexindo's fleet of onshore rigs constitute 9 rigs, which had been operating with major clients all through 2005. Onshore rig utilization rate during the year was recorded at 51%, slightly lower than the previous year's 53%. This decline was mainly due to changes in clients' drilling schedule, as was the case with Rig 10 which was delayed until June 2005. Furthermore, no contracts were secured for Rig 5 and Rig 8 during year 2005.

In 2005, the contracts secured for the Company's onshore rigs were generally for a period of one year or less. As a result, a number of onshore rigs remained idle prior to obtaining new contracts. The Company looked upon this dilemma as a challenge to continuously obtain drilling

pemboran bagi armada daratnya. Rig 4 Perseroan yang semula diperkirakan akan bekerja secara berkelanjutan untuk Unocal Geothermal Indonesia (UGI) ternyata mengalami pemutusan kontrak sehubungan proses restrukturisasi perusahaan induk yang belakangan berubah menjadi Chevron Geothermal. Perseroan kemudian berhasil mendapatkan pekerjaan untuk Rig 4 dari EMP Kangean untuk membor 1 (satu) buah sumur di Jawa Timur.

contracts for its onshore fleet. Rig 4, originally projected to work continuously for Unocal Geothermal Indonesia (UGI), had its contract severed pending the restructuring of its parent company, which recently became Chevron Geothermal. Subsequently, however, the Company successfully acquired a new contract for the rig 4 from EMP Kangean to drill one well in East Java.

Rig 14 Perseroan yang pada awalnya diperkirakan bekerja berkesinambungan untuk waktu yang cukup panjang di Madura ternyata harus berhenti sesuai perubahan program dari pelanggan. Dengan demikian di tahun 2005 rig tersebut tidak bekerja secara penuh. Sementara itu Rig 12 yang telah bekerja berkelanjutan dengan Petrochina, pada Januari 2005 tidak mendapatkan perpanjangan kontrak dari pelanggan tersebut.

Apexindo's Rig 14, originally planned to engage in a considerably long period of continuous operation in Madura, was cut short of its schedule due to a change in the client's program, thus rendering the rig unable to work full-time in 2005. Meanwhile, contract for Rig 12, which had been working on a continual basis with Petrochina, was not extended by the client.

Berikut adalah tabel kontrak-kontrak baru untuk rig darat Perseroan yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2005:

Below is a table of new contracts for the Company's onshore rig as of 31 December 2005:

Rig	Durasi Duration	Pelanggan Client	Nilai Value
Rig 2	2 sumur <i>wells</i>	JOB Pertamina - Medco E&P Indonesia	USD 1,7 juta <i>million</i>
	1 sumur <i>well</i>	Pertamina New Venture	USD 1,7 juta <i>million</i>
Rig 4	6 bulan <i>months</i>	JKU/EMP Kangean	USD 3,2 juta <i>million</i>
Rig 5	2 sumur <i>wells</i>	JOB Pertamina - Amerada Hess Jambi Merang	USD 4,8 juta <i>million</i>
Rig 10	2 tahun <i>years</i>	Vico Indonesia	USD 21,8 juta <i>million</i>
Rig 14	2 sumur <i>wells</i>	JOB Pertamina - Medco Madura	USD 2,7 juta <i>million</i>
	2 sumur <i>wells</i>	JOB Pertamina - Medco Simenggaris	USD 5,3 juta <i>million</i>
Rig 15	5 bulan <i>months</i>	Medco E&P Indonesia	USD 1,4 juta <i>million</i>

Rig Laut

Seluruh rig laut Perseroan terus bekerja penuh pada tahun 2005 sehingga tingkat utilisasi tetap berada pada level 100%. Empat rig *swamp barge* atau unit pemboran laut dangkal

Offshore Rigs

Apexindo's fleet of offshore rigs were working at optimum level throughout 2005, achieving a 100% utilization rate. Four of the Company's swamp

Perseroan yaitu Maera, Rasis, Raissa dan Yani masih dalam kontrak pemboran dengan Total E&P Indonesia di Kalimantan Timur. Rig Rasis dan Rig Yani akan berakhir kontraknya pada kuartal pertama tahun 2006. Namun rig-rig tersebut sudah mendapatkan konfirmasi untuk mendapatkan perpanjangannya disertai dengan peningkatan harga sewa sekitar 20% pada harga sewa hariannya. Kontrak-kontrak perpanjangannya tersebut adalah kontrak jangka panjang selama 3 tahun (hingga tahun 2009) dengan nilai kontrak sekitar USD 47 juta untuk Rig Rasis dan USD 53 juta untuk Rig Yani. Sementara itu, rig Maera dan Raissa masih terus bekerja dalam kontrak, masing-masing hingga pertengahan tahun 2007 dan kuartal pertama tahun 2008.

Pada tahun 2005, rig *jack-up* Raniworo sukses menyelesaikan pekerjaannya dengan Statoil di South Pars, Iran. Rig Raniworo mencatat pencapaian yang sangat membanggakan, yaitu dengan menyelesaikan pekerjaan pemboran satu tahun lebih awal dari jadwal, tanpa terjadi kecelakaan kerja. Atas prestasi ini, Statoil memberikan penghargaan yang tinggi pada Perseroan. Setelah berakhirnya kontrak dengan Statoil, Rig Raniworo mendapatkan banyak penawaran untuk mengerjakan proyek-proyek besar potensial di tahun 2006. Di akhir tahun 2005, Perseroan berhasil mendapatkan kepastian

barges or shallow sea drilling units Maera, Rasis, Raissa and Yani are still engaged in drilling contracts with Total E&P Indonesia in East Kalimantan. The contracts for rigs Rasis and Yani are due to expire in the first quarter of 2006 and have been confirmed for extension at an approximately 20% higher daily rental rate. The contract extensions are part of a 3-year long-term contract until 2009 at a contract value of about USD 47 million for Rig Rasis and USD 53 million for Rig Yani. In the meantime, contracts for rigs Maera and Raissa are due to expire in mid-2007 and first quarter 2008, respectively.

In 2005, jack-up rig Raniworo successfully completed its assignment with Statoil in South Pars, Iran. Rig Raniworo achieved the impressive performance record of having completed drilling work one year ahead of schedule with zero work accident rate. The Company received a commendation letter from Statoil in acknowledgement of this outstanding achievement. Following its tenure with Statoil, Rig Raniworo received offers to carry out major potential projects in 2006. At the end of 2005, the Company secured two confirmed drilling contracts



untuk dua buah kontrak pemboran secara berkelanjutan di wilayah Timur Tengah dari Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. Perseroan juga mendapatkan peningkatan harga sewa harian sebesar 40% untuk pengerjaan proyek yang akan dimulai pada tahun 2006.

on a continual basis with Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. to operate in the Middle East. From these new contracts the Company obtained a 40% increase in daily rental rate for the projects that are set to commence in 2006.

Berikut adalah tabel kontrak-kontrak baru untuk rig laut Perseroan yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2005:

Following is a table of new contracts for the Company's offshore rigs secured as at 31 December 2005:

Rig	Durasi Duration	Pelanggan Client	Nilai Value
Raisis	3 tahun <i>years</i>	Total E&P Indonesia	USD 46,9 juta <i>million</i>
Raniworo	2 sumur <i>wells</i>	Crescent Petroleum Company Inc.	USD 10,4 juta <i>million</i>
	1 sumur <i>well</i>	Indago Oman Ltd.	USD 5,5 juta <i>million</i>

Manajemen Operasional

Sejak Oktober 2004, Perseroan telah memutuskan untuk melakukan investasi atas satu rig *jack-up* baru untuk memperkuat armada laut Perseroan. Ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian pembangunan (*construction agreement*) di awal tahun 2005, antara Perseroan dengan PPL Shipyard ("PPL") untuk pembangunan rig *jack-up* 202. Di bulan April 2005, Perseroan

Operations Management

In October 2004, Apexindo resolved to invest in the construction of one new jack-up rig to strengthen its offshore fleet. In early 2005, the Company decided to realize the project by signing a construction agreement with PPL Shipyard ("PPL") for the construction of rig jack-up 202. In April 2005, following a series of complex engineering design

melakukan acara pemotongan baja pertama atau "strike steel ceremony" yang menandai mulainya pembangunan fisik dari stuktur rig, setelah melalui serangkaian analisa dan proses desain *engineering* yang kompleks. Perseroan mengharapkan pembangunan rig *jack-up* baru 202 yang diberi nama Soehanah selesai pada awal tahun 2007, mengingat acara *strike steel ceremony* dilaksanakan 10 hari lebih awal dari jadwal semula.

Rig Soehanah merupakan rig canggih tipe *Baker Marine Pacific Class 375* yang mampu membor sumur dengan tekanan dan temperatur tinggi dengan kedalaman sumur maksimal 25.000 kaki. Rig ini dapat beroperasi di perairan dengan kedalaman air laut hingga 375 kaki. Rig Soehanah memiliki standar kenyamanan yang sangat tinggi sesuai *ABS HAB+ classification* – meningkatkan kenyamanan akomodasi dengan tingkat kebisingan dan guncangan yang minim serta pengaturan temperatur ruang yang baik. Pembangunan rig super premium ini membutuhkan biaya sekitar USD 150 juta.

Pada tanggal 20 Mei 2005 yang lalu Perseroan meresmikan sebuah *Warehouse* yang terletak di Bojonegara, Banten, Jawa Barat. *Warehouse* seluas kurang lebih 6 hektar ini digunakan untuk merawat dan memperbaiki rig-rig yang ada sehingga inventori dari peralatan serta suku cadang yang dimiliki dapat terpelihara dengan baik dan terpusat dalam pengendaliannya. Selain itu *Warehouse* juga digunakan sebagai sarana penyimpanan inventori, *staging*, memiliki *open area* yang luas dan fasilitas *workshop* untuk sarana

analysis and process, the Company held a strike steel ceremony, marking the start of the physical and structural construction on the rig. The Company expects the new jack-up rig 202, named Soehanah, to be completed by the begining of 2007, taking into consideration that the strike steel ceremony was performed ten days ahead of the original schedule.

Rig Soehanah is a state-of-the-art Baker Marine Pacific Class 375 type rig capable of drilling high pressure and high temperature wells up to a maximum well depth of 25,000 feet and can operate in waters with a depth of up to 375 feet. This rig is equipped with an exceptionally high level of comfort conforming to ABS HAB+ classifications for improved accommodation comfort with minimum noise levels and vibration as well as convenient room temperature adjuster. The cost required to construct this super premium rig is approximately USD 150 million.

On 20 May 2005, Apexindo officially opened a new Warehouse located in Bojonegara, Banten, West Java. The 6 hectare warehouse will be used to maintain and repair exisiting rigs, hence enabling inventory of equipment and spareparts to be maintained in good order and controlled centrally. The warehouse will also be used as a storage facility for inventory and staging, having a wide open area, workshop facilities for training sessions

pelatihan serta fasilitas akomodasi yang mampu menampung sekitar 40 personel.

Warehouse di Bojonegara ini juga berfungsi sebagai sistem manajemen inventori Perseroan. Sistem pengaturan aset telah berhasil dibangun oleh Perseroan yang memungkinkan Perseroan dengan mudah melakukan identifikasi barang-barang dalam daftar inventori. Perseroan juga telah meningkatkan prosedur standar operasi manajemen aset dan penggunaan tenaga kerja yang lebih efektif. Dengan ini, Perseroan berhasil menekan biaya dengan melakukan efisiensi melalui pengawasan yang lebih baik serta melalui kontrol inventaris.

Perseroan dalam melakukan pekerjaannya senantiasa berupaya mematuhi standar keselamatan. Pencapaian *Zero Lost Time Accident* (LTA) untuk tiap-tiap rig yang bekerja adalah target yang selalu ingin dicapai oleh Perseroan. Karenanya, Perseroan berfokus pada usaha mengurangi kecelakaan yang bisa mengakibatkan gangguan dan biaya tambahan. Perseroan senantiasa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam lingkup Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan. Laporan kegiatan Perseroan dalam bidang ini akan dijabarkan secara lengkap dalam bagian HSE.

Perseroan senantiasa berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan-pelanggannya. Salah satu bukti keseriusan Perseroan adalah dengan berhasilnya mendapat sertifikasi ISO 9001:2000 dalam Sistem Manajemen

and accommodation facilities to house about 40 people.

In addition, the warehouse at Bojonegara functions as the Company's inventory management system. The Company has created an asset control system to facilitate identification of items registered in the inventory system. Apexindo has also stepped up its standard operating procedures to enable more effective assets management and manpower usage, effectively reducing costs through efficiency by implementing better monitoring and inventory control.

The Company consistently adheres to safety standards in all of its operations. The Company continually strives to achieve zero Lost Time Accident (LTA) for all rigs in operation, hence focusing on efforts to minimize accidents which could result in disruptions and additional costs. The Company constantly aims to improve the quality and quantity of its human resources in the scope of Health, Safety and Environment. The Company's report on this scope shall be fully elaborated in HSE chapter.

The Company persistently provided its best service to its clients. This is reflected by the evidence that the Company has acquired ISO 9001:2000 certificate in its Quality Control Management System. Through the ISO certificate,



Mutu. Dengan dicapainya sertifikasi ISO ini, Perseroan memiliki komitmen untuk mematuhi standar kerja dan menerapkan sistem manajemen mutu.

the Company committed to comply with the work standard and apply the quality control management.

Perseroan juga berhasil menjalin kerjasama dengan PT Petrogas Wira Jatim, sebuah Badan Usaha Milik Daerah Propinsi Jawa Timur, dalam rangka memanfaatkan potensi migas di daerah tersebut. Dalam hal ini, Perseroan berharap dapat menyumbangkan keahliannya di bidang pemboran untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pemboran di wilayah Jawa Timur. Melalui kerjasama ini, diharapkan Perseroan memperoleh kesempatan untuk mengaktifkan rig-rig darat yang belum bekerja, sementara itu Petrogas dapat berkiprah sebagai mitra lokal di daerah Jawa Timur.

Another of the Company's notable achievement is its newly formed collaboration with PT Petrogas Wira Jatim, an enterprise owned by the Regional Government of East Java, to exploit the region's oil and gas potentials. By contributing its drilling expertise the Company hopes to partake in drilling projects in East Java. The collaboration is expected to provide the Company with opportunities to put idle onshore rigs into operation, while opening the way for Petrogas to establish itself as the local partner for the region of East Java.

Tinjauan di 2006

Kegiatan pada industri pemboran otomatis diprediksi akan terus mengalami peningkatan seiring dengan komitmen perusahaan-

Overview for 2006

The commitment of energy companies to continuously increase their exploration and production budgets would



perusahaan energi untuk terus meningkatkan anggaran kegiatan eksplorasi dan produksi. Hal ini akan berdampak positif pada kegiatan operasional Perseroan. Tahun 2006 ini merupakan tahun yang sangat menjanjikan untuk rig *jack-up* menyusul kenaikan yang sangat signifikan untuk harga rig jenis ini. Kenaikan harga sewa harian rig jenis *jack-up* dipicu oleh tingginya tingkat permintaan yang tinggi seiring dengan makin maraknya kegiatan eksplorasi dan produksi. Di lain pihak, pasokan *jack-up* di seluruh dunia juga sangat terbatas di mana kapasitas seluruh galangan kapal pembuat *jack-up* telah terpakai penuh. Rig *jack-up* Raniworo berpotensi untuk mendapatkan beberapa kontrak jangka pendek dan panjang pada tahun 2006 ini dengan menjajaki peluang-peluang dengan Crescent Oil, Indago, Santos, Petronas dan lain-lain.

Rig *jack-up* Soehanah yang akan selesai pembangunannya pada awal tahun 2007 memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Di satu sisi, permintaan pasar untuk rig *jack-up* tipe ini sangat tinggi dan di sisi lain harga

automatically increase the activities of the drilling industry. This is expected to have a positive impact on the Company's operations. Year 2006 holds many promises for the Company's jack-up rig, following the lucrative price increase for this type of rig. The higher daily rate for jack-up rigs was induced by the high demand brought about by the boom in oil and gas exploration and production. On the other hand, there is an extremely limited supply of jack-ups worldwide. Jack-up construction manufacturers' docks are operating at full capacity. Opportunities exist to secure jack-up rig Raniworo in a number of short and long-term contracts in 2006 by following up on potential contracts with Crescent Oil, Indago, Santos, Petronas and others.

Jack-up rig Soehanah, due for completion by early 2007, also holds a very promising future. At present, there is a very high demand for this type of jack-up rig and its daily rental rate is extremely high. The market daily rental

sewa harian untuk rig ini pun sangat tinggi, berkisar antara USD 140 ribu hingga USD 200 ribu. Dengan potensi tersebut, Perseroan mengharapkan kontribusi pendapatan yang terus meninggi dari rig-rig *jack-up*. Proyek-proyek potensial yang sedang diijajaki untuk Rig Soehanah antara lain adalah proyek gas BP Tangguh. Perseroan tetap memperhatikan opsi-opsi yang optimal dari kontrak-kontrak potensial yang diijajaki Perseroan.

Untuk segmen pemboran darat, Apexindo berencana memensiunkan Rig 12, sebuah *workover* rig ber-daya kecil, yang dianggap memberikan marjin relatif kecil. Rig ini dinilai tidak lagi efisien untuk dipertahankan. Rig 12 terakhir bekerja untuk Petrochina di Lapangan Tuban, Jawa Timur. Rig 12 ini merupakan rig darat yang memiliki spesifikasi terendah yang dimiliki Perseroan dengan hanya berkekuatan 600 tenaga kuda dengan kedalaman pemboran hingga 6.000 kaki.

Perseroan berencana untuk menjual Rig 12 kepada pihak-pihak yang berminat dan dengan demikian jumlah armada darat Perseroan pada tahun 2006 akan menjadi 8 rig. Dengan

rate for this type of rig ranges between USD 140 thousand to USD 200 thousand. At this potentially profitable rate, the Company expects that revenue generated by the jack-up rigs will continue to rise. Among the potential projects planned for Rig Soehanah is the BP Tangguh gas project. In addition, the Company continues to monitor the most profitable options of the contracts currently under review by the Company.

With regard to the onshore rig segment, Apexindo plans to put out of commission Rig 12, a small-capacity workover rig that is considered to generate a relatively small margin of profit and hence inefficient to operate. Rig 12 was last working for Petrochina at Tuban Field in East Java. The rig is an onshore type having the lowest specifications in the Company's fleet, equipped with merely 600 HP and capable of reaching a drilling depth of up to 6,000 feet.

The Company plans to sell Rig 12 to interested parties, which would reduce the total number of its onshore rigs in 2006 to eight. With only eight onshore

hanya 8 rig, Perseroan berharap tingkat utilisasi paling tidak dapat mencapai 75%. Maraknya kegiatan eksplorasi dan pengembangan, juga meningkatkan permintaan terhadap rig-rig darat, khususnya di Indonesia. Perseroan memiliki *competitive advantage* terhadap para pesaing Perseroan khususnya dalam hal spesifikasi rig dimana sebagian besar rig Perseroan berkekuatan 1.000 hingga 2.000 tenaga kuda dengan kedalaman pemboran sebesar 12.000 hingga 20.000 kaki.

Pada intinya Perseroan akan terus berupaya mendapatkan peluang-peluang baru dengan lebih banyak berpartisipasi dalam berbagai tender. Dalam pemasarannya, Perseroan bukan hanya akan berfokus pada segmen pemboran laut, tetapi juga darat. Secara keseluruhan, tren meningkatnya harga minyak beserta peningkatan yang pesat pada aktifitas kegiatan eksplorasi dan produksi, menjadikan industri pemboran pada tahun 2006 semakin menarik. Dampak positif dari hal tersebut pada Perseroan adalah harga sewa harian yang meningkat yang pada akhirnya memperkuat margin keuntungan Perseroan serta tingkat utilisasi yang akan terus membaik.

rigs, the Company hopes to achieve a utilization rate of at least 75%. In line with the increasing volume of exploration and development activities, demand for onshore rigs has also risen, particularly in Indonesia. Apexindo has a competitive advantage over its competitors in terms of rig specifications. The majority of the Company's rigs are 1,000 to 2,000 HP, with the capability to reach drilling depths of 12,000 to 20,000 feet.

Principally, Apexindo will continuously strive to seek new opportunities by actively participating in more tenders. The Company will not only focus on offshore drilling but also onshore. On the whole, 2006 will be an interesting year for the drilling industry in line with the rising trend in oil prices and rapidly growing number of exploration and production activities. The higher daily rental rates induced by this upward trend will positively affect the Company, ultimately extending its profit margin and improving rig utilization rate.

Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan *Health, Safety and Environment (HSE)*

Senantiasa Mempertahankan
Kualitas Kesehatan, Keselamatan
dan Lingkungan pada Kegiatan
Operasional.

***Continuously Maintaining the Quality of Health,
Safety and the Environment in Operation
Activities.***

Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (*Health, Safety dan Environment/ HSE*) merupakan salah satu faktor penentu yang dipakai oleh pelanggan dalam memilih perusahaan jasa pemboran. Terjadinya kecelakaan kerja akan menimbulkan banyak kerugian yang berakibat fatal, seperti kehilangan waktu kerja, penurunan produktivitas bahkan tuntutan ke meja hijau. Memahami bahwa bidang kerja Perseroan memiliki potensi kecelakaan yang tidak kecil dan dapat terjadi sewaktu-waktu, manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk senantiasa mengedepankan keselamatan kerja dan lingkungan. Perseroan selalu berupaya memberikan sarana dan prasarana pelindung bagi karyawan dan lingkungan, termasuk penyediaan pelatihan, dan pengelolaan HSE yang baik dan terpadu.

HSE merupakan prioritas utama dalam setiap kegiatan operasi Apexindo. Perseroan menggunakan tingkat *Lost Time Accident (LTA) Frequency Rate* dan *Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)* sebagai tolak ukur kinerja HSE. *LTA frequency*

Health, Safety and Environment (HSE) is a key factor that our clients take into consideration when selecting a drilling services company. Any occupational accident has the potential to create fatal losses such as loss of work time, lowered productivity or even litigation. Apexindo is fully aware that the drilling industry has a high potential for accidents. The Company is therefore fully committed to maintain the highest state of health, safety and environmental awareness. In its view, the availability of safety equipment and facilities is essential for all employees and the surrounding communities. This is achieved by providing training sessions and implementing a sound and integrated HSE management.

HSE issues have always been the Company's primary concern in its operations. Apexindo's HSE performance is gauged on the basis of Lost Time Accident (LTA) Frequency Rate and Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR). LTA frequency rate is a record



rate adalah catatan frekuensi kehilangan waktu akibat kecelakaan kerja, sementara TRIFR adalah catatan frekuensi seluruh kejadian cedera yang terjadi di lokasi operasi. Pada tahun 2005, Perseroan mencatat tingkat LTA sebesar 0,7 untuk rig darat dan 0 untuk rig laut. Tingkat LTA ini jauh di bawah tingkat rata-rata industri yaitu masing-masing 1,4 untuk rig darat dan 1,5 untuk rig laut. Dengan demikian, selama 7 tahun berturut-turut, Perseroan terbukti berhasil mencatat LTA frequency rate di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh *International Association of Drilling Contractors (IADC) Asia Pacific Region*.

of the frequency of loss time due to work-related accidents, whereas TRIFR records the frequency of all injuries occurring in an operation site. In 2005, the Company recorded an LTA rate of 0.7 for onshore rigs and 0 for offshore rigs. This LTA rate is well below the industry's average rating of 1.4 for onshore rigs and 1.5 for offshore rigs, respectively. Hence, our records prove that for 7 consecutive years, the Company has successfully achieved LTA frequency rate below the industry average as reported by the International Association of Drilling Contractors (IADC) Asia Pacific Region.

Berikut adalah tabel pencapaian hari tanpa kecelakaan kerja untuk seluruh rig Perseroan sampai dengan 31 Desember 2005:

Below is the table of zero accident days for all of the Company's rigs as at 31 December 2005:

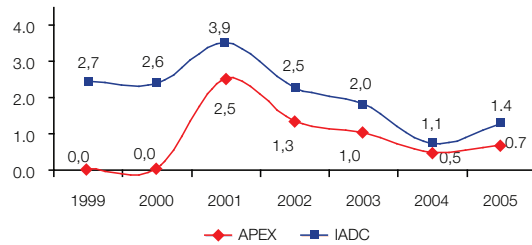
Rig	Lokasi <i>Location</i>	Tanggal Terakhir LTA <i>Date of Last LTA</i>	Hari Tanpa Kecelakaan Kerja <i>Lost Time AFD's</i>
2	Tiaka, Sulawesi		0
4	Kangean, Jawa	26 December 2003	659
5	Jambi	25 June 2004	116
9	Nilam, Kalimantan	10 April 2003	995
10	Nilam, Kalimantan	-	420
12	Bojonegara		1549
14	Simenggaris		343
15	Tarakan	-	853
Raisis	Tunu Field		1078
Maera	Tunu Field	14 Nov 2002	1183
Raissa	Tunu Field		1052
Yani	Tunu Field		964
Raniworo	South Pars, Iran	-	1882
BY	Bojonegara Yard	-	671

Sementara itu, Perseroan berhasil mempertahankan TRIFR di 2,68 atau masih di bawah target yang ditetapkan Perseroan sebesar < 3. Pencapaian TRIFR ini juga lebih baik dari tahun 2004 lalu yang sebesar 2,76. Kedisiplinan Perseroan menerapkan HSE secara konsisten telah menyebabkan Perseroan selalu berhasil lulus dari inspeksi yang dilakukan oleh para pelanggan besar seperti Total E&P Indonesia, Statoil, Unocal dan Santos dalam hal manajemen HSE.

At the same time, the Company has successfully maintained TRIFR at 2.68, or still under the < 3 level targeted by the Company. The level of TRIFR achieved is still an improvement over year 2004 figure of 2.76. The rigid consistency with which the Company implements its HSE has allowed the Company to repeatedly pass HSE Management inspections carried out by major clients as Total E&P Indonesia, Statoil, Unocal and Santos.

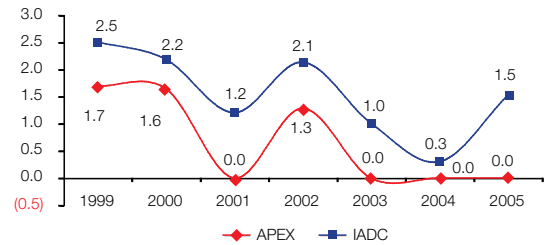
Apexindo & IADC
Asia Pacific Land & International Land
Annual Safety Performance 1999 - 2005

Onshore
Frequency Rate



Apexindo & IADC
Asia Pacific Water & International Water
Annual Safety Performance 1999 - 2005

Offshore
Frequency Rate



Dalam rangka mempertahankan mutu HSE, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan sistem manajemen HSE yang diterapkannya. Salah satu upaya tersebut dilakukan melalui penerapan pedoman 12 target poin dalam rencana kerja Departemen HSE, pertama kali diterapkan pada kuartal ketiga tahun 2004. Sistem ini kembali diterapkan pada tahun 2005 dengan hasil memuaskan, dimana Perseroan berhasil mencatat penurunan pada tingkat kejadian kecelakaan kerja walaupun jumlah tenaga kerjanya lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain itu, Perseroan juga melakukan kegiatan pemantauan intensif terhadap beberapa indikator penting yang terkait erat dengan HSE, yang dilakukan dalam bentuk:

1. Laporan Bahaya setiap satu bulan sekali yang dibuat berdasarkan Kartu Observasi HSE untuk setiap kecelakaan, sekalipun hanya bersifat kecelakaan kecil dan pencarian terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan resiko kecelakaan.
2. Evaluasi Lingkungan Berkala untuk tiap rig yang harus diserahkan setiap 2 (dua) tahun sekali sebagai pemenuhan terhadap peraturan lingkungan di tiap rig/*Environmental Compliance*.
3. Inspeksi terhadap Benda Jatuh pada semua rig yang sedang beroperasi yang dilakukan setiap 2 (dua) minggu sekali.

To maintain HSE quality, the Company is constantly upgrading its HSE management system. One such effort is by implementing the 12 target point guidelines in the HSE Department's work program, which was first put into place in the third quarter of 2004. The system was again implemented in 2005 with satisfactory results, following which the Company successfully recorded fewer work-related accidents despite a larger work force than the previous year.

In addition, the Company also carries out intensive monitoring on a number of key indicators that are closely related to HSE by means of:

1. *Hazard Reporting on a monthly basis, which is based on HSE Observation Cards issued for each accident, however minor, and identification of unsafe conditions with potential accident hazards.*
2. *Periodic Environmental Assessments for each rig, to be submitted once every two (2) years to meet environmental compliance of individual rigs.*
3. *The Dropped Object Inspection on all rigs in operation, conducted on a bi-weekly basis.*



Setelah Perseroan menerapkan 12 poin target sebagai acuan rencana kerja Departemen HSE, selama tahun 2005 Perseroan berhasil membuat dan menetapkan Prosedur Operasi Standar/ *Standard Operating Procedure* untuk tiap-tiap rig darat maupun lepas pantai dan Prosedur Umum/ *Generic Procedure* untuk kegiatan operasional keseluruhan armada rig Perseroan. Departemen HSE Perseroan juga mengeluarkan Analisa Keselamatan Pekerjaan/*Job Safety Analysis* untuk rig darat dan rig lepas pantai. Khusus untuk kegiatan operasional rig darat yang kerap mendapatkan kontrak jangka pendek, Perseroan mengeluarkan Analisa Keselamatan Pekerjaan untuk mobilisasi rig darat.

Setiap rig Perseroan dilengkapi dengan Paramedik yang handal. Perseroan juga telah memiliki manajemen evakuasi yang terpadu bekerjasama dengan Global Assistance & Healthcare untuk keadaan darurat.

Perseroan juga menyadari bahwa satu faktor penting lain yang dapat memperkecil terjadinya kecelakaan kerja adalah kualitas manusia yang handal. Oleh karena itu Perseroan secara berkesinambungan memberikan pelatihan dan induksi HSE untuk seluruh karyawan baik yang di kantor maupun yang bekerja di lokasi operasi. Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 4,3 milyar untuk kegiatan pelatihan dan penyediaan peralatan keselamatan di sepanjang tahun 2005. Biaya HSE ditingkatkan dari tahun 2004 karena Perseroan senantiasa

Following its implementation of the 12 target point system as guidelines for the HSE Department's work plan, all through 2005 the HSE Department successfully completed and ratified Standard Operating Procedures for each onshore and offshore rig and the Generic Procedure for operation of all Company rigs. Apexindo's HSE Department also issued the Job Safety Analysis for its onshore and offshore rigs. Concerning its onshore rigs that are frequently mobilized during short-term contracts, the Company specifically issued a Job Safety Analysis for the mobilization of onshore rigs.

All of Apexindo's rigs are fully equipped with qualified Paramedics. The Company has in place an integrated evacuation management system in collaboration with Global Assistance & Healthcare for emergency situations.

Apexindo also acknowledges that a competent work force is an equally important factor in minimizing work-related accidents. The Company continuously provides HSE trainings and inductions to all employees, whether those working in the offices or on site. Throughout 2005, the Company has expended Rp 4.3 billion in training activities and procurement of safety equipments. HSE expenditures were increased from 2004, compliant with

berusaha memaksimalkan pemahaman mengenai HSE di seluruh lapisan.

the Company's commitment to optimize HSE understanding at all levels.

Pada tahun 2005, sesuai dengan program *HSE Employee Reward and Appreciation*, Perseroan berhasil memilih seorang Karyawan Terbaik dalam bidang HSE. Program ini diselenggarakan untuk memacu kesadaran karyawan Apexindo untuk lebih peduli terhadap masalah HSE dan selalu memiliki inisiatif untuk memantau keselamatan kerja di lingkungannya.

Throughout 2005, in line with the HSE Employee Reward and Appreciation program, the Company nominated an Outstanding Employee in HSE. The program aims to boost awareness and concern for HSE issues among Apexindo employees and instill ownership in the monitoring of occupational safety in their respective work environments.

Sementara itu, Perseroan juga mendapat pengakuan dari majalah *Warta Ekonomi* dengan terpilih sebagai salah satu finalis pemilihan *Indonesia's Most Caring Company 2005*. Keberhasilan salah seorang *HSE Supervisor* Perseroan meraih peringkat kedua pada acara *Evaluasi Nasional Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja* yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja RI menambah daftar penghargaan Perseroan tahun 2005. Perseroan, melalui Distrik Timur, juga menerima penghargaan *Zero Loss Time Accident Award* untuk kinerja operasi sepanjang 2005. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Wakil Presiden RI di awal tahun 2006.

Meanwhile, the Company also received acknowledgement from the Warta Ekonomi magazine, being nominated as a finalist of Indonesia's Most Caring Company 2005 contest. The list of commendations awarded to the Company in 2005 grew when one of the Company's HSE Supervisors became a runner up in the National Annual Evaluation on Safety Practicioners conducted by the Indonesian Department of Manpower. Apexindo, through its East District operations, also received a Zero Loss Time Accident Award for outstanding performance in 2005. The award was presented in person by the Vice President of the Republic of Indonesia in early 2006.

Di atas prestasi dan keberhasilan yang telah dicapai, Perseroan tetap akan terus membuktikan komitmennya memprioritaskan keselamatan kerja.

On top of the many achievements and recognitions of Apexindo's excellence, the Company will continuously remain committed to prioritize work safety in all aspects of operation.

Pengembangan Sumber Daya manusia *Human Resource Development*

Peningkatan etos kerja dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai visi Perseroan

Improving work ethics for the purpose of upgrading the quality of human resources to achieve the Company's vision

Perseroan menyadari bahwa peran sumber daya manusia adalah salah satu kunci dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai visi Perseroan. Seperti tahun-tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2005 Perseroan tetap mendorong dan memotivasi para karyawannya untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing, termasuk menekankan pentingnya perolehan sertifikat IWCF (*the International Well Control Forum*). Pada tahun 2005 ini, Perseroan juga memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan dalam bentuk hak opsi saham (*Employee Stock Option Program/ESOP*) dan Perseroan juga melakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Perusahaan untuk periode 2005 – 2007.

Perseroan selalu mendorong dan memotivasi karyawannya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pekerjaannya. Para *Driller, Tourpusher* dan *Rig Superintendent* terus dimotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan

The Company acknowledges that human resources is a key factor in meeting the challenges of achieving the Company's vision. As in previous years, throughout the course of 2005, Apexindo continues to advocate and motivate its employees to acquire training on their respective fields of work, with an emphasis on the importance of obtaining the IWCF (the International Well Control Forum) certification. In the same year, the Company also demonstrated its appreciation towards employees' performance by rewarding the Employee Stock Option Program (ESOP), and the Company also upgraded the Company Regulations for the period of 2005 – 2007.

The Company continually drives and motivates employees to improve their abilities and work quality. Drillers, Tourpusher and Rig Superintendents are constantly encouraged to upgrade their skills to obtain the IWCF (the

kemampuannya dalam mendapatkan sertifikat IWCF (*the International Well Control Forum*) dan sertifikat IADC (*International Association of Drilling Contractors*). Perseroan juga selalu menekankan mengenai pentingnya perolehan kedua sertifikasi ini, karena selain sebagai salah satu kualifikasi penting dalam bisnis pemboran, sertifikasi ini juga merupakan bukti atas kualitas sumber daya manusia Perseroan kepada para pelanggan maupun calon pelanggan Perseroan. Sungguh membanggakan bahwa di tahun 2005, terdapat peningkatan signifikan untuk jumlah karyawan yang telah memiliki sertifikat IWCF/IADC yaitu sebanyak 120 orang dari 124 *drilling crew* atau 96,7%. Sebuah kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya dimana terdapat 86 orang *drilling crew* yang telah memiliki sertifikat IWCF dari total sebanyak 126 orang atau hanya 68,3%.

International Well Control Forum) and IADC (International Association of Drilling Contractors) certifications. Emphasis is continuously put on the significance of these two certifications. Other than being one of the most important qualifications in the drilling business, the certification is proof to clients and potential customers of the Company's human resources quality. We are proud to report that year 2005 showed a marked increase in the number of employees who obtained the IWCF/IADC certifications. In 2005 a total of 120 or equal to 96.7% of the 124 drilling crews were certified, an improvement to the 86 or only 68.3% of the 126 drilling crews who passed the IWCF certification examinations last year.

**Tabel Jumlah Karyawan yang Memiliki Sertifikat IWCF/IADC
Employees Holding IWCF/IADC Certificate**

Berdasarkan Jabatan Base on Position

	2004	2005
Rig Superintendent	27	38
Tour Pusher	27	35
Driller	32	47
Total	86	120

Berdasarkan Status Base on Status

	2004	2005
National	62	89
Expat	24	31
Total	86	120

Di samping itu, Perseroan juga selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan yang terencana dan berkesinambungan. Perseroan telah mengalokasikan dana tersendiri bagi program pengembangan kualitas sumber daya manusia ini yang pada tahun 2005 besarnya mencapai Rp 1.471.148.280,00. Sementara itu, jumlah jam pelatihan yang dipergunakan untuk pengembangan sumber daya manusia Perseroan tahun 2005 sebanyak 8.494 jam.


Usaha peningkatan kualitas sumber daya dan sistem kerja Perseroan dalam rangka mendukung *Company Objective* juga ditandai dengan pembentukan Departemen Mutu di pertengahan tahun 2005 yang dikepalai oleh seorang *Quality Management Representative* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Selain untuk mendapatkan dan mempertahankan akreditasi ISO 9001:2000, Departemen Quality juga bertugas untuk menetapkan, mendokumentasikan dan memelihara Sistem Manajemen Mutu yang efektif dan efisien.

Sebagai bentuk penghargaan Perseroan terhadap prestasi kerja karyawan dan memotivasi karyawan untuk ikut berperan serta aktif dalam meningkatkan kinerja Perseroan, maka pada tahun 2005 Perseroan

In addition, the quality of human resources is constantly undergoing enhancement through a well-planned and ongoing training program. In 2005, the Company has allocated separate funds for the human resources quality upgrade program, in the amount of Rp 1,471,148,280.00. Overall, a total of 8,494 hours of training was provided to support the development of Company's human resources in 2005.

Efforts to improve the Company's human resources and work system in support of achieving the Company Objectives was also marked by the formation of the Quality Department in mid 2005. The new department is headed by a Quality Management Representative who reports directly to the President Director. Aside from being responsible for the Company's attainment and retaining the ISO 9001:2000 accreditations, the task of the Quality Department also includes establishing, documenting and maintaining an effective and efficient Quality Management System.

As a token of appreciation of employees' performance and to motivate them to actively take part in improving the Company's performance, in 2005 the Company implemented the ESOP



mengimplementasikan program ESOP, yaitu dengan memberikan hak kepada karyawan untuk membeli saham Perseroan dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Program ESOP ini sudah disetujui oleh Pemegang Saham pada saat Penawaran Saham Perdana Perseroan tahun 2002.

program. The program provides employees with the option to purchase Company shares at a predetermined price. The ESOP program was approved by shareholders during the Company's Initial Public Offerings in 2002.

Proses sosialisasi ESOP dilakukan pada bulan Agustus tahun 2005 dan program ini akan berlaku hingga 2009. Proses implementasi dan sosialisasi ESOP baru dilakukan pada tahun 2005 di mana harga pelaksanaan opsi telah mendekati harga saham Perseroan di Bursa, setelah untuk waktu yang cukup lama harga saham Perseroan berada jauh di bawah harga pelaksanaan. Perseroan memandang penting hal tersebut mengingat ESOP merupakan bentuk apresiasi terhadap karyawan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005, dapat disampaikan bahwa sejumlah 721 opsi atau setara dengan 360.500 lembar saham telah direalisasikan.

The process of promoting ESOP commenced in August 2005, and the program is scheduled to continue until 2009. Implementation and promotion of ESOP only started in 2005, when the strike (option) price neared that of the Company's share price in the Stock Exchange, after for some time the Company share prices were well below the strike price. This is important to the Company considering that ESOP was intended as a gesture of the Company's appreciation towards its employees. As at 31 December 2005, 721 Options, equal to a total of 360,500 shares, have been exercised.

Perseroan telah melakukan beberapa penyempurnaan dalam penyusunan Peraturan Perusahaan (PP) periode 2005-2007, terutama memperbaiki fasilitas kesehatan dan ketentuan cuti karyawan. Pada tahapan perumusan PP wakil dari tiap departemen diundang untuk mengkaji dan memberikan masukan untuk membuat PP yang lebih baik dengan tetap berpedoman

The Company has reviewed and made a number of improvements to the Company Regulation for the period of 2005-2007, particularly in improving medical care and leave policies for its employees. In the preparatory stages of the Company Regulation, representatives of each department were invited to review and present their opinions for possible

kepada UU tentang Ketenagakerjaan yang berlaku. Pada pertengahan tahun 2005, PP Perseroan disahkan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Dirjen. Pembinaan Hubungan Industrial No. Kep. 201/PHI/PK/2005 tanggal 25 Mei 2005, untuk kemudian disosialisasikan kepada seluruh karyawan Perseroan.

Perseroan juga menekankan pentingnya hubungan yang solid antara Manajemen dan karyawan, oleh karena itu sepanjang tahun 2005 Perseroan mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan antara Manajemen dan karyawan. Kegiatan-kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk *family gathering* tahunan, kegiatan "Safari Ramadhan" yaitu mengunjungi pekerja-pekerja rig yang bekerja penuh selama bulan Ramadhan, buka puasa bersama, perayaan Natal bersama, dan pertemuan-pertemuan sejenis lainnya yang diselenggarakan secara spontan. Kegiatan-kegiatan seperti ini dirasakan sangat bermanfaat untuk membangun komunikasi yang intensif, sekaligus menjembatani jarak antara Manajemen dan karyawannya.

improvements while at all times complying with the existing Labor Laws. In mid-2005, the Company Regulation was ratified by the Department of Manpower and Transmigration through the Decree of the Director General of the Promotion of Industrial Relations No. Kep. 201/PHI/PK/2005 dated 25 May 2005, and was subsequently promoted among all Company employees.

The Company also stressed the importance of creating and maintaining a solid relationship between the Management and employees. Accordingly, throughout 2005 the Company conducted a number of activities designed to promote esprit de corps among the Management and staff alike. These include the annual family gathering, a "Safari Ramadhan" in which visits were made to rig crews who were on full duty during all of the fasting month of Ramadhan, a Company ifthar dinner and other spontaneous gatherings of similar nature. Such activities are highly effective means of building intensive communication and simultaneously bridging the gap between the Management and their staff.



Agustinus B. Lomboan
Direktur Keuangan
Finance Director



Pendapatan dan Kinerja Operasi Apexindo pada tahun 2005 mengalami pencapaian yang signifikan. Pendapatan Apexindo pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp 1.135,6 milyar yang merupakan rekor Pendapatan tertinggi sepanjang sejarah Perseroan.

Walaupun hampir seluruh armada Perseroan di tahun 2005 belum dapat menikmati harga sewa harian terbaru yang telah meningkat secara signifikan, namun keberhasilan Perseroan melakukan negosiasi dengan pelanggan untuk mengakomodasi hak-hak Perseroan selaku kontraktor telah menghasilkan peningkatan pada Pendapatan. Salah satu hasil negosiasi tersebut adalah Perseroan berhasil meminta penggantian (*reimbursement*) untuk biaya-biaya yang harus dikeluarkan atas permintaan pelanggan yang berkaitan dengan tambahan jasa pekerjaan diluar kontrak yang telah disepakati. Kenaikan Pendapatan 2005 Perseroan juga dipicu oleh kenaikan Pendapatan Lain-lain yang disebabkan oleh kenaikan *reimbursement* untuk bahan bakar minyak seiring dengan kenaikan harga minyak dunia melebihi kesepakatan harga yang telah diperhitungkan dalam kontrak.

In 2005, Apexindo achieved a significant milestone in terms of Revenue and Operating Performance. The Company's Rp 1,135.6 billion in Revenues was a record high in the Company's history.

Although almost all of the Company's rigs had not been contracted under the new and considerably higher dayrates in 2005, the Company has nevertheless succeeded to negotiate with clients to accommodate its rights as contractor. One result of these negotiations was that the Company would be reimbursed for costs incurred at the client's request for additional services beyond the scope of the agreed contract. In 2005, the Company's increased Revenue was also spurred by higher Other Income resulting from increased reimbursements in line with the increase in global fuel prices, which is higher than the agreed contract price.

Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

Di sisi lain, Perseroan tetap mempertahankan langkah-langkah efisiensi, antara lain dengan melakukan manajemen kas yang baik, yang tercermin pada tingkat kolektabilitas yang meningkat. Perseroan juga secara konsisten menerapkan pemantauan kinerja bulanan untuk seluruh rig dengan melibatkan Dewan Direksi, Manajer Rig dan Departemen Anggaran dan Perencanaan. Panitia Lelang yang dibentuk sejak tahun 2004 ikut memberikan andil pada keberhasilan efisiensi Perseroan, yaitu dengan meningkatkan pengawasan, akuntabilitas, tanggung jawab dan kualitas dari jenis transaksi yang dianggap material oleh Perseroan. Pembentukan Panitia Lelang juga telah berhasil menurunkan biaya operasional dan meningkatkan transparansi serta menghindari benturan kepentingan.

Perseroan berhasil memperbaiki prosedur kegiatan operasional Perseroan sehingga dapat menekan biaya-biaya perbaikan, pemeliharaan dan biaya rental tanpa mengurangi kualitas kinerja armada Perseroan. Perseroan juga mampu melakukan negosiasi dengan pihak asuransi untuk mendapatkan biaya premi yang menarik, walaupun di sisi lain faktor risiko yang dihadapi Perseroan telah meningkat. Beban Langsung Perseroan meningkat sangat kecil hampir tidak berarti dibanding tahun 2004, padahal secara domestik dan regional telah terjadi peningkatan biaya yang signifikan. Demikian pula Beban Usaha Perseroan berhasil ditekan sehingga terjadi penurunan biaya 5,9% dibanding 2004.

On the other hand, the Company continues to carry out measures to achieve efficiency, among others through sound cash management, evident from the higher levels of collectibility. The Company also consistently applies monthly performance monitoring on all rigs, involving the BOD, Rig Managers and the Budget and Planning Department. The Bid Committee that was established in 2004 also contributed to the Company's successful drive for efficiency, by improving control, accountability, responsibility and quality of transactions considered as material by the Company. The Bid Committee also succeeded in cutting operating costs and improved transparency and avoid conflicts of interest.

Apexindo has improved the procedures of operation activities, hence reducing costs of repair, maintenance and rental without compromising its fleet performance. The Company also has been able to negotiate with insurance providers to secure an attractive premium rate, although the Company's risk factor has increased. The Company's Direct Costs only slightly increased at an insignificant level compared to year 2004, despite the fact that domestically and regionally there was a substantial increase in costs. Similarly, the Company's Operating Expenses fell by 5.9% compared to 2004.

Keberhasilan Perseroan dalam menekan biaya tercermin pada marjin keuntungan Perseroan yang secara keseluruhan mengalami peningkatan cukup signifikan. Marjin Operasi meningkat dari 15,9% pada tahun 2004 menjadi 24,6% pada tahun 2005 seiring dengan peningkatan Laba Operasi yang signifikan sebesar 71,3% menjadi Rp279,5 milyar. Hal ini secara langsung mendorong marjin EBITDA menjadi 40,5% pada tahun 2005 dari 32,8% pada tahun sebelumnya, yang sekaligus mencerminkan keberhasilan Perseroan melakukan efisiensi. Dengan adanya peningkatan EBITDA secara signifikan, rasio *Interest Coverage* Perseroan juga membaik, dari 3,7x pada tahun 2004 menjadi 4,7x di 2005, yang menunjukkan membaiknya kemampuan Perseroan untuk melunasi beban bunga dari hutang-hutangnya.

Pada tahun 2005, Perseroan terpaksa membukukan Rugi Bersih sebesar Rp43,1 milyar yang semata-mata disebabkan oleh beban transaksi swap Perseroan sebesar Rp154,7 milyar. Valuasi *marked to market* dari transaksi swap Perseroan saat ini bukan merupakan kewajiban nyata Perseroan. Kerugian atau keuntungan nyata dari transaksi swap ini baru akan terjadi pada saat Obligasi Perseroan serta perjanjian *Cross Currency Interest Rate (CCIR)* Swap jatuh tempo dimana harga akan ditentukan oleh nilai perjanjian itu sendiri. Maka, di kemudian hari transaksi ini akan mungkin terlihat sebagai keuntungan atau beban bagi Perseroan. Perjanjian CCIR dilakukan dengan pihak kedua Standard Chartered Bank atas nilai USD78,9 juta untuk jumlah obligasi sebesar Rp750,0 milyar dengan kurs Rp9.500 per 1 Dollar Amerika.

The Company's success in reducing costs is also reflected in its overall significant increase in profit margin. The operating margin increased from 15.9% in 2004 to 24.6% in 2005 in line with the higher operating profits of 71.3% to Rp 279.5 billion. This had a direct impact in boosting the EBITDA margin to 40.5% in 2005 from 32.8% in the previous year, reflecting the Company's success at efficiency measures. Significant rise in EBITDA improves Interest Coverage Ratio from 3.7x in 2004 to 4.7x in 2005, proof of the Company's improved capability to repay its interest expense on borrowings.

In 2005, the Company was forced to record Net Losses of Rp43.1 billion owing solely to its swap transaction cost of Rp154.7 billion. The marked to market valuation of the Company's current swap transaction is not an actual liability. Actual loss or profit is only realized once the Company's bonds and Cross Currency Interest Rate (CCIR) Swap agreements mature, in which prices will be determined by the contract value itself. Therefore, in the future this transaction may prove to be either gain or loss for the Company. CCIR agreement was delivered with the Standard Chartered Bank as counter party at USD78.9 million for Rp750.0 billion in bonds at an exchange rate of Rp9,500 per 1 US Dollar.

Transaksi swap untuk lindung nilai yang dilakukan Perseroan merupakan keputusan yang tepat, selain karena Perseroan tidak memiliki masalah pembayaran dalam US Dollar, juga bertujuan untuk melindungi arus kas Perseroan dan mengurangi tingkat ketidakpastian di masa yang akan datang. Perhitungan valuasi transaksi swap tersebut memang sangat kompleks dan melibatkan beberapa variabel perhitungan seperti suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, imbal hasil obligasi, *risk premium* dan sebagainya. Secara kas, dengan adanya transaksi swap ini, Apexindo telah melakukan penghematan pada beban bunga obligasi sekitar Rp 24,0 milyar per tahun. Hal ini disebabkan Perseroan hanya membayar dengan tingkat bunga dalam US Dollar yang relatif lebih kecil.

Pada tahun 2005, Apexindo berhasil melakukan restrukturisasi hutang dengan menerbitkan obligasi dalam mata uang Rupiah sebesar Rp750,0 milyar dengan tenor 5 tahun dan menerbitkan saham baru melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*). Obligasi Perseroan terdiri dari Obligasi Konvensional sebesar Rp510,0 milyar dengan tingkat bunga sebesar 12,25% serta Obligasi Syariah Ijarah sebesar Rp240,0 milyar yang masing-masing mengalami kelebihan permintaan sebanyak 1,25 kali dan 2,5 kali. Perseroan berhasil memperoleh rating idA- dari Pefindo untuk Obligasi Rupiah tersebut yang berarti pengakuan atas kemampuan yang kuat oleh Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Dana hasil penerbitan obligasi antara lain digunakan untuk melunasi sebagian fasilitas kredit talangan (*bridging loan*) Perseroan kepada Standard Chartered Bank dalam

The Company's decision to carry out swap transactions for hedging purposes proved to be the right decision. Aside from the fact that the Company does not have any difficulty in making repayments in US Dollar, it is also aimed at protecting the Company's cash flow and reducing the level of uncertainty in the future. Calculation of swap transactions are highly complex and involve a number of variables such as interest rate, Rupiah to US Dollar exchange rate, bonds' yields, risk premium and so forth. In terms of cash, the swap transactions has enable Apexindo to save on interest expense of approximately Rp 24.0 billion annually, since the Company only makes repayments at a relatively lower US Dollar interest rate.

In 2005, Apexindo successfully restructured its debts by issuing Rupiah bonds at a total of Rp750.0 billion with a tenor of 5 years and issuing new shares through with pre-emptive rights (rights issue). The Company's Bonds comprised of Conventional Bonds worth Rp510.0 billion at a 12.25% interest rate and Syariah Ijarah Bonds worth Rp240,0 billion, oversubscribed by factors of 1,25 and 2,5 times, respectively. Concerning the bonds, the Company achieved an idA- rating from Pefindo, which is an acknowledgement of the Company's soundness to fulfill its financial liabilities.

Proceeds generated from the issuance of bonds were used to repay part of the Company's bridging loan to Standard Chartered Bank for expansion of its

rangka ekspansi Perseroan untuk membangun rig *jack-up* ke dua "Soehanah", melunasi seluruh hutang kepada Fortis Bank N.V., Singapura dan melunasi sebagian hutang Perseroan kepada Medco Energi Finance Overseas B.V. (MEFO). Penerbitan obligasi tersebut berhasil mengurangi porsi hutang berbunga dalam US Dollar dimana porsi hutang dalam US Dollar Perseroan menurun dari 100% pada tahun 2004, menjadi hanya sekitar 21,5%. Dengan demikian *net open position* Perseroan berhasil diperkecil sehingga laporan keuangan Perseroan, yang saat ini masih dalam mata uang Rupiah, tidak terlalu rentan terhadap perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, kerugian kurs berhasil diturunkan sebesar 30,5% menjadi Rp66,1 milyar pada tahun 2005 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 95,2 milyar.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mencari partner strategis di industri pemboran, Perseroan telah memutuskan untuk melakukan *rights issue*. Hampir seluruh saham baru yang dikeluarkan Perseroan dalam *rights issue* tersebut diserap oleh investor asing yaitu SeaDrill Ltd. (SeaDrill) melalui Asian Opportunities Fund I dan CLSA Ltd. (Client A/C). Masuknya SeaDrill di kuartal ketiga tahun 2005 merupakan suatu pengakuan luar biasa terhadap kinerja Perseroan. Dengan investasi yang begitu besar SeaDrill tetap memberikan kepercayaan penuh kepada manajemen lama Perseroan dalam menjalankan bisnis. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor asing yang sangat tinggi terhadap kemampuan manajemen Perseroan.

Penerbitan saham baru yang berhasil menyerap dana sebesar Rp 460,7 milyar ini, digunakan untuk melunasi sisa hutang pokok

business by constructing its second jack-up rig "Soehanah", to repay all debts to Fortis Bank N.V., Singapore, and to repay part of its debts to Medco Energi Finance Overseas (MEFO). The bonds issuance has reduced the portion of interest bearing debts in US Dollar, thereby reducing the Company's US Dollar debts from 100% in 2004 to just 21.5%. Hence, lower net open position has made the Company to be less susceptible to exchange rate fluctuations. As a result, foreign exchange loss is reduced by 30.5% to Rp66.1 billion in 2005 compared to Rp 95.2 billion in 2004.

In an effort to strengthen its capital structure and seek out strategic partnership in the drilling industry, the Company decided to carry out a rights issue. Almost all new shares issued by the Company were acquired by a foreign investor, SeaDrill Ltd. (SeaDrill) by way of the Asian Opportunities Fund I and CLSA Ltd. (Client A/C). The entrance of SeaDrill in the third quarter of 2005 was a tremendous acknowledgement of the Company's performance. With such a large investment, SeaDrill continues to fully entrust the Company's current management team to run the Company's business operations. This reflects foreign investors' uncompromising confidence towards the capability of the Company's management.

The Rp 460.7 billion in funds generated by the rights issue, was used to repay the remaining nominal debt to MEFO. Besides

kepada MEFO. Hal ini selain mengurangi jumlah hutang berbunga, juga otomatis akan mengurangi jumlah Beban Bunga Perseroan. Bunga yang ditetapkan pada hutang MEFO yang aslinya berdenominasi US Dollar cukup besar yaitu sebesar 11,2%. Oleh karena itu, Hutang Hubungan Istimewa turun drastis dari Rp 655,3 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 115,5 milyar pada tahun 2005, di mana porsi Hutang Hubungan Istimewa dengan MEFO berhasil dikurangi secara signifikan 82,8% menjadi Rp111,8 milyar dari Rp 651,8 milyar pada tahun 2004.

reducing the amount of interest bearing debts, this will automatically lessen the Company's Interest Expense. The interest rate of the MEFO debt was considerably high, at 11.2% owing to the fact that the debts were in US Dollar denomination. Therefore, Due to Related Parties were greatly reduced from Rp 655.3 billion in 2004 to Rp 115.5 billion in 2005, in which the portion of interest bearing debt from MEFO in Due to Related Parties were significantly reduced by 82.8% to Rp 111.8 billion from Rp 651.8 billion in 2004.

Dalam jutaan Rupiah *In million of Rupiah*

	2002*	2003*	2004*	2005
Hutang Bank Jangka Pendek/ <i>Short Term Bank Loans</i>	22,349	211,419	256,518	104,134
Hutang Afiliasi/ <i>Due to Related Party (MEFO)</i>	170,598	534,267	651,769	111,823
Hutang Bank Jangka Panjang/ <i>Long Term Bank Loans</i>	-	425,564	300,288	39,400
Obligasi - Bersih/ <i>Bonds - Net</i>	-	-	-	737,809
Jumlah/ <i>Total</i>	192,947	1,171,250	1,208,576	993,166
Kas/ <i>Cash</i> **	66,949	177,683	242,557	270,871
Ekuitas/ <i>Equity</i>	1,158,445	1,206,262	1,157,527	1,566,600
<i>DER (x)</i>	0.17	0.97	1.04	0.63
<i>Net DER (x)</i>	0.11	0.82	0.83	0.46

* Disajikan kembali *As restated*

** Kas = Kas dan Setara Kas + Investasi Jangka Pendek + Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya (lancar)
Cash = Cash and Cash Equivalent + Short Term Investment + Restricted Fund (current)

Dengan aksi-aksi korporasi tersebut, hutang berbunga Perseroan turun sebesar 17,8% dari Rp 1.208,6 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 993,2 milyar pada tahun 2005. Penambahan saham baru oleh Perseroan juga meningkatkan Ekuitas sebesar 35,3% menjadi Rp 1.566,6 milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.157,5 milyar. Hasilnya rasio hutang berbunga berbanding ekuitas pada tahun 2005 membaik secara signifikan menjadi 0,6x dibanding 1,0x pada

Through these corporate actions, the Company's interest bearing debts fell by 17.8% from Rp 1,208.6 billion in 2004 to Rp 993.2 billion in 2005. The addition of new shares by the Company also increased Equity by 35.3% to Rp 1,566.6 billion compared to the previous year of Rp 1,157.5 billion. As a result, in 2005, the debt to equity ratio improved considerably to 0.6x compared to 1.0x in 2004. This improved balance sheet will

tahun 2005. Neraca keuangan yang makin sehat ini akan memberikan fleksibilitas yang lebih baik bagi Perseroan untuk melakukan ekspansi bisnis dengan mencari sumber-sumber pendanaan baru dari luar.

Awalnya, kebijakan mengenai pendanaan eksternal Perseroan terlihat agresif. Akan tetapi hal ini lumrah di industri pemboran yang bersifat padat modal dimana pendapatan dan keuntungan sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas aset yang dapat menghasilkan arus kas yang baik. Dengan penambahan armada baru khususnya untuk rig jenis *jack-up*, Perseroan yakin bahwa aset-aset tersebut akan memperkuat arus kas dimana keuntungan Perseroan dapat meningkat secara meyakinkan. Kondisi ini secara langsung akan memperbaiki kemampuan Perseroan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya serta meningkatkan kemampuan untuk memberikan tingkat pengembalian lebih kepada para pemegang saham. Pada akhirnya dengan tingkat *leverage* yang rendah serta permodalan yang kuat, peluang ekspansi bisnis Perseroan terbuka lebih lebar.

Sementara itu, perbaikan likuiditas terlihat pada meningkatnya rasio lancar Perseroan. Rasio lancar pada tahun 2005 tercatat sebesar 3,5x atau meningkat signifikan dari 1,8x pada tahun 2004 yang mengindikasikan kemampuan Perseroan yang sangat baik dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Posisi ini semakin memantapkan Perseroan untuk selalu dalam batas aman dalam memenuhi kewajibannya kepada pemasok maupun kreditor. Peningkatan tingkat likuiditas ini dipicu oleh meningkatnya Aktiva Lancar sebesar 18,9% menjadi Rp867,8 milyar yang didukung oleh peningkatan Kas dan Setara Kas yang naik sebesar 174,6% menjadi Rp215,1 milyar.

provide the Company better flexibility to expand its business by seeking out new resources of external funding.

In the beginning, policies on the Company's external funding seemed aggressive. However, this is normal in the capital intensive drilling industry, in which revenue and profits are subject to the quality and quantity of assets capable of generating strong cash flow. With the addition of new fleets, in particular jack-up rigs, the Company is confident that these assets would strengthen cash flow and greatly increase the Company's profit. This condition would directly improve the Company's ability to repay all its short and long-term liabilities thus improve its ability to provide greater rate of returns to shareholders. Ultimately, with the lower leverage and strong capital structure, the Company's opportunities for business expansion is enhanced.

Meanwhile, greater liquidity is perceived by an increase in the Company's current ratio. Current ratio in 2005 was recorded at 3.5x or significantly higher than 1.8x in 2004. This indicates the Company's sound ability to repay its short-term liabilities. This position ensures that the Company remains within the secure limits of fulfilling its liabilities to vendors and creditors. The increased liquidity was spurred by the increase in Current Assets by 18.9% to Rp867.8 billion supported by an increase in Cash and Cash Equivalent of 174.6% to Rp215.1 billion.

Dalam jutaan Rupiah / *in million Rupiah*
 * Disajikan kembali / *As restated*

	2002*	2003*	2004*	2005
Kas dan Investasi Jangka Pendek <i>Cash and Short Term Investment</i>	60,658	43,814	78,350	223,088
Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	175,996	308,543	325,876	616,536
Rasio lancar/ <i>Current Ratio (x)</i>	1.48	1.90	1.81	3.45

Peningkatan Kas dan Setara Kas disebabkan oleh naiknya Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan yang dipicu oleh masuknya arus kas dari penerbitan obligasi dan penerbitan saham baru. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan meningkat signifikan menjadi Rp101,1 milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang negatif Rp150,9 milyar. Bebasnya kas yang *idle* di rekening penampungan *project finance* setelah pelunasan secara penuh sisa *outstanding* hutang ke Fortis Bank sebesar USD 36,8 juta dengan menggunakan dana hasil penerbitan obligasi juga memberikan kontribusi pada peningkatan Kas dan Setara Kas.

Increased Cash and Cash Equivalent was induced by higher Cash Flow from Financing Activities brought about by incoming cash flow from the issuance of bonds and new shares. Cash Flow from Financing Activities increased by a significant margin to Rp101.1 billion compared to the previous year of negative Rp150.9 billion. The release of idle cash in the project finance escrow account following the full repayment of remaining outstanding debts to Fortis Bank of USD 36.8 million using funds generated by the bonds issuance also contributed to the increased Cash and Cash Equivalent.

Modal kerja pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp616,5 milyar atau naik signifikan sebesar 89,2% dari Rp325,9 milyar pada tahun 2004. Perbaikan modal kerja secara signifikan tersebut dipicu oleh menurunnya Kewajiban Lancar Perseroan secara cukup signifikan sebesar 37,8% menjadi Rp251,3 milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp404,2 milyar. Penurunan Kewajiban Lancar tersebut lebih disebabkan oleh pelunasan hutang-hutang bank oleh Perseroan dimana bagian hutang bank yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun turun sangat signifikan sebesar 59,4% menjadi hanya Rp104,1 milyar dari Rp256,5 milyar pada tahun 2004. Membaiknya modal kerja Perseroan mencerminkan posisi keuangan Perseroan yang sehat dengan tingkat kolektabilitas yang baik serta kemampuan yang meyakinkan dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban jangka pendek Perseroan.

Working capital in 2005 was recorded at Rp616.5 billion, or up considerably by 89.2% from Rp325.9 billion in 2004. The greatly improved working capital was attributed to the considerable reduction in the Company's Current Liabilities of 37.8% to Rp251.3 billion compared to last year's Rp404.2 billion. Repayment of the Company's bank loans also played a major role in reducing Current Liabilities, in which loans that were due in less than 1 year was significantly reduced by 59.4% to a mere Rp104.1 billion from Rp256.5 billion in 2004. The Company's improved working capital reflects the Company's sound financial standing, with good collectability and convincing ability to repay its short-term liabilities.

Prospek tahun 2006

Perseroan percaya bahwa di tahun 2006 industri pemboran masih akan tetap memegang peranan penting pada kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas dan panas bumi. Kondisi ini dipengaruhi dengan semakin meningkatnya kebutuhan energi yang secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta stabilitas politik dan sosial suatu negara. Hal mendasar yang mendorong pertumbuhan industri pemboran antara lain:

- Produksi gas alam, dan minyak dalam negeri diperkirakan akan lebih digiatkan untuk memenuhi permintaan dalam negeri, mengingat pada tahun-tahun terakhir konsumsi energi lebih besar dari produksi. Hal tersebut diperkirakan akan meningkatkan anggaran eksplorasi dan produksi perusahaan-perusahaan minyak dan gas.
- Kegiatan pengembangan energi panas bumi di dalam negeri diperkirakan akan meningkat sehingga akan membuka kesempatan bekerja bagi rig-rig darat milik Perseroan.
- Pada tahun 2006, diperkirakan kegiatan merger dan akuisisi pada perusahaan-perusahaan minyak dan gas di seluruh dunia akan makin marak. Walaupun hal ini berarti mengurangi jumlah pelanggan potensial, Perseroan yakin volume kegiatan eksplorasi dan produksi akan tetap meningkat.
- Harga minyak dunia diperkirakan masih tetap akan tinggi walaupun terdapat peningkatan jumlah pasokan dari makin maraknya kegiatan eksplorasi dan produksi.
- Secara historis perkembangan harga minyak dan gas telah membuat

Prospects in 2006

The Company believes that in 2006 the drilling industry will continue to play a decisive role in the exploration and production of oil, gas and geothermal energy. This condition is driven by the higher demand for energy and will directly affect a country's economic growth and political and economic stability. Among the fundamental issues that stimulates growth of the drilling industry are:

- *Domestic production of natural gas and oil is projected to intensify to satisfy domestic demand, taking into account that in recent years energy consumption exceeded production levels. This condition is expected to increase oil and gas companies' exploration and production budgets.*
- *Development of geothermal energy in the country is expected to rise, creating market opportunities for the Company's onshore rigs.*
- *In 2006, there is a projected increase in the number of mergers and acquisitions of oil and gas companies worldwide. Although this may mean a reduced number of potential clients, the Company nonetheless believes that volume of exploration and production activities will increase.*
- *World oil prices are expected to remain high despite of increasing supply originated from vast exploration and production activities.*
- *Historically, the development of oil and gas prices have enabled energy*

perusahaan energi mampu menciptakan arus kas yang kuat serta neraca keuangan yang solid.

- Pasar rig dunia khususnya rig lepas pantai sudah mulai bergeser dari titik keseimbangan di mana tingkat permintaan melebihi jumlah pasokan. Untuk pasar rig *jack-up*, menurut ODS Petrodata diperkirakan total permintaan rig *jack-up* pada tahun 2006 adalah sebesar 414 rig, sedangkan perkiraan jumlah pasokan hanya sekitar 375 rig.
- Diperkirakan sekitar 90% dari armada *jack-up* seluruh dunia akan berumur lebih dari 20 tahun. Pada saat ini menurut ODS Petrodata, terdapat sekitar 55 *jack-up* (per 20 Maret 2006) baru yang sedang dalam konstruksi dengan waktu pengiriman yang berjenjang hingga tahun 2010.

companies to create strong cash flow and solid balance sheet.

• The global rig market, in particular offshore rigs, has shifted from a state of equilibrium, where demands now exceeds supplies. Concerning jack-up rigs, ODS Petrodata projects a total demand of 414 rigs in 2006 and supplies of only 375 rigs.

• Approximately 90% of the world's jack-up fleet will be older than 20 years old. According to ODS Petrodata, there are at present around 55 jack-up rigs (as of 20 March 2006) under construction with delivery lead times of up to year 2010.

Komitmen negara-negara penghasil minyak untuk terus meningkatkan produksi minyaknya pada tahun-tahun mendatang sangat kuat. Pemerintah Indonesia sendiri menargetkan produksi minyak mentah tahun 2006 mencapai 1,1 juta barel per hari. Masa depan industri pemboran terlihat makin cerah seiring dengan terus maraknya kegiatan eksplorasi dan produksi.

There is a strong commitment from oil producers to continuously increase oil production in the years ahead. The Indonesian government itself has targeted crude oil production in 2006 at 1,1 million barrels per day. The future of the drilling industry is looking bright with the increase in exploration and production activities, ensuring continued high demands for rigs.

Kenaikan harga sewa harian pada industri pemboran diperkirakan akan terus berlanjut karena selain kegiatan eksplorasi dan produksi yang terus meningkat, kapasitas untuk pembangunan rig baru juga sangat terbatas. Permintaan akan rig khususnya rig lepas pantai terus meningkat tidak hanya dari para kontraktor pemboran serta perusahaan minyak dan gas, tapi juga dari pembelian-pembelian yang bersifat spekulatif karena ekspektasi terus meningkatnya harga sewa harian. Ekspektasi arus kas yang dihasilkan dari rig lepas pantai juga meningkat seiring dengan kenaikan harga sewa harian yang signifikan akhir-akhir ini.

The dayrate increase in the drilling industry is also projected to continue, with the ever increasing exploration and production activities and limited current capacity to construct new rigs. The demand for rigs especially for offshore rigs will continue to rise not only from drilling contractors and oil and gas companies, but also from speculative purchases due to expected ongoing increase in dayrates. There is also growing expectation on cash flow generated by offshore rigs by the augmented dayrates as of late.

Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, Perseroan akan selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan serta memperlebar basis konsumennya. Perseroan senantiasa akan terus memperkuat armadanya terutama armada lepas pantai, khususnya jenis *jack-up*, yang saat ini memberikan margin keuntungan yang lebih besar. Selain itu, efisiensi biaya di segala aspek juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas Perseroan.

To anticipate this condition, the Company continuously strives to improve the quality of services to clients and broaden its consumer base. The Company will continue to strengthen its offshore fleet especially for jack-ups that currently yields a larger profit margin. In addition, efforts will be maintained to achieve efficiency in all aspects to improve the Company's profitability.

Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh tingkat permintaan akan rig yang berkaitan erat dengan jumlah hari kerja rig serta harga sewa harian. Meningkatnya utilisasi rig yang diikuti dengan meningkatnya harga sewa harian mencerminkan rendahnya pasokan dan/atau tingginya tingkat permintaan rig. Untuk memaksimalkan harga sewa harian dan tingkat penggunaan, Perseroan dapat memobilisasi rignya ke pasar yang lebih kompetitif. Tingkat permintaan akan rig sangat bergantung pada tingkat belanja modal perusahaan-perusahaan minyak dan gas untuk kegiatan eksplorasi dan produksi, ditambah dengan pengaruh kondisi politik dan ekonomi serta ketersediaan rig pada suatu wilayah geografis tertentu. Hal-hal yang disebutkan terakhir ini adalah di luar kontrol Perseroan.

The Company's Revenue is greatly influenced by the level of demand for rigs and closely tied to the number of rig working days and dayrates. Higher rig utilization rates followed by higher dayrates reflect the shortage in supply and/or the high demand for rigs. To maximize dayrates and rig utilization, the Company can mobilize its rigs to the more competitive markets. The level of demand for rigs is greatly affected by the level of capital expenditures of oil and gas companies for exploration and production activities, political and economic conditions and rig availability within a particular geographical region. The latter factors are beyond the Company's control.

Meningkatnya kegiatan eksplorasi pengembangan dan produksi minyak dan gas, akan berdampak langsung pada tingkat permintaan rig-rig darat maupun lepas pantai Perseroan. Apexindo optimis pada tahun 2006 tingkat utilisasi rig lepas pantai akan tetap dipertahankan mendekati 100%, mengingat rig *jack-up* Raniworo akan bekerja untuk beberapa kontrak pada beberapa pelanggan sepanjang tahun 2006, sehingga keadaan *idle* diantara kontrak-

The increase in exploration, development and production of oil and gas will have a direct impact on the level of demand for the Company's onshore and offshore rigs. Apexindo is optimistic that in 2006 the utilization rate of offshore rigs can be maintained close to 100%, considering that jack-up rig Raniworo will be working for a number of contracts with several clients all through 2006, hence causing idle time in between contracts unavoidable.

kontrak tak dapat dihindari. Sedangkan untuk rig darat Perseroan berharap tingkat utilisasi dapat ditingkatkan hingga paling tidak 75%. Perseroan berencana untuk tidak mengoperasikan lagi rig 12 di tahun 2006 karena rig tersebut dianggap sudah tidak lagi kompetitif dan tidak cocok lagi dengan strategi Perseroan.

Tahun 2006 diharapkan menjadi titik awal dari pertumbuhan Perseroan yang signifikan dan profitabilitas yang meningkat. Perseroan optimis hal tersebut akan tercapai mengingat kontrak-kontrak baru dengan peningkatan harga sewa yang telah ditandatangani selama tahun 2005. Rig *swamp barge* Rasis dan Yani telah mendapatkan perpanjangan oleh Total E&P Indonesia hingga tahun 2009. Perpanjangan kontrak-kontrak tersebut memberikan peningkatan harga sewa harian sekitar 20% - 40% dari harga sewa harian sebelumnya.

Khusus untuk armada *jack-up* Perseroan, seiring dengan tingginya tingkat permintaan dan pasokan yang terbatas, kenaikan harga sewa harian akan meningkat lebih signifikan hingga mencapai 200% dibandingkan kontrak-kontrak sebelumnya. Rig *jack-up* Raniworo saat ini melakukan pekerjaan pemboran dengan Crescent Petroleum Inc. dan Indago Oman Ltd., yang kemudian akan dilanjutkan dengan kontrak jangka panjang dengan Santos untuk pekerjaan di Sampang, Madura, Jawa Timur senilai USD166,7 juta selama 3 tahun. Rig Soehanah yang merupakan rig *jack-up* baru Perseroan yang sedang dibangun, dan diperkirakan selesai pada awal tahun 2007, akan memberikan kontribusi besar bagi pendapatan Perseroan mulai tahun 2007 nanti.

On the other hand, the Company hopes that utilization rate of its onshore rigs can be improved to at least 75%. The Company plans to cease operation of rig 12 in 2006 as it no longer considers the rig to be competitive and is incompatible with the Company's strategy.

Year 2006 is expected to mark the start of significant growth and increased profitability for the Company. The Company is confident that this is achievable considering that the guaranteed high levels of utilization rate of its offshore rigs following new contracts secured by the Company in 2005. Contracts for swamp barge rigs Rasis and Yani have been extended by Total E&P Indonesia until year 2009. These contract extensions will contribute an increased dayrates by about 20% - 40% from the previous rate.

Particularly the Company's jack-up rigs, owing to the high levels of demands and limited supply, the higher dayrates will rise more significantly by 200% compared to previous contracts. Jack-up rig Raniworo is currently engaged in drilling projects with Crescent Petroleum Inc. and Indago Oman Ltd., then followed by a long-term contract with Santos for operation in Sampang, Madura in East Java worth USD 166,7 million for a period of three years. The Company's new jack-up rig Soehanah, scheduled for completion in early 2007, will also provide a major contribution to the Company's Revenue commencing year 2007.

Menurut ODS Petrodata (20 Maret 2006), harga sewa harian *jack-up* untuk kedalaman air 300 sampai 400 kaki di wilayah Asia Pasifik telah mencapai USD140.000 hingga lebih dari USD200.000. Tingkat permintaan untuk *jack-up* juga akan terus meningkat secara konsisten selama tahun 2006 di wilayah Asia Pasifik. ODS Petrodata memprediksikan, untuk wilayah Asia Pasifik, tingkat permintaan rig *jack-up* pada tahun 2006 akan mencapai sekitar 41 rig sedangkan pasokan hanya akan ada sekitar 31 rig. Hal ini dipastikan akan menaikkan harga sewa harian rig *jack-up* untuk wilayah Asia Pasifik.

Segmen rig darat juga akan menikmati dampak positif dari meningkatnya aktivitas eksplorasi, pengembangan dan produksi perusahaan energi serta peningkatan bisnis geothermal di Indonesia. Hal ini ditandai dari masih aktifnya Rig 9, Rig 10 dan Rig 15 yang masih terikat kontrak dengan pelanggan dan didukung oleh Rig 5 yang telah mendapatkan kontrak baru dengan JOB Pertamina – Amerada Hess di Jambi, senilai USD4,8 juta. Sementara Rig 4 telah mendapatkan kontrak jangka panjang dengan Chevron Geothermal Salak Ltd. untuk pekerjaan pemboran panas bumi di Gunung Salak, Jawa Barat senilai USD21,8 juta. Potensi rig-rig darat lainnya yaitu Rig 2 dan Rig 8 juga sangat terbuka untuk mendapatkan kontrak-kontrak baru atau perpanjangan kontrak.

Nota Kesepahaman yang ditandatangani Perseroan dengan PT Petrogas Wira Jatim, sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Jawa Timur yang bergerak di bidang minyak dan gas, juga berpotensi untuk meningkatkan utilisasi rig darat. Dalam perjanjian ini, Apexindo berkesempatan untuk bekerjasama dengan BUMD Jatim dalam memanfaatkan potensi

According to ODS Petrodata (20 March 2006), dayrates for jack-up rigs operating in water depths of up to 300 to 400 feet in the Asia Pacific region can be as high as USD 140.000 to USD 200.000. In 2006, demand for jack-up rigs in the Asia Pacific region will continue to rise. ODS Petrodata predicts that the level of demand in the region in 2006 will be approximately 41 rigs, while only 31 rigs will be available. This condition is sure to increase dayrates of jack-up rigs in the Asia Pacific region.

The onshore rig segment will also benefit from the positive impact of increased exploration, development and production activities carried out by energy companies as well as the growing geothermal energy business in Indonesia. This is marked by the still active Rig 9, Rig 10 and Rig 15 that are still in contract commitments with clients, supported by Rig 5, which has secured a drilling contract with JOB Pertamina-Amerada Hess in Jambi, worth USD 4,8 million. In addition, Rig 4 has secured a USD 21,8 million long-term contract with Chevron Geothermal Salak Ltd. for geothermal drilling at Gunung Salak in West Java. Ample opportunities exist for Rig 2 and Rig 8 to secure new contracts or contract extensions.

The Memorandum of Understanding with PT. Petrogas Wira Jatim, an oil and gas Company owned by the East Java provincial government, also has the potential to increase utilization rate of onshore rigs. In the agreement, Apexindo has the opportunity to work together with the East Java provincial government to

pemboran di wilayah Jawa Timur dengan memperkerjakan rig-rig daratnya di wilayah yang termasuk produsen minyak dan gas terbesar ketiga setelah Kalimantan Timur dan Riau.

Backlog Pendapatan Perseroan untuk periode 2006 hingga 2009 pada tanggal 31 Desember 2005 mencapai sekitar USD289,1 juta. Sekitar USD122,9 juta diharapkan dapat direalisasi pada tahun 2006. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan pertumbuhan konsisten dari *backlog* Pendapatan yang akan menjamin Pendapatan Perseroan untuk jangka panjang.

Perseroan juga akan terus berusaha untuk melakukan efisiensi biaya sehingga profitabilitas Perseroan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya Pendapatan. Sistem kontrol inventori yang ada dan telah beroperasinya *Warehouse* Bojonegara diharapkan akan terus memberikan kontribusi pada upaya efisiensi. Selain itu kontrol biaya yang dilaksanakan oleh Departemen Budget dan Planning, akan terus ditingkatkan dengan melibatkan seluruh komponen Perseroan.

Distorsi yang disebabkan oleh transaksi swap diperkirakan juga akan berkurang. Bahkan, seiring dengan positifnya prediksi makro ekonomi Indonesia di masa yang akan datang, valuasi "*marked to market*" dari transaksi swap dapat berubah menjadi keuntungan 'non-kas' dengan mengkreditkan kembali biaya non kas yang dibukukan pada laporan 31 Desember tahun 2005. Kerugian kurs juga akan terus ditekan dengan mengurangi *net open position* Perseroan sehingga margin bersih akan terus membaik dengan berkurangnya distorsi-distorsi tersebut. Perseroan berkomitmen untuk selalu meningkatkan profitabilitas sehingga tingkat pengembalian kepada Pemegang Saham akan

capitalize on drilling potentials in the East Java region by utilizing its onshore rigs in the third largest oil producing region after East Kalimantan and Riau.

The Company's Revenue backlog for the periods of 2006 to 2009 as of 31 December 2005 amounted to approximately USD 289,1 million. Approximately USD 122,9 million is expected to be realized in 2006. The Company is committed to creating consistent growth from the Revenue backlog to secure its Revenue in the long run.

The Company will also continue to implement cost efficiency measure to allow for better profitability following the increase in Revenue. The existing inventory control system and the fully functional Bojonegara Warehouse are expected to continuously contribute to cost reduction efforts. Additionally, cost control effected by the Budget and Planning Department will be intensified continuously by involving all components of the Company.

Distortions resulting from swap transactions are also expected to diminish. In line with the positive predictions on Indonesia's macro economy, marked to market valuation from swap transactions can turn into 'non cash' gain by crediting back non cash loss recorded in the report of 31 December 2005. Currency losses will also be minimized continuously by reducing the Company's net open position to allow improved net margin resulting from the reduced distortions. The Company is committed to improve profitability and thus increase the rate of

terus bertambah. Perseroan terus melakukan efisiensi secara berkesinambungan sehingga marjin EBITDA tahun 2006 diharapkan dapat mencapai target 45,0%

return for shareholders. The Company continues to carry out efficiencies to achieve an expected EBITDA margin of 45,0% in 2006.

Neraca keuangan yang sehat tetap menjadi harapan Perseroan ke depan. Keberhasilan Perseroan menurunkan rasio *gearing* menjadi dibawah 1,0x yaitu 0,6x pada tahun 2005, merupakan bukti kesuksesan Perseroan dalam merestrukturisasi hutang-hutangnya serta peningkatan dalam hal permodalan. Penerbitan obligasi dan *rights issue* yang keseluruhannya digunakan untuk melunasi pinjaman-pinjaman Perseroan, telah berdampak positif pada neraca keuangan Perseroan. Setoran modal dari *rights issue* yang digunakan untuk melunasi hutang Perseroan kepada MEFO akan menurunkan Biaya Bunga di tahun 2006 sekitar USD4,9 juta yang dapat menopang Pendapatan Sebelum Pajak Perseroan.

The Company keeps working on achieving a healthy Balance Sheet. The Company's ability to reduce of gearing ratio to less than 1.0x, that is 0.6x in 2005, is proof of the Company's successful restructuring of its liabilities and improving its capital. The bond issuance and the rights issue, all proceeds of which were used to repay the Company's loans in full, has had a positive effect on the Company's Balance Sheet. Additional capital from rights issue, which was used to repay the Company's debts to MEFO, will reduce Interest Expense in 2006 by approximately USD4.9 million that subsequently lead to better Profit Before Tax.

Perseroan memahami bahwa sumber pendanaan dari luar juga sangat penting untuk mendukung ekspansi bisnis Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan terus berupaya untuk mendapatkan pendanaan yang sekiranya tidak akan memberatkan neraca keuangan serta arus kas Perseroan, yaitu dengan tenor panjang, dan proporsi yang menarik antara pelunasan secara amortisasi dan *bullet payment*, juga suku bunga yang menarik.

The Company is aware that external financing is equally important to provide support to the Company's business expansion plans. Therefore, the Company is continuously working to obtain financing that will not burden its balance sheet and cash flow through, long tenor, and attractive proportion between amortization and bullet payments as well as competitive interest rates.

Tinjauan Keuangan

Pendapatan

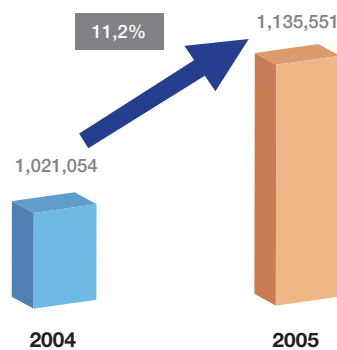
Pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp 1.135,6 milyar atau naik sebesar 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.021,1 milyar. Tingkat Pendapatan Perseroan yang relatif stabil ini disebabkan oleh masih beroperasinya rig-rig Perseroan dengan harga sewa harian lama berdasarkan kontrak yang masih berjalan, hal ini membuat armada Perseroan belum dapat menikmati harga sewa harian terbaru yang telah meningkat secara signifikan. Perseroan, bergantung lokasi dan kebutuhan spesifikasi dari tiap pelanggan, juga akan menerima upah mobilisasi dan demobilisasi secara *lump sum*, yang kemudian akan diamortisasi di dalam periode kontrak pemboran yang bersangkutan.

Financial Reviews

Revenue

The Company's Revenue was recorded at Rp 1,135.6 billion or up by 11.2% compared to the previous year's of Rp 1,021.1 billion. The Company's relatively stable rate of Revenue is attributed to the fact that a number of its rigs are still operating under existing contracts using the old dayrates. This condition has resulted in the Company not benefiting from the latest dayrates which had significantly risen. Depending on the location and specification requirements of each client, the Company will also receive lump sum payments for mobilization and demobilization, which will subsequently be amortized into the respective drilling contract.

Pendapatan **Revenue**
dalam jutaan Rupiah **in million Rupiah**



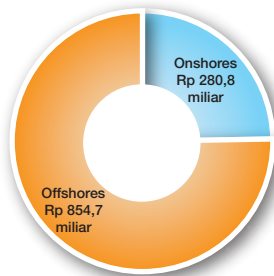
Kontribusi terbesar pada Pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan jangka panjang yaitu sebesar 87,9% atau meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 82,3%. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk secara konsisten fokus pada proyek-proyek jangka panjang yang memberikan kepastian arus kas jangka panjang.

The largest contribution towards the Company's Revenue originates from its long-term revenue of 87.9%, up from the previous year's 82.3%. This is in line with the Company's strategy to consistently stay focused on long-term projects that ensure continued cash flow.

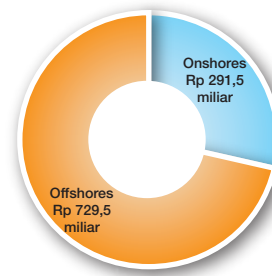
Di sisi lain, kontribusi Pendapatan dari segmen pemboran lepas pantai pada tahun 2005, meningkat sebesar 17,2% menjadi Rp854,7 milyar dari Rp729,5 milyar pada tahun 2004. Presentase pendapatan dari segmen lepas pantai terhadap total pendapatan juga meningkat menjadi 75,3% dari 71,4% pada tahun 2004. Pendapatan rata-rata harian pada segmen lepas pantai meningkat 7,7% dari USD44.774 pada tahun 2004 menjadi USD48.242 dibanding tahun sebelumnya, namun peningkatan ini lebih disebabkan oleh pendapatan *reimbursement* bahan bakar. Lebih lanjut, rata-rata biaya harian segmen lepas pantai Perseroan yang naik tipis sebesar 3,7% menjadi USD20.789 pada tahun 2005 dibandingkan USD 20.049 pada tahun 2004, akhirnya tetap menghasilkan perbaikan pada margin keuntungan segmen lepas pantai menjadi 56,9% pada tahun 2005, dibanding 55,2% pada tahun sebelumnya.

On the other hand, Revenue contributions from the offshore drilling segment in 2005 rose by 17.2% to Rp854.7 billion from Rp729.5 billion in 2004. The percentage of revenue generated by the offshore segment against total Revenues also increased to 75.3% from 71.4% in 2004. Average daily revenue from the offshore segment also increased by 7.7% from USD 44,774 in 2004 to USD 48,242 compared to the previous year. However, the increase was largely due to revenue from fuel reimbursements. Furthermore, the Company's offshore average daily cost, which rose slightly by 3.7% to USD 20,789 in 2005 compared to USD 20,049 in 2004, eventually made way for an improved profit margin for the offshore segment to 56.9% in 2005, as compared to 55.2% in the previous year.

Pendapatan 2005 / **Revenue 2005**



Pendapatan 2004 / **Revenue 2004**



Untuk tahun-tahun mendatang, Perseroan yakin margin keuntungan dari segmen lepas pantai akan meningkat signifikan seiring dengan perubahan harga sewa harian dari rig-*rig swamp barge* Perseroan dan terutama rig *jack-up* yang pada saat ini memiliki tren harga sewa harian yang meningkat signifikan.

In the coming years, the Company is confident that profit margin of the offshore segment will show considerable improvement owing to changes in the dayrates of its swamp barge rigs, particularly the jack-up rigs, with their trend towards significant increases in dayrates.

Sementara itu, Pendapatan segmen rig darat tercatat sebesar Rp280,8 milyar pada

Meanwhile, Revenue from onshore rig segment was recorded at Rp280.8

tahun 2005 atau turun tipis sebesar 3,7% dibandingkan tahun 2004 yang sebesar Rp291,5 milyar. Pendapatan rata-rata harian segmen rig darat pada tahun 2005 relatif stabil dan tercatat sebesar USD8.689 atau naik tipis sebesar 6,8% dibandingkan tahun 2004 yang tercatat sebesar USD8.133.

Seiring dengan turunnya tingkat utilisasi, biaya rata-rata harian segmen rig darat menurun sebesar 7,4% dari USD7.950 pada tahun 2004 menjadi USD7.359 pada tahun 2005. Penurunan biaya tersebut dipicu oleh penurunan biaya perawatan dan inspeksi serta biaya rental yang dialami oleh beberapa rig darat. Kenaikan tipis pada pendapatan rata-rata harian dan penurunan biaya rata-rata harian pada segmen pemboran darat telah memperbaiki margin keuntungan segmen ini pada tahun 2005 menjadi 15,3% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 2,3%.

Beban Langsung

Perseroan mencatat Beban Langsung sebesar Rp781,3 milyar, naik tipis 0,4% dibandingkan Rp778,5 milyar pada tahun 2004. Perseroan tahun 2005 ini berhasil menjaga kestabilan Beban Langsung. Porsi terbesar dari Beban Langsung adalah depresiasi yaitu sebesar 22,6% terhadap total Beban Langsung. Depresiasi meningkat 4,2% menjadi Rp176,8 milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp169,7 milyar. Peningkatan ini lebih dipicu oleh kapitalisasi dari biaya-biaya yang digunakan untuk *upgrade* serta perbaikan pada beberapa rig Perseroan. Kenaikan terbesar juga terjadi pada biaya perlengkapan peralatan pemboran yang naik sebesar 15,9% menjadi Rp109,9 milyar dari Rp94,8 milyar pada tahun 2004. Kenaikan ini dipicu oleh naiknya biaya bahan bakar yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak pada tahun 2005.

billion in 2005 or down slightly by 3.7% from last year's Rp291.5 billion. The average daily revenue from the onshore rig segment in 2005 was relatively stable at USD 8,689 or slightly higher by 6.8% in 2004, at USD 8,133.

In line with the declining utilization rate, the average daily cost of onshore rigs dropped 7.4% from USD 7,950 in 2004 to USD 7,359 in 2005. This decline was triggered by the lower cost of maintenance and inspection and rental costs for several onshore rigs. The slight increase in average daily revenue and reduction in average daily cost in the onshore drilling segment has improved its profit margin in 2005 to 15.3% compared to 2.3% in the previous year.

Direct Costs

In 2005, the Company' Direct Costs were posted at of Rp781.3 billion or up slightly by 0.4% compared to Rp778.5 the year before. The Company in 2005 has effectively maintained Direct Costs at a stable level. The largest portion of Direct Costs is the depreciation that was 22.6% against the total Direct Costs. Depreciation increased by 4.2% to Rp 176,8 billion compared to last year's Rp 169,7 billion. This increase was mainly attributed to capitalization or costs used to upgrade and repair a number of the Company's rigs. An increase also occurred on the cost for rig equipment, which rose by 15.9% to Rp109.9 billion from Rp94.8 billion in 2004. This increase was brought about by the rising price of fuel caused by the rise in the price of oil in 2005.

Sementara itu, penurunan terjadi pada beberapa komponen Beban Langsung dimana penurunan terbesar terjadi pada biaya rental yang turun sebesar 21,6% menjadi Rp71,6 milyar dari Rp91,3 milyar. Penurunan biaya rental lebih disebabkan oleh tidak bekerjanya beberapa rig darat Perseroan secara penuh pada tahun 2005. Khusus untuk Rig 9, penurunan biaya rental peralatan disebabkan oleh efisiensi penggunaan peralatan rental itu sendiri dan turunnya harga rental dari pemasok.

Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan juga mengalami penurunan sebesar 16,8% dari Rp104,7 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp87,1 milyar pada tahun 2005. Penurunan ini lebih dipicu oleh turunnya tingkat utilisasi armada Perseroan khususnya untuk rig-rig darat. Selain itu premi yang harus dibayarkan untuk asuransi rig-rig Perseroan pada tahun 2005 juga mengalami penurunan seiring dengan keberhasilan Perseroan melakukan negosiasi dengan pihak asuransi.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada tahun 2005 meningkat sebesar 46,0% pada tahun 2005 menjadi Rp354,3 milyar dari Rp242,6 milyar pada tahun 2004. Dengan Pendapatan yang meningkat sebesar 11,2% dan Beban Langsung yang hanya naik tipis sebesar 0,4%, telah mendorong perbaikan pada margin Laba Kotor menjadi 31,2% dari 23,8%.

Beban Usaha

Beban Usaha Perseroan pada tahun 2005 berhasil turun sebesar 5,9% menjadi Rp74,7 milyar dari Rp79,4 milyar pada tahun 2004. Penurunan Beban Usaha lebih dipicu oleh berkurangnya Penyisihan Piutang Ragu-Ragu Perseroan sebesar 82,9% menjadi

Meanwhile, reductions occurred on a number of Direct Cost components, largely due to the falling cost of rental by 21.6% to Rp71.6 billion from Rp91.3 billion. This decline was largely due to the idle of the Company's several onshore rigs in 2005. Specifically concerning Rig 9, the falling equipment rental rate was caused by efficiency in using the rental equipment and sagging rental prices from vendors.

Cost of Repairs and Maintenance also dropped by 16.8% from Rp104.7 billion in 2004 to Rp87.1 billion in 2005, largely owing to a reduced utilization rate of the Company's onshore fleets in particular. In addition, premiums payable for the Company's rig insurance in 2005 was also reduced following the Company's successful negotiations with insurance providers.

Gross Profit

The Company's Gross Profit in 2005 increased by 46.0% in 2005 to Rp354.3 billion from Rp242.6 billion in 2004. The rise in Revenues by 11.2% and slight increase in Direct Costs of a mere 0.4%, Gross Profit margin has improved to 31.2% from 23.8%.

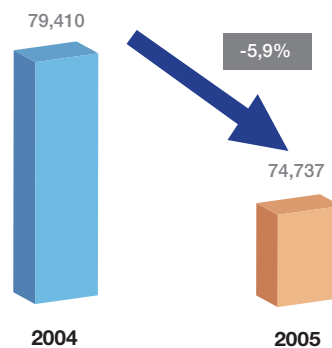
Operating Expenses

The Company's Operating Expenses in 2005 was reduced by 5.9% to Rp74.7 billion dari Rp79.4 billion in 2004. The reduced Operating Expenses was largely due to a reduction in the Company's Provision for doubtful accounts by 82.9% to only Rp 1,7

hanya Rp1,7 milyar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp10,1 milyar. Pada tahun 2005 ini Perseroan merasa tidak perlu mencadangkan piutang ragu-ragu karena tingkat kolektabilitas telah jauh membaik. Perseroan pada tahun 2005 juga berhasil menegosiasikan premi yang lebih rendah untuk asuransi peralatan kantor dan kesehatan pegawai.

billion compared to the previous year's Rp 10,1 billion. In 2005, the Company felt that it was unnecessary to have Provision for doubtful accounts as collectibility level has been improving. In 2005, the Company also succeeded in negotiating lower premiums for the insurance of office equipment and employees' welfare.

Beban Usaha **Operating Costs**
dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*



EBITDA dan Laba Operasi

Hingga tingkat operasional, tingkat profitabilitas Perseroan dipengaruhi oleh Beban Langsung dan Beban Usaha. Laba Operasi Perseroan tercatat sebesar Rp279,5 milyar atau naik signifikan sebesar 71,3% dari Rp163,2 milyar pada tahun 2004. Hal ini memicu EBITDA Perseroan pada tahun 2005 meningkat menjadi Rp459,9 milyar atau naik signifikan sebesar 37,2% dari Rp335,3 milyar pada tahun 2004.

EBITDA and Operating Profit

Up to the level of operations, the Company's profitability is affected by Direct Costs and Operating Expenses. The Company's Operating Profit was recorded at Rp279.5 billion, or significantly increased by 71.3% from Rp163.2 billion in 2004. This has triggered the increase of the Company's EBITDA in 2005 of Rp459.9 billion, showing a substantial increase of 37.2% from Rp335.3 billion in 2004.

Seiring dengan keberhasilan Perseroan untuk menekan biaya, margin usaha meningkat secara meyakinkan menjadi 24,6% pada tahun 2005 dari 16,0% pada tahun 2004. Hal ini otomatis diikuti oleh perbaikan pada margin EBITDA yang berhasil dibukukan sebesar 40,5% dibanding tahun 2004 yang sebesar

Along with the Company's successful drive to reduce costs, operating margin has convincingly improved to 24.6% in 2005 from 16.0% in 2004. This increase is automatically followed by improved EBITDA margin, recorded at 40.5% in comparison to 32.8% in 2004. The significant increase

32,8%. Kenaikan signifikan pada margin EBITDA dan margin operasi pada tahun 2005 merupakan refleksi keberhasilan efisiensi Perseroan.

Beban Bunga

Beban bunga yang tercatat pada tahun 2005 mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp97,2 milyar atau naik 8,7% dari Rp89,4 milyar pada tahun 2004. Hal ini disebabkan antara lain karena Perseroan masih mencatatkan beban bunga periode April sampai dengan Juni karena tidak dapat serta merta melunasi fasilitas pinjaman proyek dari Fortis yang jadwal pelunasan hanya bisa dilakukan saat jatuh tempo pembayaran triwulannya, sementara kupon obligasi telah berjalan. Tertundanya *rights issue* hingga bulan September menghilangkan kesempatan untuk melunasi pinjaman afiliasi lebih awal.

Hingga 31 Desember 2005, biaya bunga pinjaman (*cost of borrowing*) Perseroan turun tipis dibandingkan tahun 2004 dimana Perseroan pada akhir tahun 2005 mencatatkan Biaya Rata-rata Tertimbang dari Pinjaman (*weighted average cost of borrowing*) sebesar 8,4% dibandingkan 8,7% pada tahun 2004. Hal ini disebabkan oleh pelunasan hutang berbunga tinggi yaitu hutang kepada MEFO dengan menggunakan dana hasil *rights issue*.

Labanya (Rugi) Kurs Mata Uang Asing

Restrukturisasi hutang yang dilakukan Perseroan pada tahun 2005 dengan melunasi hutang-hutang dalam mata uang US Dollar, telah secara signifikan membantu menekan kerugian selisih kurs. Perseroan berhasil menurunkan posisi *Net Monetary Liabilities* sebesar 72,6% menjadi USD24,8 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD90,4 juta. Hal ini akhirnya

in EBITDA and operating margins in 2005 reflect the Company's successful attempts at achieving efficiency.

Interest Expense

In 2005, the interest expense slightly increased to Rp97.2 billion or up by 8.7% from Rp89.4 billion in 2004. This resulted by the fact that the Company still recorded interest expense for the period of April to June as it was not able to immediately repay in full the project financing facility from Fortis. While bond coupons have been in effect, repayment could only be made on the quarterly payment due date. The delay in rights issue until September eliminated all opportunities to repay affiliated borrowings ahead of schedule.

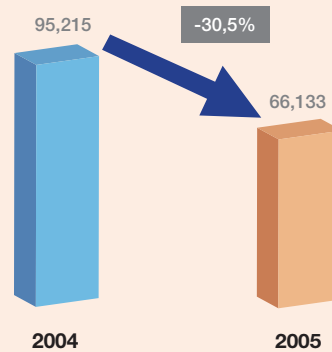
As of 31 December 2005, the Company's cost of borrowing slightly declined compared to 2004. At the end of 2005, the Company recorded a weighted average cost of borrowing of 8.4% compared to 8.7% in 2004, due to repayment of high-interest debts to MEFO using funds generated by the rights issue.

Gain (Loss) from Foreign Exchange

The restructuring of the Company's debts in 2005 by full repayment of all US Dollar debts has greatly helped to curb losses from exchange rate spread. The Company successfully lowered its net monetary liabilities by 72.6% to USD 24.8 million compared to the previous year's of USD 90.4 million. This has eventually reduced the foreign exchange loss in 2005 by

berhasil menekan kerugian kurs pada tahun 2005 sebesar 30,5% menjadi Rp66,1 milyar dari Rp95,2 milyar pada tahun 2004. *30.5% to Rp66.1 billion from Rp95.2 billion in 2004.*

Kerugian Kurs **Forex Loss**
dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*



Perseroan selalu berusaha untuk memperkecil *net open position* untuk mengurangi risiko memburuknya rugi selisih kurs karena fluktuasi kurs yang signifikan. Dengan dilunasinya hutang pokok kepada MEFO dari dana hasil *rights issue* sebesar Rp 460,7 milyar pada kuartal ke 3 tahun 2005, Perseroan berharap beban bunga pada tahun 2006 akan menurun sehingga dapat berpengaruh baik pada Laba Bersih Perseroan.

The Company continuously strives to minimize its net open position to reduce the risk of a considerable declining in the exchange rate spread. By full repayment of its nominal debt to MEFO from the proceed of Rp 460.7 billion rights issue during the third quarter of 2005, the Company hopes that cost of borrowings in 2006 will be reduced, hence having a positive effect on the Company's Net Profit.

Rugi Atas Transaksi Swap

Dana hasil penerbitan obligasi sebesar Rp750,0 milyar digunakan untuk melunasi hutang Perseroan dalam mata uang US Dolar. Perseroan memutuskan untuk mengadakan perjanjian *Cross Currency Interest Rate (CCIR) Swap* dengan Standard Chartered Bank untuk melindungi nilai arus kas sehingga mengurangi ketidakpastian yang harus dihadapi Perseroan.

Loss from Swap Transactions

The Rp750.0 billion in funds acquired from the issuance of bonds was used to repay the Company's US Dollar debts. It made the decision to enter into a Cross Currency Interest Rate (CCIR) Swap agreement with Standard Chartered Bank to hedge cash flows and as a result reduce the level of uncertainty that the Company must face.

Berdasarkan perjanjian, Perseroan membayar pada pertukaran awal di tanggal 8 April 2005, dalam Rupiah sebesar Rp750,0 milyar dan menerima dalam US Dollar

Under the terms of the agreement, the Company made payments during the initial swap on 8 April 2005, in the amount of Rp750.0 billion and in turn received USD

sebesar USD78,9 juta. Perseroan akan menerima bunga sebesar 12,25% per tahun atas obligasi tersebut dan membayar bunga 8,7% per tahun atas USD27,6 juta; 8,5% per tahun atas USD11,8 juta dan LIBOR BBA Dolar Amerika Serikat periode tiga bulan ditambah 4,1% per tahun dari USD39,5 juta. Pada saat jatuh tempo, Perseroan akan membayar total nominal dalam US Dollar dan menerima nominal dalam Rupiah dari Standard Chartered Bank.

Pada akhir Desember 2005, terjadi perubahan kondisi makro ekonomi Indonesia yang dipicu oleh kenaikan harga BBM. Hal ini mendorong peningkatan inflasi, peningkatan suku bunga dan terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Kondisi ini menyebabkan valuasi *marked to market* Perseroan terpaksa membukukan Rugi Atas Transaksi Swap sebesar Rp 154,7 milyar atau ekuivalen dengan USD 15,5 juta. Hal ini menyebabkan Beban Lain-Lain Perseroan pada tahun 2005 meningkat 66,4% menjadi sebesar Rp337,9 milyar dibandingkan tahun 2004 yang sebesar Rp203,0 milyar.

Laba (Rugi) Bersih

Seiring dengan meningkatnya jumlah Beban Lain-Lain Perseroan pada tahun 2005, Perseroan akhirnya membukukan Rugi Bersih sebesar Rp43,1 milyar atau lebih besar dibandingkan dengan Rugi Bersih tahun sebelumnya Rp36,5 milyar. Perseroan berkeyakinan bahwa Rugi Bersih Perseroan bersifat sementara karena tekanan yang disebabkan dari Rugi Atas Transaksi Swap bersifat fluktuatif dan nilainya akan semakin kecil seiring dengan makin dekatnya waktu jatuh tempo Obligasi Perseroan.

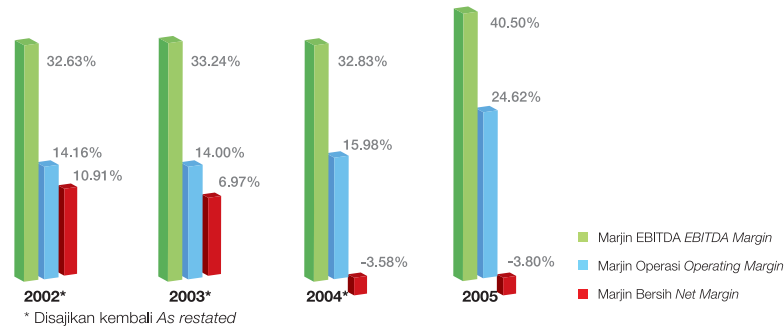
78.9 million. The Company will receive an interest rate of 12.25% per annum for the bonds and shall pay an annual 8.7% interest for USD 11.8 million and three months United States Dollar LIBOR BBA plus 4.1% per annum from USD 39.5 million. On the due date, the Company shall pay the total nominal amount in US Dollar and receive a Rupiah nominal from the Standard Chartered Bank.

At the end of December 2005, a change occurred in Indonesia's macro economic condition resulting from the fuel price hike. This triggered an increased rate of inflation, increased interest rate and Rupiah depreciation against the US Dollar. The condition forced the Company's marked to market valuation to record Losses from Swap Transactions of Rp154.7 billion or equivalent to USD 15.5 million. Consequently, this caused the Company's Other Charges in 2005 increased by 66.4% to Rp337.9 billion compared to 2004 of Rp203.0 billion.

Net Profit (Loss)

In line with the increase of the Company's Other Costs in 2005, it finally recorded Net Losses of Rp43.1 billion or larger compared to Net Losses of Rp36.5 in the previous year. The Company believes that its Net Losses are temporary since pressure from Losses Incurred by Losses from Swap Transactions are fluctuating and its value will diminish with the nearing maturity date of the Company's Bonds.

Profitabilitas **Profitability**



Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus Perseroan yang diterbitkan saat IPO tahun 2002, Perseroan berencana untuk membagikan dividen paling tidak satu kali setahun. Jumlah dana yang dibayarkan sebagai dividen sangat tergantung pada kinerja dan kondisi keuangan Perseroan pada periode yang bersangkutan. Pada prinsipnya Perseroan berusaha sebaik mungkin untuk menyisihkan sebagian dari keuntungan usahanya di tahun berjalan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Tahun 2004 Perseroan tetap membayarkan dividen, walaupun saat itu Perseroan harus membukukan Rugi Bersih tahun berjalan, akibat kerugian translasi dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Perseroan membayarkan dividen yang sumbernya diambil dari Laba Ditahan yang Belum Ditentukan Penggunaannya (*Unappropriated Income*).

Aktiva

Pada tahun 2005, Total Aktiva Perseroan mengalami peningkatan sebesar 22,5% menjadi Rp 3.207,3 milyar dari Rp 2.619,2 milyar pada tahun 2004. Kenaikan tersebut dipicu oleh meningkatnya Aktiva Tetap Perseroan sebesar 24,1% menjadi Rp2.313,9 milyar dari Rp 1.865,1 milyar pada tahun 2004 yang berasal dari kapitalisasi biaya konstruksi rig *jack-up* sekitar Rp548,1 milyar serta biaya perbaikan dan *upgrade* yang dilakukan pada Rig 8 yang menghabiskan dana sebesar Rp4,9 milyar.

Dividend Policy

In accordance with the Company's prospectus issued by the Company during the IPO in 2002, the Company plans to continue paying dividends at least once a year. The amount of funds paid up as dividend greatly depends on the Company's performance and financial condition during the respective period. In principle, the Company is maximizing its efforts to allocate part of its profits earned during the current year to shareholders in the form of dividends. In 2004, the Company paid out dividends, although at the time it had to record Net Losses due to translational losses owing to the weakening of Rupiah against the US Dollar. The Company paid out dividends using funds originating from Unappropriated Income.

Assets

In 2005, The Company's Total Assets increased by 22.5% to Rp 3,207.3 billion from Rp 2,619.2 billion in 2004. The increase was triggered by the rise in the Company's Fixed Assets by 24.1% to Rp2,313.9 billion from Rp 1,865.1 billion in 2004, originating from capitalization of construction cost for the jack-up rig in the amount of Rp548.1 billion and cost of repair and upgrade of Rig 8 at a cost of Rp4.9 billion.

Dalam jutaan Rupiah *in million Rupiah*

	2002*	2003*	2004*	2005
Aktiva Tetap <i>Fixed Assets</i>	1,312,878	1,945,938	1,865,091	2,313,918
Total Aktiva <i>Total Assets</i>	1,890,520	2,628,179	2,619,203	3,207,286

* Disajikan kembali *As restated*

Aktiva Tetap mewakili 72,1% dari seluruh total Aktiva Perseroan. Aktiva Tetap Perseroan terdiri dari Tanah, Bangunan, Peralatan Pemboran Darat dan Laut, Perlengkapan Peralatan Pemboran, Kendaraan Bermotor serta Peralatan Kantor. Perseroan selalu berusaha untuk secara konsisten dan akurat melakukan kapitalisasi terhadap biaya-biaya yang ditimbulkan untuk meningkatkan, memperbaiki serta memperpanjang masa manfaat dari rig-rig yang Perseroan miliki. Biaya yang dikapitalisasi akan menaikkan nilai dari aset serta biaya penyusutan dari aktiva, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja operasional Perseroan.

Perseroan mengatur mengenai penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan perkiraan masa manfaat. Asumsi-asumsi serta penilaian untuk memperkirakan masa manfaat dari rig-rig Perseroan didasarkan pada pengalaman historis, ekspektasi pada kegiatan operasi di masa datang, tingkat utilisasi serta kinerja dari aset tersebut. Ketika memperkirakan masa manfaat untuk setiap rig, Perseroan juga memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan *upgrade* yang dibutuhkan oleh rig tersebut untuk melakukan pekerjaan pada suatu kontrak. Perseroan juga harus memperhatikan pengaruh jangka panjang dari *upgrade* yang dilakukan, dengan tujuan mendukung tingkat komersil rig tersebut di masa yang akan datang.

Fixed Assets represent 72.1% of the Total Company Assets. These comprise of land, building, onshore and offshore drilling equipment and tools, motor vehicles and office equipment. The Company always endeavors to consistently and accurately capitalize on costs incurred to improve, repair and lengthen the useful life of its rigs. The costs capitalized will add to the value of these assets and that of the asset's depreciation expense, which eventually affecting the Company's performance.

The Company regulates the depreciation of Fixed Assets on the basis of their useful life. The assumptions and valuation of the rigs' useful life are based on historical data, expectations of future operations, the utilization rate and performance of the asset. Estimating the useful life of each rig requires the Company to also take into account costs incurred for upgrading the rigs to enable them to operate within a particular contract. The Company must also heed all long-term effects of the upgrades to ensure the rig's commercial level in the future.

Tingkat kesulitan untuk memperkirakan masa manfaat dari rig cukup tinggi yang mana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

- Kemampuan teknologi yang mempengaruhi metode serta biaya eksplorasi dan pengembangan minyak dan gas.
- Perubahan pasar dan kondisi ekonomi.
- Perubahan hukum dan regulasi yang berpengaruh pada industri pemboran.

Kewajiban

Jumlah seluruh Kewajiban Perseroan pada tahun 2005 tercatat sebesar Rp1.640,7 milyar atau naik sebesar 12,3% dibandingkan tahun 2004 yang sebesar Rp1.461,7 milyar. Kenaikan tingkat Kewajiban ini antara lain disebabkan oleh dibukukannya Hutang Kontrak Konstruksi *Jack-up* baru kepada PPL Shipyard Pte. Ltd. sebesar Rp253,7 milyar. Selain itu, naiknya Beban yang Harus Dibayar Perseroan sebesar 177,4% menjadi Rp 49,9 milyar pada tahun 2005 dari Rp 18,0 milyar juga mendorong kenaikan Kewajiban Perseroan.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tahun 2005 ini meningkat 35,3% menjadi Rp1.566,6 milyar dibandingkan tahun 2004 yang sebesar Rp1.157,5 milyar. Peningkatan ini dipicu oleh adanya tambahan modal disetor sebesar Rp460,7 milyar dari hasil penerbitan saham baru Perseroan. Jumlah saham Perseroan pada tahun 2005 ini menjadi sekitar 2.583 milyar lembar saham dari 1.745 milyar lembar saham pada tahun 2004 atau bertambah sebanyak 837,6 juta lembar saham. Dengan meningkatnya jumlah Ekuitas Perseroan berarti struktur permodalan Perseroan juga semakin kuat sehingga rasio-rasio solvabilitas Perseroan menjadi lebih baik. Hal ini memberikan fleksibilitas yang cukup bagi Perseroan untuk melakukan ekspansi dengan memanfaatkan pendanaan eksternal.

The level of difficulty involved in projecting the useful life of the rig is fairly high owing to the factors below:

- *Technological competence which affect the methodology and cost of exploration and development of oil and gas.*
- *Changes in the market and economic conditions.*
- *Legal and regulatory changes which affect the drilling industry.*

Liabilities

The total of the Company's Liabilities in 2005 was Rp1,640.7 billion or up by 12.3% compared to Rp 1,461.7 billion in 2004. The increase in Liabilities is partly attributed to the inclusion of Payable under construction contract of the new jack-up rig to PPL Shipyard Pte. Ltd. amounting to Rp253.7 billion. In addition, the 177.4% increase in the Company's Accrued Expenses to Rp 49.9 billion in 2005 from Rp18.0 billion also contributed to the Company's Liabilities increase.

Equity

Total Company's Equity in 2005 increased by 35.3% to Rp 1,566.6 billion compared to 2004 of Rp 1,157.5 billion. This increase was brought about by the additional paid up capital of Rp460.7 billion generated by the issuance of new shares. The total number of Company's shares in 2005 was approximately 2,583 billion shares compared to 1,745 billion shares in 2004, or up by 837.6 million shares. The increased Equity indicates that the Company's capital structure is growing stronger, hence improving its solvability ratios. This provides the Company with sufficient flexibility to have business expansion using external financing.

Likuiditas dan Sumber Modal

Pada prinsipnya sumber likuiditas Perseroan adalah Arus Kas dari Aktivitas Operasi, dana hasil penerbitan surat hutang dan pinjaman-pinjaman lainnya serta cadangan kas. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perseroan mencatatkan Kas dan Setara Kas sebesar Rp215,1 milyar dan Investasi Jangka Pendek sebesar Rp7,9 milyar yang merupakan representasi dari investasi kas Perseroan pada kegiatan operasi saat ini.

Kebutuhan modal dan likuiditas Perseroan adalah merupakan suatu fungsi dari kebutuhan modal kerja, belanja modal dan kebutuhan pelunasan hutang. Kas yang dibutuhkan untuk mencapai komitmen modal ditentukan dengan cara mengevaluasi kebutuhan *upgrade* dari rig-rig yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga mengevaluasi kebutuhan akan penggantian peralatan rig dan program perbaikan, termasuk *upgrade* untuk kapabilitas pemboran.

Perseroan akan terus melakukan penilaian berdasarkan kondisi dari industri pemboran mengenai kecukupan Arus Kas dari Hasil Operasi dan cadangan kas untuk memenuhi komitmen-komitmen kebutuhan modal. Penerbitan surat hutang atau saham baru juga merupakan suatu cara untuk memenuhi komitmen tersebut yaitu untuk membiayai belanja modal Perseroan, akuisisi suatu aset atau untuk memenuhi tujuan korporasi secara umum.

Liquidity and Source of Capital

In principal, the source of the Company's liquidity is its Cash Flows from Operating Activities, proceeds obtained from issuance of bonds and other borrowings as well as cash reserves. On 31 December, the Company recorded Cash and Cash Equivalent of Rp215.1 billion and Short Term Investments of Rp7.9 billion, representing the Company's cash investment in current operations.

The Company's capital requirements and liquidity is a function of the working capital requirement, capital expenditures and debt repayment requirement. Cash required to achieve capital commitment is determined by evaluating the need to upgrade Company-owned rigs to fulfill clients' needs and to evaluate the need to replace rig equipment and carry out repairs, including upgrading drilling capabilities.

The Company will continue to make evaluations based on conditions existing in the drilling industry concerning adequacy of Cash Flows from Operating Activities and cash reserves required to fulfill the commitments of capital requirement. Issuance of new bonds or shares are also means of fulfilling these commitments that is to finance the Company's capital expenditures, acquire particular assets or meet the general objectives of the Company.

Perseroan berencana untuk mendanai kebutuhan likuiditas jangka pendek melalui Kas dan Setara Kas serta Arus Kas dari Aktivitas Operasi. Sedangkan untuk kebutuhan likuiditas jangka panjang termasuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman-pinjaman serta belanja modal juga akan dibiayai melalui Kas dan Setara Kas, Investasi berjangka pendek, Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan jika diperlukan Perseroan akan memanfaatkan pendanaan eksternal.

Belanja Modal (Capex) dan Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi yang merupakan salah satu sumber likuiditas utama Perseroan pada tahun 2005 ini mencapai sebesar Rp270,6 milyar atau menurun tipis sebesar 1,6% dibandingkan tahun 2004 yang sebesar Rp275,1 milyar. Penurunan ini lebih dipicu oleh arus kas yang keluar untuk pembayaran bunga yang meningkat menjadi Rp 69,0 milyar atau naik sebesar 61,7% dari Rp42,7 milyar. Sementara, proporsi kas yang diterima dari pelanggan terhadap total Pendapatan meningkat menjadi 97,7% pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2004 yang sebesar 92,8%. Hal ini mencerminkan tingkat kolektabilitas yang baik yang dilakukan oleh Perseroan.

Peningkatan signifikan terjadi pada Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan yang meningkat menjadi Rp101,1 milyar pada tahun 2005 atau naik sangat signifikan sebesar 167,0%

The Company plans to finance its short-term liquidity requirements by way of Cash and Cash Equivalent and Cash Flows from Operating Activities. For long-term liquidity, including payment of debt principals and interests and capital expenditures will also be financed using Cash and Cash Equivalent, Short Term Investments, Cash Flows from Operating Activities and, if necessary, the Company will utilize external sources of funding.

Capital Expenditure and Cash Flow

Cash Flows from Operating Activities is a primary source of the Company's liquidity. In 2005, this amounted to Rp270.6 billion, or slightly lower by 1.6% compared to 2004 of Rp275.1 billion. This decrease is largely due to outgoing cash flow for payment of interests, which rose to Rp69.0 billion or by 61.7% from Rp42.7 billion. In the meantime, the proportion of cash received by clients against total Revenues increased to 97.7% in 2005 compared to 92.8% in 2004. This reflects the Company's sound collectibility.

A significant increase occurred in the Cash Flows from Financing Activities that have risen to Rp101.1 billion in 2005, or up by a very significant margin of 167.0%

dibandingkan negatif Rp150,9 milyar pada tahun 2004. Peningkatan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tahun 2005 dipicu oleh tambahan arus kas masuk dari dana bersih hasil penerbitan obligasi sebesar Rp736,7 milyar serta tambahan modal disetor bersih sebesar Rp450,5 milyar yang didapat dari hasil *rights issue*.

Pada tahun 2005 ini, Perseroan telah mengeluarkan belanja modal rutin sebesar USD8,4 juta yang merupakan belanja modal untuk kebutuhan *warehouse* di Bojonegara, *upgrade*, perawatan, pemeliharaan, kendaraan serta teknologi informasi. Perseroan juga telah mengeluarkan biaya sebesar USD26,7 juta sebagai uang muka pembangunan *jack-up* Soehanah yang akan selesai dibangun pada bulan Januari 2007. Untuk pembayaran uang muka tersebut Perseroan memanfaatkan fasilitas kredit talangan (*bridging loan*) dari Standard Chartered Bank yang kemudian dilunasi oleh sebagian dana hasil penerbitan obligasi. Biaya yang dianggarkan oleh Perseroan untuk pembiayaan *jack-up* terbaru ini adalah sekitar USD150,0 juta. Perseroan akan menggunakan sumber-sumber pendanaan dari luar untuk membiayai sisa tersebut. Perseroan berupaya maksimal untuk mendapat suatu bentuk pendanaan yang optimal dengan profil yang menarik sehingga tidak akan mengganggu arus kas Perseroan serta posisi keuangan di masa yang akan datang.

compared to the negative Rp150.9 billion in 2004. The increase in Cash Flows from Financing Activities in 2005 is brought about by additional cash inflows from net proceeds generated by issuance of Rp736.7 billion worth of bonds and additional paid up capital of Rp450.5 billion obtained from the rights issue.

In 2005, the Company has spent routine capital expenditures of USD 8.4 million for the Bojonegara warehouse requirements, upgrades, maintenance, care, vehicles and IT. The Company has also spent USD 26.7 million as downpayment for the construction of jack-up Soehanah scheduled for completion in January 2007. To make the downpayment, the Company utilized bridging loan from Standard Chartered Bank, which was subsequently repaid in full by a portion of the funds generated by the bond issuance. The costs budgeted for the construction of the newest jack-up rig is approximately USD 150.0 million. The Company shall make use of external sources of funding to make the remaining payment. The Company will try its best to obtain an optimum method of financing with an interesting profile to avoid disruptions to its cash flow and financial position in the future.

Ikhtisar Pendanaan & Treasury Financing & Treasury Highlights

(USD million)	As of Dec 31, 2005	%	As of Dec 31, 2004	%
SUMBER PENDANAAN SOURCE OF FUNDING				
Fasilitas Bank, Pasar Modal dan Dana Yang Tersedia <i>Bank facilities, capital market and available funds</i>				
Fasilitas Pinjaman Bank (funded & unfunded) <i>Bank Facilities (funded & unfunded)</i>	103.9		90.0	
Fasilitas Pinjaman dari Pihak Terkait (funded & unfunded) <i>Related parties facilities (funded & unfunded)</i>	11.3		62.7	
Kas dan Setara Kas <i>Cash and cash equivalent</i>	21.9		8.4	
Investasi Jangka Pendek <i>Short term investment</i>	0.8		-	
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya <i>Restricted Fund</i>	4.9		15.8	
Jumlah Fasilitas dan Dana yang Tersedia <i>Total facilities and Available Funds</i>	142.8		176.9	
Dikurangi: Penarikan Dana <i>Less: Amount drawn down</i>	115.2		152.7	
Sisa Dana dan Fasilitas yang Tersedia <i>Unutilised funded facilities and funds available</i>	27.6		24.2	
Fasilitas Bank Non-tunai <i>Non-cash Bank Facilities</i>				
Fasilitas yang Tersedia (BCA, Bank Mandiri & SCB) <i>Unfunded facilities available for drawdown (BCA, Bank Mandiri & SCB)</i>	35.0		27.0	
Dikurangi: Penarikan Dana <i>Less: Amount drawn down</i>	15.0		12.8	
Fasilitas yang Tidak Digunakan <i>Unutilised facilities</i>	20.0		14.2	
Total Fasilitas yang Belum Digunakan <i>Total Unutilised Facilities</i>	47.6		38.4	
PROFIL HUTANG PROFILE OF DEBTS				
Profil Jatuh Tempo <i>Maturity profile</i>				
Jatuh Tempo dalam 1 tahun <i>Due within 1 year</i>	6.2	6%	50.7	39%
Jatuh Tempo antara 1 - 2 tahun <i>Due between 1 to 2 years</i>	4.1	4%	23.2	18%
Jatuh Tempo antara 2 - 5 tahun <i>Due between 2 to 5 years</i>	90.2	90%	56.8	43%
	100.5	100%	130.7	100%
Komposisi Hutang Debt mix				
Hutang Dengan Bunga Mengambang <i>Floating rate debt</i>	10.3	10%	30.1	23%
Hutang Dengan Bunga Tetap <i>Fixed rate debt</i>	90.2	90%	100.6	77%
	100.5	100%	130.7	100%
Denominasi Mata Uang dari Pinjaman Currency denomination of debt				
IDR	78.9	79%	-	-
USD	21.6	21%	130.7	100%
Lain-lain <i>Others</i>	-	-	-	-
	100.5	100%	130.7	100%
RASIO HUTANG DEBT RATIOS				
Cakupan Biaya Bunga <i>Interest cover ratio</i>				
EBITDA	47.3		37.8	
Bunga Hutang <i>Interest on borrowings</i>	9.6		10.0	
Cakupan Biaya Bunga <i>Interest coverage (times)</i>	5.0		3.8	
	-		-	
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas Debt to Equity ratio				
Project Financing <i>Non-recourse project financing</i>	-	0%	40.9	31%
Hutang Jangka Panjang <i>Long term debt</i>	94.3	94%	57.7	44%
Hutang Jangka Pendek <i>Short term debt</i>	6.2	6%	32.1	25%
	100.5	100%	130.7	100%
Dikurangi: Kas dan Setara Kas + Dana yang Dibatasi Penggunaannya + Investasi Jangka Pendek <i>Less: Cash and cash equivalents + Restricted fund + Short Term Investment</i>	27.8		24.2	
Jumlah Hutang Bersih <i>Net debt</i>	72.7		106.5	
Jumlah Hutang Bersih diluar Project Financing <i>Net debt excluding project financing</i>	72.7		65.6	
Net Gearing diluar Project Financing <i>Net gearing excluding project financing</i>	0.4		0.6	
Net Gearing termasuk Project Financing <i>Net gearing including project financing</i>	N/A		0.9	
Biaya dari Pinjaman Cost of Borrowings				
Bunga Mengambang <i>Floating rate debt</i>		7.61%		5.91%
Bunga Tetap <i>Fixed rate debt</i>		9.17%		8.86%
Rata-rata Tertimbang Biaya dari Pinjaman <i>Weighted Average Cost of Borrowing</i>		8.43%		8.74%

MANAJEMEN RISIKO

Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Arus kas yang dimiliki oleh para Pelanggan Perseroan sangat bergantung pada tingkat harga minyak dan gas sehingga hal ini otomatis mempengaruhi kemampuan para Pelanggan untuk mengeluarkan biaya eksplorasi dan produksi yang salah satunya adalah biaya pemboran. Harga minyak dan gas telah terbentuk di pasar dunia dengan tingkat permintaan dan pasokan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan ekonomi dan politik. Pada tahun 2005 fluktuasi harga minyak terlihat cukup tinggi dimana harga berhasil menembus level USD 70 per barel. Hal ini cukup menguntungkan untuk Perseroan karena tingginya harga minyak telah memicu perusahaan-perusahaan energi untuk meningkatkan kegiatan eksplorasi dan produksinya sehingga permintaan akan rig khususnya rig lepas pantai meningkat cukup pesat dan pada akhirnya menaikkan harga sewa harian dengan signifikan.

Turunnya harga minyak akan berimbas terhadap kegiatan eksplorasi dan produksi pelanggan yang jika turun hingga level tidak ekonomis lagi untuk dilanjutkan, maka pelanggan dapat menghentikan kegiatan pemboran kapan saja dengan pemberitahuan di muka. Perseroan mengantisipasinya dengan terus memelihara struktur biaya dengan baik dan berhubungan langsung dengan tingkat aktivitas. Perseroan juga telah melakukan diversifikasi ke pemboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif terbaru yang mungkin akan menjadi sumber energi substitusi bila harga minyak melambung sangat tinggi. Selain itu Perseroan juga fokus pada pelanggan-pelanggan dengan cadangan besar seperti Total E&P Indonesia yang merupakan salah satu produsen gas dan minyak terbesar di Indonesia.

RISK MANAGEMENT

Fluctuations of Oil and Gas Price Risk

Clients' cashflow are highly dependent on the level of oil and gas prices. This would automatically affect their ability to cover exploration and production costs, one of which is the cost of drilling. Oil and gas prices are determined in the world market based on existing levels of supply and demand and under the influence of economical and political decisions. In 2005, there was a marked fluctuation in the price of oil, where prices surpassed the level of USD 70 per barrel. This was a profitable time for the Company, since the high oil price has spurred energy companies to intensify their exploration and production activities. Consequently, there was a sharp increase in the demand for rigs, particularly offshore rigs, which eventually raised daily rental rates significantly.

The fall of oil prices will have repercussions on the clients' exploration and production activities. Once it reaches a level that is no longer economical, clients may choose to stop their drilling activities at any given time with prior notice. However, the Company anticipates this condition by maintaining the appropriate cost structure and keeping it in direct proportion with the level of activities conducted. The Company has also diversified to geothermal drilling, an alternative source of energy during periods where oil prices are extremely high. In addition, the Company is also focused on those clients with large reserves such as Total E&P Indonesia, one of the largest oil & gas producers in Indonesia.

Risiko Operasional

Aktivitas pemboran minyak, gas dan panas bumi mempunyai risiko-risiko operasional yang antara lain terdiri dari ledakan, kebakaran, polusi serta kecelakaan-kecelakaan lainnya yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan. Pada kegiatan pemboran lepas pantai, Perseroan juga menghadapi beberapa risiko lainnya seperti, tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak dengan kapal lain dan cuaca yang buruk. Untuk mengatasi risiko tersebut, Perseroan telah mengasuransikan aktiva tetap-nya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi. Selain kerugian finansial, risiko-risiko tersebut juga dapat menyebabkan hilangnya nyawa dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur HSE dengan sebaik-baiknya. Pada tahun 2005, keseluruhan pertanggungan asuransi dari aktiva yang dimiliki Perseroan adalah sebesar USD356,8 juta dan Rp22,0 milyar.

Risiko Kontrak Layanan Pemboran

Sebagian kontrak pemboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh pelanggan dan beberapa kontrak lainnya mengharuskan pelanggan untuk membayar jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal. Pelanggan juga biasanya memiliki opsi untuk melakukan perpanjangan dengan harga sewa harian yang sama dengan kontrak sebelumnya atau hanya dengan sedikit penyesuaian.

Risiko pemutusan kontrak oleh pelanggan akan menyebabkan rig menganggur untuk beberapa waktu yang dapat mempengaruhi Pendapatan dan Arus Kas, sehingga jika terjadi kondisi ini Perseroan harus segera mencari kontrak baru untuk rig tersebut. Untuk menghindari

Operation Risk

Oil, gas and geothermal drilling activities contain operation risks which include explosions, fires, pollution and other forms of accidents that are potentially disruptive to the Company's operations. In offshore drilling activities, the Company is also faced with the risks of drowning, capsizing as a result of technical failure, collisions with other vessels and bad weather. To overcome such risk, the Company has insured its fixed assets to avoid financial loss in the event of such an event occurring. Aside from financial loss, these risks have the potential to cause fatality and environmental damage. Therefore, the Company always prioritizes compliance to best HSE standards, procedures and practices. In 2005, all insurance coverage of the Company's fixed assets amounted to USD 356.8 million and Rp 22.0 billion.

Drilling Services Contract Risk

A number of the Company's drilling contracts can be terminated prior to the period ended by the clients, whereas other contracts regulate clients to pay compensation for early termination of contracts. Generally, clients have the option of extending contracts at the same or slightly adjusted dayrate.

The risk of contract termination by clients will result in rigs being idle for a period of time, hence affecting Revenue and Cash Flow. In such instance, the Company must immediately find alternative contracts for the rig. To avoid such risk, the Company

risiko ini, Perseroan selalu meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas jasa pemboran yang sangat baik. Tingkat keselamatan pekerja juga terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat terus mempertahankan LTA frequency rate di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan pelanggan.

Risiko Tingkat Kompetisi

Pada umumnya kontrak pemboran diberikan berdasarkan bid kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor utama. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pemboran terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pemboran yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Pada saat ini, tingkat utilisasi khususnya rig lepas pantai cukup tinggi dengan pasokan rig yang sedikit serta harga sewa harian yang terus

continuously tries to improve its clients' satisfaction level by providing clients with unsurpassed drilling services. The level of work safety is also being upgraded continuously to enable the Company to maintain its outstanding LTA frequency rate under the IADC (International Association of Drilling Contractors) industrial level which eventually will increase the client's level of confidence in the Company.

Competition Risk

In general, a drilling contract is awarded based on the contractor's competitive bid. Price competition frequently becomes the deciding factor, although rig availability, quality, technical capacity and equipment are also taken into primary consideration. The Company is the largest drilling contractor in Indonesia and one of the largest in Southeast Asia. On the international level, Apexindo competes with larger drilling contractors with superior resources.

Currently, the utilization rate of offshore rigs is fairly high owing to the limited supply of rigs and the continuously increasing



meningkat dengan signifikan. Pada saat tingkat permintaan akan rig tinggi, para kontraktor pemboran berusaha meningkatkan pasokan rig-rignya dengan membangun rig-rig baru. Hal ini meningkatkan risiko pasokan berlebih di masa mendatang yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat utilisasi dan harga sewa harian. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada pendapatan dan tingkat profitabilitas Perseroan. Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada Pelanggan termasuk kualitas armada, HSE dan harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para Pelanggan.

Risiko Kehilangan Tenaga Kerja yang Kompeten

Kemampuan Perseroan untuk memberikan jasa yang baik kepada para Pelanggan sangat bergantung pada ketersediaan karyawan dan kru yang terlatih serta berpengalaman. Apexindo selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas para karyawan. Perseroan juga selalu melakukan pemantauan untuk memastikan tingkat kompensasi yang kompetitif sehingga dapat menarik

dayrates. At times when rig demand is high, drilling contractors try to increase their rig supply by constructing new rigs. This would raise the risk of over supply in the future, which would eventually bring down utilization and dayrates. This could have an adverse impact on the Company's Revenue and profitability levels. To anticipate these risks, the Company continuously improves the quality of services to enhance customers' satisfaction, including the quality of its fleet, HSE and offering competitive rates. In doing so, the Company's fleet would continue to be the preferred choice of customers.

Loss of Competent Manpower Risk

The Company's ability to provide its best services to customers depends on the availability of well-trained and experienced employees and crews. Apexindo continuously holds trainings to increase the quality of its employees. The Company also monitors the market to ensure that its employees receive a competitive remuneration packages and

pekerja-pekerja baru yang berpengalaman. Perseroan menyadari bahwa kompetisi untuk mendapatkan personel dengan kualifikasi baik untuk operasi pemboran semakin tinggi, sejalan dengan bertambah banyaknya rig-rig yang aktif serta cukup banyaknya rig-rig yang masih dalam tahap pembangunan.

Penggabungan dan akuisisi

Pada tahun 2005, cukup marak aktifitas penggabungan dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan energi. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat permintaan karena jumlah Pelanggan potensial yang berkurang. Pada industri pemboran sendiri, penggabungan dan akuisisi juga terjadi dimana bertujuan untuk memperkuat armada dan menciptakan sinergi untuk para pelaku penggabungan dan akuisisi tersebut.

Perseroan sendiri telah melakukan kerjasama dengan SeaDrill dimana Apexindo dapat mengoperasikan dan memasarkan rig-rig SeaDrill. Apexindo juga bermitra strategis dengan SeaDrill dimana SeaDrill memperkuat permodalan Perseroan dengan menjadi salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Hal ini otomatis memperkuat posisi Apexindo di pasar internasional dan memberikan kesempatan lebih besar pada Perseroan untuk berkembang lebih pesat.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Perseroan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Di lain pihak, seluruh Pendapatan Perseroan bermata uang US Dollar dan Perseroan juga memiliki kewajiban-kewajiban dalam US Dollar. Jika Rupiah terdepresiasi, otomatis akan memperbesar kerugian kurs karena Aktiva dinilai berdasarkan harga perolehan dengan nilai tukar pada saat aktiva yang bersangkutan dibeli.

therefore attract new and experienced employees. The Company is aware that there is intensified competition to obtain qualified drilling personnel in line with the increased number of active rigs and those still under construction.

Mergers and Acquisitions Risk

In 2005, there were numerous mergers and acquisitions conducted by energy companies. This trend may affect the level of demand since there is a reduction number of potential customers. In the drilling industry, mergers and acquisitions also occur, with the objective of strengthening the fleet and creating synergy among the parties involved in the merger and acquisition.

The Company itself has entered into a partnersip with SeaDrill to operate and market SeaDrill's rigs. Apexindo also took SeaDrill as its strategic partner, in which the latter contributes by strengthening the Company's capital structure by becoming one of its majority shareholders. This inevitably reinforces Apexindo's position in the international market and provides the Company with a greater window of opportunity for expanding even further.

Exchange Rates Risk

The Company is obligated to present its financial statement in Rupiah denomination. On the other hand, all of the Company's Revenue is in US Dollars and the Company also has Liabilities in US Dollar. A depreciated Rupiah would inevitably increase losses from exchange rate since Assets are valued on the basis of procurement price using exchange rate applicable at the time of its purchase.

Sementara Kewajiban dinilai dengan nilai tukar yang berlaku saat ini. Oleh karena itu Perseroan selalu berupaya untuk mengurangi selisih antara *monetary liabilities* dengan *monetary asset* agar Perseroan tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang.

Hingga saat ini Perseroan belum mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan untuk menyajikan Laporan Keuangan dalam mata uang US Dollar. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berupaya untuk selalu menjaga kesehatan neraca keuangan serta memperhatikan komposisi mata uang asing dan mata uang Rupiah pada sisi Kewajiban. Langkah restrukturisasi keuangan yang dilakukan Perseroan di tahun 2005 adalah menerbitkan obligasi Rupiah untuk melunasi hutang-hutang dalam US Dollar dan melakukan lindung nilai terhadap kewajiban obligasi Rupiah untuk melindungi arus kas dan sekaligus mengurangi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh fluktuasi mata uang. *Rights issue* juga telah dilakukan dimana hasil dana yang dihasilkan digunakan untuk melunasi hutang kepada MEFO yang seluruhnya bermata uang US Dollar. Kedua aksi korporasi tersebut telah menghasilkan neraca keuangan yang sehat serta resiko kerugian kurs yang semakin kecil.

Risiko Transaksi Derivatif (Cross Currency Interest Rate Swap)

Valuasi *marked to market* pada Perjanjian Swap Pokok beserta Bunga Obligasi Rupiah Perseroan akan dicatatkan pada Laporan Laba/Rugi Perseroan hingga saat obligasi Perseroan jatuh tempo. Valuasi akan dihitung dengan menggunakan beberapa asumsi seperti perkembangan situasi ekonomi serta arah kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat, yang tentunya berada di luar kontrol Perseroan. Namun, keuntungan

Meanwhile, Liabilities are appraised on the current exchange rate. Consequently, the Company always strives to reduce the spread between monetary liabilities and monetary asset to reduce the Company's risk towards fluctuating currency rates.

Although all of the Company's revenues are generated in US Dollar denomination, the Minister of Finance has not approved the Company's request to present its Financial Statement in US Dollar denomination. Therefore, the Company will continue to maintain its balance sheet to be healthy and observe the composition of foreign currencies and the Rupiah in the Liabilities side. The Company has carried out financial restructuring throughout 2005 by issuing Rupiah bonds to repay its US Dollar debts and, hedging Rupiah bond liabilities to protect cash flow and reduce uncertainty caused by currency fluctuations. The rights issue was also carried out and the proceeds used to repay MEFO debts, which were generated totally in US Dollar. Both corporate actions have resulted in a healthy balance sheet as well as diminishing risk of Loss on foreign exchange.

Derivative Transaction Risk (Cross Currency Interest Rate Swap)

Valuation of marked to market in the Company's Rupiah bond principal and interest. Swap Agreement and Rupiah will be recorded in its profit/loss report up to the period in which the Company's bonds have matured. The valuation will be carried out using a number of assumptions such as economic developments and the Indonesian and United States government trend in economic policies, which are obviously

atau kerugian yang dihasilkan dari perhitungan tersebut tidak akan mempengaruhi arus kas Perseroan karena pencatatan hasil valuasi tersebut bersifat "non-kas". Keuntungan atau kerugian nyata hanya akan terjadi pada saat jatuh tempo obligasi beserta Perjanjian Swap dimana Perseroan berkewajiban membayar kembali USD78,9 juta kepada pihak Standard Chartered Bank. Selisih nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada saat itu dan nilai tukar pada Perjanjian Swap yang sebesar Rp9.500, akan menjadi keuntungan atau kerugian nyata Perseroan.

Perseroan pada prinsipnya telah secara alami mengeliminasi kerugian nyata yang berisiko terjadi pada saat jatuh temponya obligasi serta Perjanjian Swap tersebut. Pendapatan Perseroan seluruhnya dalam mata uang US Dollar dan Perseroan juga telah terbukti berhasil meningkatkan tingkat profitabilitas dengan efisiensi-efisiensi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam mata uang US Dollar.

Risiko Suku Bunga

Risiko makin tingginya suku bunga akan mempengaruhi pendanaan-pendanaan eksternal yang mungkin dibutuhkan oleh Perseroan. Dengan suku bunga yang tinggi, beban bunga yang harus dibayarkan otomatis akan membesar. *Rights issue* yang dilakukan Perseroan pada tahun 2005 merupakan suatu

beyond the Company's control. However, the gain or loss incurred by the calculation will not impact on the Company's cash flow since records of the valuation results are non-cash in nature. Actual gain or loss will only be realized upon the bonds and Swap Agreement maturity date, in which the Company is obligated to repay USD 78.9 million to the Standard Chartered Bank. The spread of Rupiah to US Dollar exchange rate at the time and applicable exchange rate of Rp 9,500 on the Swap Agreement will be the actual gain or loss for the Company.

In principle, the Company has naturally eliminated all actual losses that can potentially happen during the bonds and Swap Agreement maturity date. All of the Company's Revenue is generated in US Dollars and the Company has been proven capable of increasing its profitability by carrying out efficiency measures. This is an indication that the Company will not have any difficulty in fulfilling its US Dollar liabilities.

Interest Rate Risk

The risk of the ever increasing interest rates will affect any external funding that may be required by the Company. With a high interest rate, the interest expense payable will automatically increase. The rights issue conducted by the Company in 2005 is an effort to minimize interest

upaya untuk menghilangkan beban bunga yang berasal dari hutang afiliasi dengan MEFO sehingga mengeliminasi kemungkinan beban bunga yang lebih besar yang harus ditanggung Perseroan jika suku bunga makin tinggi.

expense incurred by affiliated debts with MEFO, hence eliminating all possibilities of higher interest expense in the event of increasing interest rates.

Tingkat bunga akan mempengaruhi kemampuan pengembalian pada hutang-hutang berbunga khususnya yang bersuku bunga variabel. Perseroan memiliki hutang dengan bunga variabel pada hutang Bank Central Asia (BCA) dalam mata uang US Dollar. Obligasi yang diterbitkan Perseroan mempunyai kupon tetap sehingga tidak terlalu berpengaruh pada fluktuasi suku bunga.

Interest rates will affect the capability of repaying debts, in particular those with variable interest rates. The Company has such debt in US Dollar denomination from Bank Central Asia (BCA). The bonds issued by the Company have fixed coupon rate and hence will not greatly affect fluctuations in interest rate.

Dengan pertumbuhan Pendapatan yang sangat baik ditopang dengan efisiensi yang optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik, Perseroan berkeyakinan dapat dengan baik melunasi beban bunga yang timbul dari hutang bank serta surat hutang yang diterbitkan Perseroan. Perseroan senantiasa melakukan efisiensi sehingga profitabilitas terus meningkat khususnya EBITDA sehingga rasio *Interest Coverage* selalu dalam keadaan baik atau paling tidak diatas pembatasan obligasi sebesar 2,5 : 1.

With an excellent growth in Revenue and optimum efficiency to create good profitability, the Company is confident that it will be able to repay all interest expenses incurred from bank loans and bonds issued by the Company. The Company continues to implement measures to achieve efficiency to enable increased profitability, in particular EBITDA, to maintain a good level of Interest Coverage ratio or at the very least keep it above the bond threshold of 2.5:1.

Peristiwa Penting setelah Tanggal Neraca *Subsequent Events*

- a. Pada tanggal 18 Januari 2006, Kantor Pajak telah menyetujui keberatan Perusahaan atas klaim pajak penghasilan Pasal 22 dan 23 untuk tahun fiskal 2003 sebesar Rp4.300.927 (setelah dikurangi kekurangan pajak dan denda) dan telah dikembalikan pada tanggal 26 Januari 2006.
- a. *On January 18, 2006, the Tax Office has approved the Company's objection of income tax Articles 22 and 23 for fiscal year 2003 amounting to Rp4,300,927 (net of deficiencies and penalties) and was refunded on January 26, 2006.*
- b. Pada tanggal 9 Februari 2006, Perusahaan menerima ketetapan dari Kantor Pajak atas kekurangan pajak penghasilan (termasuk denda) untuk Pasal 4(2), 15, 21, 23 dan 26 untuk tahun fiskal 2004 sejumlah Rp2.247.581 dan pajak pertambahan nilai untuk periode Januari 2003 sampai bulan Maret 2005 sejumlah Rp1.995.810 dan menyesuaikan rugi fiskal Perusahaan pada tahun 2004 dari sejumlah Rp208.740.779 menjadi Rp223.353.207. Kantor Pajak juga menyetujui klaim Perusahaan atas pengembalian pajak penghasilan pasal 22, 23 dan fiskal untuk tahun fiskal 2004 sejumlah Rp50.928.679, setelah dikurangi kekurangan pajak dan denda.
- b. *On February 9, 2006, the Company received assessment from the Tax Office for deficiency taxes (including penalties) for Articles 4(2), 15, 21, 23 and 26 for 2004 fiscal year totaling Rp2,247,581 and value added tax for the periods January 2003 until March 2005 totaling Rp1,995,810 and adjustment of the Company's tax loss in 2004 from Rp208,740,779 to Rp223,353,207. The Tax Office also approved the claim of the Company for income tax refund Articles 22, 23 and fiscal for the 2004 fiscal year amounting to Rp50,928,679, net of tax deficiencies and penalties.*
- c. Pada tanggal 9 Maret 2006, Perusahaan menandatangani kontrak dengan Chevron Geothermal Salak, Ltd. atas jasa pemboran darat. Berdasarkan kontrak, rig 4 akan digunakan selama dua tahun dengan nilai kontrak sebesar AS\$21.645.035.
- c. *On March 9, 2006, the Company signed a contract with Chevron Geothermal Salak, Ltd for onshore drilling services. Based on the contract, rig 4 will be used for a period of two years, at the contract price of US\$21,645,035.*
- d. Pada tanggal 13 Maret 2006, Perusahaan telah melunasi seluruh hutang hubungan istimewa kepada MEFO sejumlah AS\$11.375.691.
- d. *On March 13, 2006, the Company has fully paid its due to related party to MEFO amounting to US\$11,375,691.*
- e. Pada tanggal 20 Maret 2006, Perusahaan dan Santos (Sampang) Pty Ltd., menandatangani Perjanjian Jasa Pemboran Lepas Pantai dengan menggunakan rig Raniworo selama tiga (3) tahun dengan nilai kontrak sebesar AS\$166.651.600.
- e. *On March 20, 2006, the Company and Santos (Sampang) Pty Ltd., have signed an Offshore Services Agreement by using rig Raniworo for a period of three (3) years at the contract price of US\$166,651,600.*

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Pejabat Inti

Key Officers

Ditte A. Sukardi	: Vice President Human Resources & General Affairs
Ade R. Satari	: Vice President Compliance/Corporate Secretary
Julhandiarso Handogo	: Vice President Finance / Accounting
Denis Doremus	: District Manager (East)
Donald Kent Wood	: District Manager (West)
Pascal Ibanez	: District Manager (Middle East)
Geri Achsan	: Health, Safety and Environment Manager
Serge Le Bret	: Technical Manager
Nellywati Soetrisna	: Contract Manager

Kantor Pusat

Head Office

Medco Building, 2nd – 3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560, Indonesia
Tel. : 62-21 780 4766
Fax. : 62-21 780 4666

Kantor Cabang

Branch Office

© Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex Block L No. 10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Tel. : 62 - 542 410 258
Fax. : 62 - 542 411 788

© Al Amani Building Flat 102
Ground Floor
Between 21 & 23 Street - Muroor
PO Box 9681
United Arab Emirates
Telp : 971 – 2 - 44 82 896
Fax. : 971 – 2 - 44 82 893

Simbol Saham

Ticker Symbol

APEX

Pencatatan Saham

Stock Exchange Listings

Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange

Pencatatan Obligasi

Bond Listings

Bursa Efek Surabaya

Surabaya Stock Exchange

Biro Administrasi Efek

Share Administrator

PT DATINDO ENTRYCOM

Puri Datindo

Belakang Wisma Dinners Club

Jl. Jendral Sudirman Kav 34

Jakarta 10220, Indonesia

Telp. : 62-21 570 9009

Fax. : 62-21 570 8914

Akuntan Publik

Public Accountant

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Jakarta Stock Exchange Building

Tower I, 13th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190, Indonesia

Telp. : 62-21 5289 5000

Fax. : 62-21 5289 5555

E-mail : investor-relations@apexindo.com

Website : www.apexindo.com



PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Medco Building 2nd-3rd Floor

Jl. Ampera Raya No. 20 - Cilandak, Jakarta 12560

Tel: (62-21) 780 4766 Fax: (62-21) 780 4666

www.apexindo.com